

**PENGEMBANGAN DESAIN PENILAIAN AUTENTIK  
DALAM KURIKULUM 2013 BERBASIS IT  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
KAUMAN UTARA JOMBANG**

**TESIS**

**Oleh :**

**ANANG SUGIONO**

**NIM. 14761039**



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2017**

**PENGEMBANGAN DESAIN PENILAIAN AUTENTIK  
DALAM KURIKULUM 2013 BERBASIS IT  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
KAUMAN UTARA JOMBANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH:

**ANANG SUGIONO  
NIM. 14761039**

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
JUNI 2017**

### PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Anang Sugiono  
NIM : 14761039  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Penelitian : Pengembangan Desain Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Berbasis IT Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I



Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd

NIP. 196510061993032003

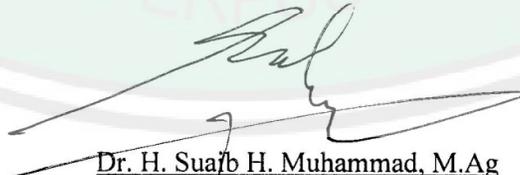
Pembimbing II



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 197606192005012005

Mengetahui  
Ketua Program Studi



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul “Pengembangan Desain Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 Berbasis IT di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 15 Juni 2017

Dewan Penguji,

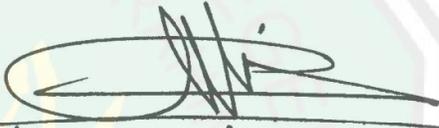
Ketua Sidang

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.  
NIP. 19700813 200112 1 001

  
\_\_\_\_\_

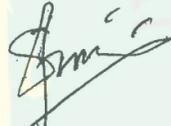
Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP: 19650817 199803 1 003

  
\_\_\_\_\_

Anggota

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.  
NIP. 19651006 199303 2 003

  
\_\_\_\_\_

Anggota

Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd.  
NIP. 197606192005012005

  
\_\_\_\_\_

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Ag  
NIP. 19550717 198203 1 005

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anang Sugiono

NIM : 14761039

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Pengembangan Desain Penilaian Autentik  
Dalam Kurikulum 2013 Berbasis IT Di MIN  
Kauman Utara Jombang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 2 Pebruari 2017

Hormat saya



Anang Sugiono  
NIM: 14761039

## HALAMAN MOTTO

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ ؛ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Apabila perkara (urusan) diserahkan kepada selain ahlinya, maka nantikanlah kerusakannya. (HR.bukhari No : 57)<sup>1</sup>

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Katakanlah: 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui, dengan orang-orang yang tidak mengetahui'. Sesungguhnya orang yang berakal-lah yang dapat menerima pelajaran." – (QS.39:9)<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jalaluddin Aburrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Al-Jami'ush Shagir Fi Ahaditsi Al-Basyir Al-Nadzir*, Lebanon: Dar al-Fikr, tth, hal 36

<sup>2</sup> *Departemen Agama RI, 2007, Pola Pembinaan Jamaah Haji, Jakarta, hal 459*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati serta tanpa mengabaikan rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan tesis ini untuk :

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ayahandaku bapak Yaskan dan Ibundaku Ibu Yatinah yang selalu menyayangiku, membimbingku, memperhatikanku mulai kecil sampai sekarang, semoga diberikan kesehatan, umur yang panjang, barokah dunia akhirat. Amiin.
2. Istriku Bibis Likumaisah, Putra pertamaku Muhammad Fayyad An nabil dan Putriku Ke dua Nasyyita Hanun Nabila tercinta menjadi semangatku, berkat keikhlasan kalian semua ayah bisa melanjutkan belajar lagi, harta, waktu, pikiran ayah curahkan untuk belajar, terima kasih dan semoga bermanfaat dunia akhirat. Amiin.
3. Dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membuatku menjadi tahu apa yang belum pernah aku tahu. Khususnya para dosen pembimbing saya Dr. Hj. Sutiah, M.Pd dan Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd, beliau orang yang berjasa bagi saya dan keluarga, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan beliau dunia akhirat. Amiin.
4. Keluarga Besar MIN Kauman Utara Jombang yang selalu mendukungku setiap saat.
5. Sahabat-sahabat dan Temen-temenku satu kelas kuliah yang selalu aku sayang, yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.

## ABSTRAK

Anang Sugiono. 2017. *Pengembangan Desain Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Berbasis IT Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. Hj. Sutiah, M.Pd. (2) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

**Kata Kunci :** Desain Penilaian Autentik, Kurikulum 2013, Berbasis IT

Penerapan kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, yakni menggunakan penilaian proses dan hasil, baik aspek sikap, pengetahuan maupun ketrampilan. Banyak kesulitan yang dihadapi guru, baik secara konsep maupun praktek dalam penilaian. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain (1) kurikulum yang mengintegrasikan tiga aspek penilaian, (2) menerapkan model penilaian terintegrasi dengan IT, dan (3) melaporkan hasil penilaian yang cepat, valid, dan akurat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan belum adanya model desain penilaian autentik yang efektif sesuai kaidah kurikulum 2013, maka perlu dijawab dengan rumusan permasalahan berikut: (1) Bagaimana kesulitan guru dalam penilaian kurikulum 2013 di MIN Kauman Utara Jombang, (2) Bagaimana prosedur pengembangan desain Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 berbasis IT, dan (3) Bagaimana efektifitas desain penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 Berbasis IT di MIN Kauman Utara Jombang.

Metode penelitian dan pengembangan ini menggunakan model penelitian dari Borg dan Gall, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Analisis kebutuhan, (2) Perencanaan pembuatan produk, (3) Mengembangkan bentuk produk awal, kemudian dievaluasi oleh 1 Guru/ Waka Kurikulum, 1 dosen ahli evaluasi atau penilaian dan 1 dosen ahli pembuatan Program, (4) Melakukan uji coba kelompok kecil, (5) Revisi produk pertama, (6) Uji coba lapangan dan (7) Uji coba lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) Analisis Deskripsi tahap awal, Uji Normalitas, (3) Uji Homogenitas, dan (4) Analisis tahap akhir menggunakan uji *gain score* serta Uji-*t independent samples t-test*.

Hasil pengembangan ini adalah sebagai berikut: (1) Kesulitan penilaian kurikulum 2013 bagi guru adalah kurang terampil dalam pemakaian komputer dan penerapan aplikasi penilaian autentik kurikulum 2013, belum memahami perubahan penilaian autentik dengan pendekatan tematik dan kompetensi dasar, dan belum adanya aplikasi penilaian yang baku, (2) Pengembangan desain penilaian ini telah menghasilkan aplikasi pengolahan nilai dan rapor kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah berupa program yang terbuat dari *Microsoft excel*; dan (3) Tingkat keefektifan penggunaan aplikasi pengolahan nilai dan rapor kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah dianalisis dengan analisis *gain score* kemudian digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian dengan analisis menggunakan *independent sample t*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 5,153$  dan  $t_{tabel} = 1,703$  Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, aplikasi pengolahan nilai dan rapor kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah yang dikembangkan terbukti secara signifikan efektif untuk meningkatkan hasil sosialisasi guru dalam memahami penilaian kurikulum 2013.

## ABSTRACT

Anang Sugiono. 2017. *The Development of Authentic Assessment Design in Curriculum 2013 with IT based in MIN Kauman Utara Jombang*. Thesis, Islamic Elementary School Teacher Education Department, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. Sutiah, M.Pd. (2) Dr. Samsul Susilawati, M.Pd.

**Key Words:** *Authentic Assessment Design, Curriculum 2013, IT based*

The implementation of the 2013 curriculum uses authentic assessment, using process and outcome assessments, both attitude, knowledge and skills aspects, many of the difficulties teachers face, both in concept and in principles of judgment. Some of the problems identified are (1) a curriculum that integrates three aspects of the assessment, (2) applying an integrated assessment model with IT, and (3) reporting rapid, valid and accurate assessment results.

To know the problem, there is no effective design model for the assessment of the curriculum according to the 2013 curriculum, so it can be answered with the following formula: (1) How is the teacher difficulty in the assessment of 2013 curriculum at MIN Kauman Utara Jombang, (2) Authentic in the 2013 IT-based Curriculum, and (3) How authentic design design effectiveness in the 2013 IT Based Curriculum at MIN Kauman North Jombang.

This research and development method uses research model from Borg and Gall. According to Borg and Gall the main steps in this study are (1) Needs analysis, (2) Planning product making, (3) Developing the initial product form, which is then evaluated by 1 Guru / Waka Curriculum, 1 lecturer of evaluation or assessment expert and 1 (5) Revision of the first product, (6) Field trials and (7) Results of development products produced by field trials.

The results of this development are as follows: (1) The difficulties of the 2013 curriculum assessment for teachers are less skilled in computer usage, appraisal systems, thematic based assessments, basic per-core assessments, and lack of appraisal applications, (2) Produce value processing application and curriculum report card 2013 Madrasah Ibtidaiyah in the form of program made from Microsoft excel; And (3) The effectiveness of the use of value processing application and curriculum report card 2013 Madrasah Ibtidaiyah was analyzed by using the result of gain score analysis and then used to test the hypothesis in the research by using independent sample t test to test the hypothesis. Based on the calculation results obtained  $t_{\text{account}} = 5.153$  and  $t_{\text{table}} = 1.703$  Because  $t_{\text{account}} > t_{\text{table}}$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. So it can be concluded that, the application of value processing and curriculum curriculum 2013 Madrasah Ibtidaiyah developed proved significantly effective to improve the results of teacher socialization in understanding the assessment of the curriculum 2013.

## مستخلص البحث

أناج سوكونو، ٢٠١٧. تطوير تصميم تقييم أصيل في المنهج ٢٠١٣ على أساس تكنولوجيا المعلومات (technology information) بمدرسة الابتدائية كومان الإسلامية الحكومية بمجمبانج. في الدراسات العليا بالجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، المشرف (١) الدكتورة سوتية الماجستر (٢) الدكتورة شمسول سوسيلواتي الماجستر

**الكلمة الرئيسية :** وتصميم تقييم أصيل، المنهج ٢٠١٣، أساس تكنولوجيا المعلومات

تنفيذ المناهج الدراسية في عام ٢٠١٣ باستخدام التقييم الحقيقي، أي استخدام عملية التقييم والنتائج، سواء جوانب المواقف والمعارف والمهارات، والكثير من الصعوبات التي تواجه المعلمين، سواء في مفهوم ومبادئ التقييم. بعض من المشاكل المعروفة هي كما يلي (١) منهج يجمع بين الجوانب الثلاثة للتقييم، (٢) تطبيق نموذج تقييم متكامل لتكنولوجيا المعلومات، و (٣) تقلص تقرير عن نتائج تقييم سريع، صحيح ودقيق.

لمعرفة المشاكل لم يكن هناك تصميم نموذج تقييم الحجة التي هي فعالة وفقا لقواعد المنهج في عام ٢٠١٣، لأنها يمكن أن تكون الإجابة في صياغة المسائل التالية: (١) كيف هي صعوبة المعلمين في تقييم المناهج الدراسية في عام ٢٠١٣ في مدرسة كاومان الإسلامية الحكومية بمجمبانج، (٢) ما هو الإجراء من تطوير التصميم التقييم الحقيقي في المناهج ٢٠١٣ على أساس تكنولوجيا المعلومات، و (٣) كيف فعالية تصميم التقييم الحقيقي في المناهج القائمة على تكنولوجيا المعلومات ٢٠١٣ في مدرسة كاومان الإسلامية الحكومية بمجمبانج.

أساليب البحث والتطوير باستخدام نموذج من البحوث من برج (Borg) وغال (Gall).. ووفقا للبرج وغال خطوة أساسية في هذه الدراسة كانت (١) تحليل الاحتياجات، (٢) التخطيط لتصنيع المنتج، (٣) وضع أشكال المنتج الأولي الذي يقيمه في وقت لاحق من قبل ١ ماستر / واکا المناهج (١)، محاضر تقييم الخبراء أو التقييم و١ المحاضرين الخبراء، (٤) القيام محاكمة مجموعة صغيرة، (٥) مراجعة المنتجات الأولى، صنع برنامج (٦) والتجارب الميدانية (٧) نتائج التي تنتجها التجارب الميدانية تطوير المنتجات.

نتائج هذا التطور هي كما يلي: (١) تصنيفات صعوبة المناهج الدراسية في عام ٢٠١٣ للمعلمين هو أقل مهارة في استخدام الكمبيوتر، وتطبيق نظام تسجيل نتيجة، ومقرها التهديد التقييم الموضوعي لكل الكفاءات الأساسية، وعدم وجود تقييم التطبيق، (٢) وقد تم تطوير تصميم هذا التقييم إنتاج تجهيز الطلب وتقرير بطاقة الدرجات في عام ٢٠١٣ منهج المدرسة الابتدائية هي البرامج التي يتم إجراؤها من مايكروسوفت إكسل ؛ و (٣) ويتم تحليل مستوى فعالية استخدام تجهيز الطلب وتقرير بطاقة الدرجات الابتدائية منهج ٢٠١٣ من خلال الاستفادة من ثم استخدام المكاسب بيانات نتائج التحليل درجة لاختبار فرضية مع  $t_{hitung} = 103,5 = t_{tabel}$  التحليل باستخدام مستقلة اختبار عينة ر لاختبار الفرضية. وبناء على حسابات الحصول مقبول. وفي الختام، أثبت منهج معالجة الطلاب وتقرير  $H_a$  مرفوض و  $H_o$  فتدل على أن  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ١,٧٠٣ لأن بطاقة الدرجات الابتدائية وضعت في عام ٢٠١٣ لتكون فعالة إلى حد كبير في زيادة الغلة من المعلمين التنشئة الاجتماعية لفهم تقييم المناهج الدراسية في عام ٢٠١٣.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, tesis yang berjudul ” Pengembangan Desain Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Berbasis IT Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang” dapat terselesaikan semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan ucapan jazakumullahu ahsanul jaza’ khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si dan para Pembantu Rektor.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Ibu Dr. Hj. Sutiah, M.Pd. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

6. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU pascasarjana UIN Maliki Batu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Semua sivitas MIN Kauman Utara Jombang khususnya kepala madrasah, Bapak H. M. Zainut Tamam, S.Ag, M.Pd.I; waka kurikulum, dan kepala TU serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
8. Kedua orang tua, ayahanda Bapak Yaskan, ibunda Ibu Yatinah, Istriku Bibis Likumaisah, Putraku Muhammad Fayyad An-Nabil, dan Putriku Nasyita Hanun Nabila, Mbakku Ismawati, Masku Muhammad Khoiri yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyaksikan studi ini, semoga amal ibadahnya diterima di sisi Allah SWT. Amin

Batu, 12 Juni 2017

Penulis.

Anang Sugiono

**DAFTAR ISI**

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar.....	xi
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian Dan Pengembangan.....	12
D. Pentingnya Penelitian.....	12
E. Orisinalitas Penelitian.....	13
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	16
G. Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan.....	17
H. Definisi Operasional.....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>22</b>
A. Penilaian Autentik.....	22
B. Kurikulum 2013.....	31
C. Pengertian Informasi Teknologi (IT).....	35
D. Desain Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Berbasis IT.....	42
1. Penilaian Sikap.....	42

2. Penilaian Pengetahuan.....	57
3. Penilaian Keterampilan .....	68
4. Desain Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Berbasis IT.....	80
E. Prosedur Penelitian Pengembangan.....	81
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>85</b>
A. Model Pengembangan .....	85
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan .....	88
C. Uji Coba Produk.....	90
1. Desain Uji Coba .....	90
2. Desain Validasi.....	92
3. Subjek Uji Coba .....	93
4. Jenis Data .....	96
5. Instrumen Pengumpulan Data .....	98
D. Teknik Analisis Data .....	105
<b>BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....</b>	<b>112</b>
A. Kesulitan Guru Dalam Penilaian Kurikulum 2013 .....	112
B. Prosedur Pengembangan Desain Penilaian Autentik Kurikulum 2013.....	117
C. Efektivitas dan Kemenarikan Produk Pengembangan Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis IT .....	145
1. Penyajian Data Analisis Uji Coba .....	142
2. Analisis Data .....	161
3. Revisi Produk.....	194
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>200</b>
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>215</b>
A. Kesimpulan .....	215
B. Saran-saran .....	216
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>219</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Terkait Produk Pengembangan .....	15
Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Program Penilaian K-13 MI oleh Validator .....	91
Tabel 3.2 kisi-kisi angket validasi isi Materi .....	99
Tabel 3.3 kisi-kisi angket validasi Model Penilaian/ evaluasi .....	99
Tabel 3.4 kisi-kisi angket validasi prosedur pembuatan program .....	100
Tabel 3.5 kisi-kisi angket Subjek uji kelompok kecil .....	101
Tabel 3.6 Kualifikasi tingkat kevalidan .....	105
Tabel 3.7 Kategori Gains Score Ternormalisasi.....	109
Tabel 4.1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) MI .....	117
Tabel 4.2. Nilai dan predikat KD Pengetahuan untuk Bahasa Indonesia.....	134
Tabel 4.3 Kriteria Penskoran Angket .....	143
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi .....	144
Tabel 4.5 Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Materi .....	146
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Penilaian dan Evaluasi .....	147
Tabel 4.7 Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Penilaian dan Evaluasi ...	148
Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Pembuat Program/ Aplikasi .....	149
Tabel 4.9 Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Pembuat Program.....	150
Tabel 4.10 Profil Guru Uji Coba Perorangan .....	151
Tabel 4.11 Hasil Penilaian Uji Coba Perorangan ( <i>One on One</i> ).....	151
Tabel 4.12 Profil Guru Uji Coba Kelompok Kecil ( <i>Small Group Evaluation</i> )	153
Tabel 4.13 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil ( <i>Small Group Evaluation</i> ).....	154
Tabel 4.14 Profil Guru Uji Lapangan ( <i>Field Evaluation</i> ).....	156
Tabel 4.15 Hasil Uji Lapangan ( <i>Field Evaluation</i> ) .....	157
Tabel 4.16 Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Guru Kelas Eksperimen .....	160
Tabel 4.17 Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....	160
Tabel 4.18 Rata-rata <i>pretest-post test</i> kelas eksperimen dan control .....	186
Tabel 4.19 Varians <i>pre test - post test</i> kelompok eksperimen dan control .....	187
Tabel 4.20 Uji normalitas <i>Pretest- Posttest</i> kelompok eksperimen & kontrol	188

Tabel 4.21 Homogenitas <i>pre test - post test</i> kelas eksperimen dan kontrol.....	188
Tabel 4.22 Gain rata-rata kelas eksperimen.....	189
Tabel 4.23 Gain rata-rata kelas Kontrol .....	190
Tabel 4.24 Distribusi <i>Frekuensi Gain score</i> .....	191



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Bagan Ringkasan Prosedur Pengembangan Peneliti .....	88
Gambar 4.1: Pemetaan Kompetensi Dasar 1 dan 2 .....	119
Gambar 4.2: Pemetaan Kompetensi Dasar 3 dan 4 .....	120
Gambar 4.3. Daftar Nilai Sikap Spiritual (KI-1) .....	125
Gambar 4.4 Daftar Nilai Sikap Sosial (KI-2).....	125
Gambar 4.5. Daftar Nilai Pengetahuan (KI-3) .....	125
Gambar 4.6. Daftar Nilai Ketrampilan (KI-4) .....	126
Gambar 4.7. Pemetaan Kompetensi Dasar pada Tematik .....	127
Gambar 4.8. Rekap Sikap Spiritual .....	131
Gambar 4.9. Contoh Rekap Nilai Pengetahuan.....	132
Gambar 4.10. Contoh Rentang Predikat .....	134
Gambar 4.11. Contoh Deskripsi Rapor pada KI-3 .....	135
Gambar 4.12. Contoh Deskripsi Rapor pada KI-4 .....	136
Gambar 4.13. Contoh Tampilan Pengisian Penilaian Sikap .....	137
Gambar 4.14. Contoh Tampilan Pengisian Penilaian Pengetahuan .....	138
Gambar 4.15. Contoh Tampilan Pengisian Penilaian Ketrampilan.....	139
Gambar 4.16. Tampilan <i>Script Macro Excel</i> .....	140
Gambar 4.17. Tampilan Menu Ribbon Excel .....	141
Gambar 4.18. Tampilan Aplikasi Pengolah Nilai dan Rapor K-13 MI .....	141
Gambar 4.19 Tampilan awal tidak ada nama kelas dan revisi tahun (sebelum direvisi).....	194
Gambar 4.20 Tampilan awal terdapat nama kelas dan revisi tahun (setelah direvisi).....	194
Gambar 4.21 Pengulangan kata deskripsi KD (sebelum direvisi).....	195
Gambar 4.22 Tida ada pengulangan kata deskripsi (setelah direvisi) .....	195
Gambar 4.23 Deskripsi rapor terlalu panjang (sebelum direvisi).....	196
Gambar 4.24 Deskripsi rapor KD tertinggi dan terendah (setelah direvisi) ....	196

Gambar 4.25 Menu KD terprotek/ tidak bisa diedit (sebelum direvisi) .....	196
Gambar 4.26 Menu KD bisa diedit (setelah direvisi) .....	197
Gambar 4.27 Menu awal aplikasi kurang menarik (sebelum direvisi) .....	197
Gambar 4.28 Menu awal dibuat menarik (setelah direvisi) .....	197
Gambar 4.29 Belum ada tombol prin dan view nama siswa (sebelum direvisi).....	198
Gambar 4.30 Sudah ada tombol prin dan view nama guru (setelah direvisi) ..	198
Gambar 4.31 Belum ada menu ribbon khusus (sebelum direvisi).....	198
Gambar 4.32 Sudah ada menu ribbon khusus (setelah direvisi) .....	199



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian.....	1
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian .....	2
Lampiran 3 Identitas Subyek Validator Ahli .....	3
Lampiran 4 Lembar Validasi Ahli Materi Kurikulum 2013 .....	4
Lampiran 5 Lembar Validasi Ahli Penilaian/ Evaluasi .....	7
Lampiran 6 Lembar Validasi Ahli Pembuat Program/ Aplikasi .....	10
Lampiran 7 Instrumen Wawancara Uji Coba Produk Untuk Guru MIN Kauman Utara Jombang .....	13
Lampiran 8 Lembar Soal Evaluasi Pre-test dan Post-test .....	14
Lembar 9 Uji Homogeneity Kelas Eksperimen dan kelas kontrol .....	18
Lampiran 10 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan kontrol .....	19
Lampiran 11 Hasil Uji Gain Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan control .....	23
Lampiran 11 Buku Panduan Aplikasi Pengolahan Nilai .....	25
Lampiran 12 Dokumentasi Sosialisasi Aplikasi Pengolahan Nilai dan Rapor K-13 MI.....	45
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup .....	46

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka kurikulum tidak dapat di buat sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Apabila penyusunan kurikulum tidak mempunyai landasan yang kuat maka akan dapat berakibat buruk terhadap pendidikan. Sebaliknya ketika penyusunan kurikulum tersebut mempunyai landasan yang kuat maka pendidikan akan berjalan sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Ash Shaff ayat 4 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ  
*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*<sup>3</sup>

Elemen perubahan dari Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah antara lain adalah implementasi pendekatan tematik dan penilaian otentik. Dalam Kurikulum 2006, pendekatan tematik hanya diberlakukan untuk kelas I sampai dengan kelas III saja, sedangkan

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, 2007, Pola Pembinaan Jamaah Haji, Jakarta. hal. 203

dalam Kurikulum 2013 dielaborasi ke semua kelas. Untuk penilaian, Kurikulum 2006 lebih menonjolkan penilaian hasil belajar dan aspek pengetahuan. Hal ini berbeda dengan Kurikulum 2013 yang menilai proses sekaligus hasil belajar siswa serta secara komprehensif menilaia aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Untuk capaian dalam buku rapor, apabila dalam Kurikulum 2006 berupa angka namun untuk Kurikulum 2013 berupa deskripsi.

Perubahan di atas menuntut perubahan cara berpikir dan cara bertindak terhadap para Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jika semula Guru MI kelas IV, V dan VI masih menggunakan pendekatan mata pelajaran, dalam implementasi Kurikulum 2013 harus mengubahnya menjadi pendekatan tematik. Dalam hal penilaian, semula semua Guru MI hanya mengolah nilai pengetahuan dalam bentuk angka, untuk Kurikulum 2013 mereka harus mengolah nilai dan menginterpretasikan serta melaporkannya dalam bentuk deskripsi. Beberapa masalah pun muncul sebagai akibat perubahan tersebut.

Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013 untuk merancang penilaian harus melakukan pemetaan semua kompetensi dasar beserta indikatornya secara berjenjang untuk setiap tema, kemudian dirinci untuk setiap subtema, dan dirinci lagi untuk setiap pembelajaran. Pendekatan tematik setiap tema terdiri dari empat subtema. Setiap subtema terbagi ke dalam enam kali pembelajaran. Masing-masing pembelajaran dilaksanakan untuk satu hari kegiatan belajar atau rata-rata lima jam pelajaran. Dalam setiap kali pembelajaran tematik terkandung dua sampai dengan lima muatan mata

pelajaran yakni Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya Ketrampilan, Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Jasmani Keolahragaan. Penilaian yang dilakukan mencakup aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pengetahuan meliputi proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses dilakukan melalui ulangan harian. Penilaian hasil dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian yang dilaksanakan setiap akhir subtema, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Setiap akhir semester, semua item penilaian tersebut harus diolah, dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi. Hal ini berarti, untuk setiap kelas yang telah menerapkan kurikulum 2013 seorang Guru harus mengolah dan menganalisis berbagai item penilaian untuk menyusun minimal 20 deskripsi dengan rata-rata setiap deskripsi mencapai tujuh baris.

Penilaian yang dilakukan mencakup aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pengetahuan meliputi proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses dilakukan melalui ulangan harian. Penilaian hasil dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian yang dilaksanakan setiap akhir subtema, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Setiap akhir semester, semua item penilaian tersebut harus diolah, dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi. Hal ini berarti, untuk setiap kelas yang telah menerapkan kurikulum 2013 seorang Guru harus mengolah dan menganalisis berbagai item penilaian untuk menyusun minimal 20 deskripsi dengan rata-rata setiap deskripsi mencapai tujuh baris.

Asesmen autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Asesmen otentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa kegiatan remedial harus dilakukan.<sup>4</sup>

Penilaian Autentik tersebut dilakukan secara holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi pembinaan karakter lebih diutamakan dari pada proporsi pembinaan akademik.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah atau yang sederajat menggunakan pendekatan tematik, sehingga menjadikan proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan tematik pula, namun pendekatan tematik yang dimaksud adalah pendekatan yang secara utuh berbentuk tematik, namun didalam tematik terdapat nilai mata pelajaran umum sesuai kompetensi dasarnya. Pendekatan tersebut memandu peserta

---

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat *Pembinaan Sekolah Dasar*. 2013. Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kemdikbud. hal 241

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, hal 8

didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda, sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>6</sup>

Meskipun nilai aspek pengetahuan diolah secara kuantitatif, tetapi yang diisikan di buku rapor adalah deskripsi kualitatif. Deskripsi tersebut berupa kalimat positif tentang apa yang menonjol terkait kemampuan siswa dalam tiap muatan pelajaran, dan usaha-usaha apa yang perlu untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.<sup>7</sup> Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal 6 ayat 4, 5 dan 6 disebutkan bahwa kompetensi sikap dinyatakan dalam deskripsi kualitas berdasarkan modus. Untuk kompetensi pengetahuan diukur berdasarkan kemampuan berpikir pada berbagai tingkat pengetahuan dan dinyatakan dalam predikat berdasarkan skor rerata. Untuk kompetensi keterampilan dinyatakan dalam deskripsi kemahiran berdasarkan rerata dari capaian optimum

Pada kolom deskripsi diisi oleh guru dalam kalimat positif tentang: (1) Apa yang menonjol terkait dengan kemampuan pada aspek sikap anak dalam tiap muatan pelajaran yang ada pada kompetensi inti 1 dan 2 atau yang dikenal dengan istilah KI-1 dan KI-2; (2) Usaha pengembangan kemampuan pada aspek sikap anak dalam tiap muatan pelajaran untuk mencapai kompetensi inti 1 dan 2 atau KI-1 dan KI-2 pada kelas yang diikutinya. Pada aspek sikap, deskripsi

---

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, hal 187

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, hal 30

menggambarkan prestasi siswa pada muatan mata pelajaran pada kelas dan semester tertentu dari aspek sikap.<sup>8</sup> Berikutnya dari deskripsi yang dituangkan guru juga menggambarkan kompetensi-kompetensi yang masih perlu ditingkatkan dan perlu mendapat perhatian guru dan orang tua, agar seorang siswa dapat mencapai kompetensi secara optimal. Deskripsi tersebut merupakan ringkasan dan intisari dari penilaian yang sudah dilakukan oleh guru dengan berbagai alat penilaian termasuk penilaian otentik setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran proyek (*project based learning*), penemuan (*discovery learning*), dan pemecahan masalah (*problem based learning*). Disamping itu juga memanfaatkan portofolio dan hasil observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan sejak awal diterapkannya kurikulum 2013 secara serentak terdapat beberapa permasalahan bagi guru, salah satunya adalah Model Penilaian, penilaian kurikulum 2013 khususnya jenjang sekolah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah memiliki banyak permasalahan yang kompleks, misalnya penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Dalam berita di situs on line di Batam menulis tentang Penerapan Kurikulum 2013, Penilai Siswa Masih Rumit.<sup>9</sup> Selain itu hasil diskusi peneliti dengan beberapa guru dalam forum Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) tingkat Jawa Timur di MIN Model Kwistolegi Kabupaten Lamongan membuat rumusan kompleksitas penilaian kurikulum MI adalah: (1) terlalu banyaknya penilaian Kurikulum 2013 MI meliputi aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan, (2)

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, hal 55

<sup>9</sup> <http://haluankepri.com/pendidikan/54067-penerapan-kurikulum-2013-penilai-siswa-masih-rumit.html>, akses 11 Maret 2016

dibutuhkan Aplikasi Rapor Kurikulum 2013 untuk menunjang proses pengolahan nilai, dan (3) Penilaian Kurikulum 2013 yang sekarang tidak sama dengan kurikulum sebelumnya.<sup>10</sup>

Salah satu elemen perubahan pada kurikulum 2013 adalah penilaian. Penilaian kurikulum 2013 mengalami perubahan. Ketentuan penilaian kurikulum 2013 diatur dalam peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Permendikbud pertama yang mengatur penilaian adalah permendikbud nomor 81A tahun 2013. Disempurnakan dengan permendikbud nomor 104 tahun 2014. Terakhir diatur dalam permendikbud nomor 53 tahun 2015.

Pada permendikbud nomor 81A tahun 2013, nilai pada rapor harus dinyatakan dalam bentuk 1 - 4 dengan kelipatan 0,33. Di permendikbud nomor 81A tahun 2013 tidak ada penjelasan. Akhirnya muncullah berbagai macam tabel rentangan. Di SMP, SMK dan SMA berbeda-beda tabelnya. Tabel itu seperti berkembang “liar tak terkendali”. Berikutnya untuk menyempurnakan diterbitkanlah permendikbud nomor 104 tahun 2014. Permen ini mengatur bahwa penilaian harus dinyatakan dalam bentuk 1 - 4 kontinyu, artinya tidak lagi kelipatan 0,33. Permendikbud 104 ini pun ternyata tidak menyelesaikan masalah.

Masalah pertama munculnya gagasan 2 buah rumus untuk membuat nilai 1 - 4. Misalnya dalam pedoman penskoran, nilai maksimal 45. Salah seorang siswa mendapat skor 30. Rumus pertama, untuk mendapatkan nilai

---

<sup>10</sup> Hasil pertemuan Guru MIN Se Jawa Timur di MIN Model Kwistolegi Kabupaten Lamongan 23 Januari 2016

1 - 4 diperoleh dengan rumus  $N = (30 : 45) \times 4 = 2,67$ . Beberapa orang tidak setuju dengan rumus itu, dengan alasan rumus itu dapat digunakan bila rentangan nilainya 0 – 4 (panjang rentangan 4). Namun Nilai yang digunakan adalah 1 - 4 (rentangan 3), dengan nilai terendah 1, bukan 0, sehingga muncul rumus  $N = 1 + (30 : 45) \times 3 = 3$ . Rumus kedua ini alasannya dapat dipertanggungjawabkan. Masalah kedua, muncul ide nilai 1 - 4 dalam ulangan harian harus dalam bentuk diskrit, artinya nilai yang ada hanya 1, 2, 3 atau 4, tidak ada nilai 2,75 (misalnya) dalam ulangan harian. Ketika terjadi pergantian pemerintahan yang tentunya terjadi pergantian menteri pendidikan dan kebudayaan, maka kurikulum 2013 direvisi, termasuk penilaian. Hasil revisi dalam hal penilaian itu adalah terbitnya permendikbud nomor 53 tahun 2015. Pada pasal 11 permen ini dinyatakan bahwa ketentuan tindak lanjut mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pemanfaatan dan tindak lanjut penilaian hasil belajarpeserta didik oleh pendidik dan satuan pendidikan serta format rapor ditetapkan oleh direktur jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dengan berkoordinasi dengan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan.

Permendikbud 53 tahun 2015 tidak ada ketentuan masalah skala nilai, tetap 1 - 4 atau kembali ke 0-100. Namun di panduan penilaian yang ditetapkan oleh dirjen dikdasmen dinyatakan bahwa nilai harus dinyatakan dalam bentuk 0-100. Artinya setelah membingungkan beberapa guru maka model penilaian Kurikulum 2013 dikembalikan ke jalan yang benar, yaitu 0-100.

Keluarnya permendikbud 53 tahun 2015 bukan berarti masalah penilaian sudah selesai, permasalahan masih terjadi terutama guru jenjang

SD/MI, Salah satu contohnya guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman dalam mengadakan implementasi penilaian kurikulum 2013 atau penilaian tematik masih banyak yang bingung terlebih adanya desain Penilaian Autentik yang didapatkan beberapa guru dari hasil Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 di madrasahnyanya bersifat manual, artinya penilaian tersebut harus diisi dengan cara menulis nilai angka, abjad dan deskripsi, penulisan deskripsi yang dilakukan secara manual menjadikan guru MIN kauman sangatlah geram, sehingga perlu adanya modifikasi ulang tentang desain Penilaian dalam Kurikulum 2013 Berbasis Informasi Teknologi (IT). MIN Kauman Utara pada tahun 2013-2014 diajukan oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur sebagai madrasah percontohan dalam Implementasi Kurikulum 2013, sehingga perlu kiranya adanya pengembangan desain penilaian yang dapat menjadi otomatis, baik nilai angka, abjad maupun deskripsi.

Penilaian di kelas MIN Kauman Utara secara tertulis belum dilakukan komprehensif sebagaimana yang disarankan dalam penilaian otentik pada Kurikulum 2013. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian menyebutkan penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian

otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut. Sebenarnya penilaian yang dilakukan guru kelas di MIN Kauman Utara tersirat sudah komprehensif, hanya saja secara administratif belum ada bukti tertulis adanya penilaian ranah afektif misalnya, karena memang tidak diminta dan lagi pula sangat rumit seperti yang pernah diterapkan pada awal penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Permasalahan-permasalahan di atas tidak seharusnya muncul bila penerapan Kurikulum 2013 dilakukan dengan pertimbangan dan perencanaan matang. Jauh dari kesan tergesa-gesa

atau hanya mengejar target proyek. Tidak ada perubahan yang permanen yang dapat dilakukan secara cepat.

Berbagai masalah di atas membawa konsekuensi masalah dalam mempersiapkan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang akan mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dalam persiapan tersebut untuk menjadikan penilaian lebih efektif dan efisien apabila desain penilaian tersebut dibuat berbasis IT. Untuk itulah Peneliti Melakukan Penelitian Pengembangan Berjudul “Pengembangan Desain Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Berbasis IT di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesulitan guru dalam penilaian kurikulum 2013 di MIN Kauman Utara Jombang?
2. Bagaimana prosedur pengembangan desain Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 berbasis IT di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang?
3. Bagaimana efektifitas desain penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 Berbasis IT di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian Dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui beberapa kesulitan guru dalam penilaian kurikulum 2013 di MIN Kauman Utara Jombang.
2. Untuk mengembangkan desain Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 berbasis IT di MIN Kauman Utara Jombang.
3. Untuk mengetahui tingkat efektifitas desain penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 Berbasis IT di MIN Kauman Utara Jombang.

### **D. Pentingnya Penelitian**

Ada beberapa alasan tentang perlunya penelitian pengembangan. Secara umum memberikan semangat yang tinggi dalam menyongsong perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, karena pada dasarnya implementasi penilaian kurikulum 2013 sangat membutuhkan dukungan penuh, kreativitas para guru serta sarana penunjang yang memadai. Secara khusus pentingnya penelitian ini adalah mempercepat dan mempermudah proses penilaian kurikulum 2013 bagi guru di tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, karena dengan adanya pengembangan desain penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 Berbasis IT (Informasi dan Teknologi) ini guru sudah memiliki form penilaian, dan program pengolah nilai, hal ini dikarenakan Penilaian yang

dilakukan guru tersebut mencakup aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, baik proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas dalam penelitian ini dibuktikan berdasarkan hasil pra-research dan survey tesis maupun jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Adapun tesis maupun jurnal sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang berjudul *Pengembangan Penilaian Sikap Dengan Teknik Observasi, Self Assessment, Dan Peer Assessment Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang* yang ditulis oleh Tulus Pamuji Wicaksono, Muhardjito, Titik Harsiati (2016) dengan Hasil evaluasi menunjukkan Hasil validasi ahli evaluasi diperoleh persentase 80% yang berarti memiliki kevalidan tinggi, sedangkan kepraktisan produk 92% termasuk pada kriteria sangat praktis. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa terdapat lima instrumen sangat baik dan lima tergolong baik.
2. Tesis yang berjudul *Pengembangan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Tema Indahnya Negeriku Kelas IV SDN Songgokerto 03 Batu*. yang ditulis oleh Dian Anggraini (UM Malang, 2015) dengan hasil uji validasi isi dan uji lapangan pada penelitian dan pengembangan ini yaitu diperoleh tingkat

kevalidan isi produk instrumen non tes sebesar 80,9% yang artinya produk ini dalam kriteria valid, dan boleh digunakan dengan revisi kecil. Kevalidan isi produk instrumen tes uraian sebesar 82,87% masuk pada kriteria valid, dan boleh digunakan dengan revisi kecil.

3. Jurnal yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Aspek Afektif dalam Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Kalasan* yang ditulis oleh Anggi Jatmiko (UIN Suka, 2014) dengan hasil analisis uji produk mencapai 95% dan dikatakan valid, sehingga layak digunakan sebagai Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013
4. Jurnal yang berjudul *Pengembangan Aplikasi Rapor Kurikulum 2013 Kelas I Semester I Sekolah Dasar Berbasis Program User Definedfunctions Excel Untuk Simulasi Mata Diklat Pelaporan Penilaian Dalam Diklat Kurikulum 2013 Di Lpmp Jawa Tengah* yang ditulis oleh Sri Wasono Widodo (2015) dengan Hasil evaluasi menunjukkan aplikasi rapor sangat membantu guru dalam melaksanakan penilaian otentik dengan beberapa catatan perbaikan. Setelah direvisi, Aplikasi Rapor Kelas I Semester I didiseminasikan dalam Diklat Kurikulum 2013.

Bertolak dari kajian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang diteliti di atas sama-sama mengkaji Penilaian Kurikulum 2013. Perbedaannya adalah fokus yang menjadi tujuan pengembangan, jenis Penilaian yang dikembangkan dan objek yang menjadi sasaran penelitian. Berikut peneliti paparkan orisinalitas penelitian dalam bentuk tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Terkait Produk Pengembangan

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Tulus Pamuji Wicaksono, Pengembangan Penilaian Sikap Dengan Teknik Observasi, Self Assessment, Dan Peer Assessment Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang, tahun 2016.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembang akan tentang Penilaian Autentik Kurikulum 2013</li> <li>• Metode penelitian R&amp;D</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk Pengembangan berupa produk berupa instrumen penilaian sikap dengan teknik observasi, <i>self assessment</i>, dan <i>peer assessment</i> Kurikulum 2013</li> <li>• Jenis penelitian penulis R&amp;D model ADDIE.</li> </ul>	<p>a. Produk yang dihasilkan adalah Program Penilaian Autentik Kurikulum 2013 MI.</p> <p>b. Penyajian program atau aplikasi berbasis Excel macro.</p> <p>c. Program Penilaian Autentik diperuntukkan untuk Kelas 1 sampai 6 semester ganjil genap.</p>
2.	Dian Angraini, Pengembangan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Tema Indahya Negeriku Kelas IV SDN Songgokerto 03 Batu, tahun 2015.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembang akan tentang Penilaian Autentik Kurikulum 2013</li> <li>• Metode penelitian R&amp;D</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghasilkan produk penilaian autentik pada Tema Indahya Negeriku</li> <li>• Jenis penelitian penulis R&amp;D model Dick &amp; Carry</li> </ul>	
3	Anggi Jatmiko, Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Aspek Afektif dalam Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Kalasan, tahun 2014.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembang akan tentang Penilaian Autentik Kurikulum 2013</li> <li>• Metode penelitian R&amp;D</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghasilkan produk instrumen penilaian autentik</li> <li>• Jenis penelitian penulis R&amp;D model Dick &amp; Carry</li> </ul>	
4	Sri Wasono Widodo, Pengembangan Aplikasi Rapor Kurikulum 2013 Kelas I Semester I Sekolah Dasar Berbasis Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembang akan tentang Penilaian Autentik Kurikulum 2013</li> <li>• Metode penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghasilkan produk Aplikasi Rapor</li> <li>• Jenis penelitian penulis R&amp;D model Borg dan Gall.</li> </ul>	

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	User Defined functions Excel Untuk Simulasi Diklat Penilaian Kurikulum 2013 Di Lpmp Jawa Tengah, tahun 2015	R&D		

#### F. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah program pengolahan nilai kurikulum 2013 MI berbasis excel macro, produk tersebut dikembangkan dari produk sebelumnya yang berupa Program pengolahan nilai yang sifatnya manual, yakni menggunakan rumus pada excel, banyaknya rumus yang salah, dan memiliki tampilan yang monoton, namun dengan adanya pengembangan desain penilaian autentik dalam kurikulum 2013 berbasis IT ini, peneliti melengkapi Program pengolahan nilai tersebut dengan beberapa kolom setting rapot, input nilai, sampai pada out put nilai yang berbentuk nilai angka, abjad dan deskripsi serta mengembangkan dengan bantuan excel macros. Adapun komponen-komponen yang dikembangkan dalam produk ini antara lain:

1. Pendahuluan yang berisi password login dalam membuka program Penilaian
2. Menu Penilaian
3. Input Nilai, mulai kompetensi Inti 1, kompetensi Inti 2, kompetensi Inti 3 sampai kompetensi Inti 4.
4. Input Nilai tengah semester dan nilai akhir semester

5. Ckecking seluruh nilai yang telah diinput
6. Menu Output yang terdiri dari Cover Rapor, Rapor PTS, rapor PAS, Legger, Nilai KD, Buku Induk dan grafik perkembangan hasil belajar siswa.

#### **G. Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan**

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan ini adalah desain penilaian autentik dalam kurikulum 2013 berbasis IT di MIN Kauman Utara Jombang termasuk sarana penunjang guru dan Peserta didik dalam mempercepat dan mempermudah proses penilaian kurikulum 2013. Adapun keterbatasan untuk pengembangan produk berupa program pengolahan nilai kurikulum 2013 otomasi deskripsi, yaitu sebagai berikut:

1. Desain program penilaian dalam penelitian ini terbatas hanya untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah.
2. Program yang dikembangkan oleh peneliti ini menggunakan berbagai fungsi atau rumus pada *Microsoft Excel* baik dalam *fungtions* maupun *macros*.
3. Program penilaian ini hanya dispesifikasikan pengolahan nilai dan penyusunan deskripsi capaian belajar dalam program Penilaian Autentik Madrasah Ibtidaiyah secara otomatis untuk Kelas 1 sampai 6 Semester 1 dan 2.
4. Penyusunan program pengolahan nilai kurikulum 2013 untuk MI ini hanya berdasarkan panduan permendikbud nomor 53 tahun 2015.

## H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka ditegaskan beberapa istilah yang terkait dengan penelitian sebagai berikut:

### 1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses sistematis berdasarkan prosedur yang ditetapkan dalam rangka mengembangkan bahan ajar dalam menghasilkan produk. Adapun produk yang dikembangkan adalah program pengolahan nilai dalam Penilaian Autentik kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah menggunakan *Micosoft Excel*.

### 2. Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Ciri khusus penilaian autektik yaitu (1) melibatkan kegiatan yang mencerminkan dunia nyata yang dilakukan untuk keperluan penilaian, (2) menggunakan data yang diperoleh dengan berbagai teknik dan instrument.

### 3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, keterampilan, dan pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.

#### 4. Program Pengolah Nilai

Program Pengolah Nilai adalah Program yang digunakan dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada Kurikulum 2013 secara otomatis yang mencakup penilaian otentik, penilaian sikap, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

#### 5. Berbasis IT

Penilaian Autentik berbasis IT di dalam penelitian ini adalah teknologi yang dapat menggabungkan antara komputer dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video atau seperangkat peralatan modern yang dapat menyajikan informasi (terlebih yang berkaitan dengan pelajaran) yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pengolahan nilai Kurikulum 2013.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam proposal tesis ini rencananya akan disusun dalam tiga bab yaitu bab I sampai dengan bab III, dan disertai daftar pustaka.

Bab I yaitu Pendahuluan yang berisi: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian dan pengembangan, (d) pentingnya penelitian, (e) spesifikasi produk, (f) asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan, (g) orisinalitas penelitian, (h) definisi operasional, dan (i) sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Kajian Pustaka, yang di dalamnya berisi: (a) Penelitian Autentik, (b) Kurikulum 2013, (c) Pengertian Informasi Teknologi (IT), (d) Desain Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Berbasis IT, dan (e) Prosedur Penelitian dan Pengembangan.

Bab III yaitu Metode Penelitian yang berisi, (a) model penelitian dan pengembangan, (b) prosedur penelitian dan pengembangan, (c) uji coba produk, meliputi: (1) desain uji coba, (2) subjek validasi (3) subyek uji coba, dan (4) jenis data, dan (d) teknik analisa data.

Bab IV yaitu Hasil Pengembangan, yang di dalamnya berisi: (a) Kesulitan guru dalam penilaian kurikulum 2013, (b) Prosedur pengembangan desain penilaian autentik kurikulum 2013 dan (c) Efektivitas dan kemenarikan produk pengembangan pengembangan penialaian autentik berbasis IT akan di paparkan tiga hal pokok yaitu : 1) Penyajian Data Analisis Uji Coba, 2) Analisa Data, dan 3) Revisi Produk.

Bab V yaitu Pembahasan, bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dari data yang telah diperoleh diintegrasikan dengan teori-teori pada Bab II.

Bab VI yaitu Penutup, yang di dalamnya berisi: (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penilaian Autentik

Penilaian dalam kurikulum 2013 hasil evaluasi tahun 2015 mengacu pada Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin:

1. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian,
2. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya.

Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. Penilaian tradisional peserta didik cenderung memilih respon yang tersedia, sedangkan dalam penilaian autentik peserta didik menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek. Pada penilaian tradisional kemampuan berfikir yang dinilai cenderung pada level memahami dan fokusnya adalah guru. Pada penilaian autentik kemampuan berpikir yang dinilai adalah level konstruksi dan aplikasi serta fokusnya pada peserta didik.<sup>20</sup>

Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut Permendikbud tersebut standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur,

---

<sup>20</sup> Forum Mangunwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 27

dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup sebagai berikut:<sup>21</sup> Penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 adalah penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar benar memperhatikan penilaian autentik. Sebelum mendefinisikan pengertian penilaian autentik sebaiknya kita mendefinisikan terlebih dahulu mendefinisikan pengertian penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan perkembangan belajar siswa. Dalam penilaian autentik memerhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya.<sup>22</sup> Ciri ciri penilaian autentik adalah:

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 2, hlm. 55

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2. hlm. 35

1. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja dan produk atau hasil yang dikerjakan oleh peserta didik. Dalam melakukan penilaian kinerja dan produk pastikan bahwa kinerja dan produk tersebut merupakan cerminan kompetensi dari peserta didik tersebut secara nyata dan obyektif.<sup>23</sup>
2. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi proses (kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran) dan kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah kegiatan pembelajaran.
3. Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus menggunakan berbagai teknik penilaian (d disesuaikan dengan tuntutan kompetensi) dan menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik).
4. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif dan tidak hanya mengandalkan hasil tes semata. Informasi-informasi lain yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik dapat dijadikan bahan dalam melakukan penilaian.

---

<sup>23</sup> Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 10

5. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
6. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.

Sedangkan karakteristik *authentic assesment* adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).<sup>25</sup>
2. Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditunjukkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingtan).
3. Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus menerus) dan meruapkan

<sup>24</sup> Forum Manguwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 89

<sup>25</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 21

satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.

4. Dapat digunakan sebagai *feed back*. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat dijadikan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.

Hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi peserta didik dalam penilaian autentik.<sup>26</sup>

1. Proyek atau penugasan dan laporannya.

Proyek atau penugasan adalah tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam waktu tertentu sebagai implementasi dan pendalaman dari pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran.

2. Hasil tes tulis.

Penilaian autentik dapat dilakukan dengan menggunakan hasil tes tulis sebagai salah satu cara atau alat untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap kompetensi tertentu. Penilaian tertulis biasanya dilakukan untuk mengukur kompetensi yang sifatnya kognitif atau pengetahuan.

3. Portofolio (kumpulan karya peserta didik) selama satu semester atau satu tahun.

Portofolio yang dibuat dan disusun peserta didik berupa produk atau hasil kerja merupakan salah satu penilaian autentik.

---

<sup>26</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 22

#### 4. Pekerjaan rumah.

Pekerjaan rumah yang dilakukan peserta didik sebagai pendalaman penguasaan kompetensi yang diperoleh dalam pembelajaran merupakan salah satu penilaian autentik. Hasil pekerjaan rumah harus diberi respons atau catatan oleh guru, sehingga peserta didik mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pekerjaan yang dikerjakan.

#### 5. Kuis.

Kuis adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik.

#### 6. Karya peserta didik.

Seluruh karya peserta didik baik secara individual maupun kelompok, seperti laporan diskusi kelompok, eksperimen, pengamatan, proyek dan lain sebagainya dapat dasar penilaian autentik.

#### 7. Presentasi atau penampilan peserta didik.

Presentasi atau penampilan peserta didik di kelas ketika melaporkan proyek atau tugas yang diberikan oleh guru dapat menjadi bahan dalam melakukan penilaian autentik.<sup>27</sup>

#### 8. Demonstrasi.

Penampilan peserta didik dalam mendemostrasikan atau mensimulasikan suatu alat atau aktifitas tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran dapat dijadikan bahan penilaian autentik.

---

<sup>27</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 23

#### 9. Laporan.

Laporan suatu kegiatan atau aktifitas peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti laporan proyek atau tugas menghitung pertumbuhan dan kepadatan penduduk di tempat tinggal peserta didik dapat dijadikan bahan penilaian autentik.<sup>28</sup>

#### 10. Jurnal.

Catatan-catatan perkembangan peserta didik yang menggambarkan perkembangan atau kemajuan peserta didik berkaitan dengan pembelajaran dapat menjadi bahan penilaian autentik.

#### 11. Karya tulis.

Karya tulis peserta didik baik kelompok maupun individu yang berkaitan dengan materi pembelajaran suatu bidang studi, seperti karya tulis oleh peserta didik dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja yang sekarang diberi nama Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) dapat dijadikan bahan penilaian autentik. Dengan demikian, prestasi yang diperoleh peserta didik di luar pembelajaran, tetapi memiliki relevansi dengan bidang studi tertentu, maka dapat menjadi pertimbangan dalam penilaian autentik.

#### 12. Kelompok diskusi.

Kelompok-kelompok diskusi peserta didik, baik yang dibentuk oleh sekolah atau guru maupun oleh peserta didik secara mandiri dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian autentik.

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 2, hlm. 43

### 13. Wawancara.

Wawancara yang dilakukan guru terhadap peserta didik berkaitan dengan pembelajaran dan penguasaan terhadap kompetensi tertentu dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian autentik.

Dari penjelasan di atas tentang penilaian autentik dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan penilaian autentik ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh guru, yakni:<sup>29</sup>

1. Autentik dari instrumen yang digunakan. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menggunakan instrumen instrumen yang bervariasi (tidak hanya satu instrumen) yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum.
2. Autentik dari aspek yang diukur. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang memiliki kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.
3. Autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar).

---

<sup>29</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 23

Autentik dari segi instrumen (tes tertulis, tes lisan, tes proyek, tes kinerja dan sebagainya), dan autentik dari aspek yang dinilai (kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan akan dibahas dalam bab tersendiri).<sup>30</sup> Sedangkan autentik dilihat dari penilaian input, proses dan output akan dijelaskan berikut ini.

Dalam penilaian autentik, selain memerhatikan aspek kompetensi sikap (afektif) kompetensi pengetahuan (kognitif) dan kompetensi keterampilan (psikomotorik) serta variasi instrumen atau alat tes yang digunakan juga harus memerhatikan input, proses, dan output peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik juga harus dilakukan pada awal pembelajaran (penilaian input), selama pembelajaran (penilaian proses), dan setelah pembelajaran (penilaian output).<sup>31</sup> Penilaian input adalah penilaian yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Penilaian input bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang akan dipelajari. Penilaian input biasanya dilakukan melalui pre tes.

Dengan demikian, kompetensi awal peserta didik dapat dipetakan Hasil penilaian awal peserta didik dapat dijadikan acuan guru dalam proses belajar mengajar sekaligus dapat dibandingkan dengan penilaian proses dan hasil atau output. Perbandingan hasil penilaian awal (input) dengan penilaian proses dan hasil output menunjukkan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi peserta didik dengan KKM sebagai acuan.

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, cet. 2, hlm. 56

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, cet. 2. hlm. 46

## B. Kurikulum 2013

Dalam mengartikan kurikulum, setiap orang, kelompok masyarakat, atau ahli pendidikan dapat mempunyai penafsiran yang berbeda tentang pengertian kurikulum. Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh banyak ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru.<sup>32</sup>

Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, baik lingkungan yang bersifat fisik maupun lingkungan yang sosial. Melalui pendidikan diharapkan, adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan/program pendidikan sudah pasti berkenaan dengan proses perubahan perilaku peserta didik tersebut di atas. Melalui kurikulum diharapkan terbentuk tingkah laku baru berupa kemampuan-kemampuan aktual dan potensial dari para peserta didik serta kemampuan-kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.<sup>33</sup>

Menurut pandangan lama, atau sering juga disebut pandangan tradisional, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk memperoleh ijazah, dan mempunyai sistem penyampaian yang digunakan oleh guru adalah sistem penguangan (*imposisi*).<sup>34</sup> Akibatnya, dalam proses belajar mengajar gurulah yang lebih

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, cet. 4. hlm. 5.

<sup>33</sup> Asep Heri Hermawan et., all, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010, hal., 2.8

<sup>34</sup> Forum Mangunwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013, hlm. 10.

banyak bersikap aktif, sedangkan peserta didik hanya bersifat pasif belaka serta adanya aspek keharusan bagi setiap peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang sama. Akibatnya, faktor minat dan kebutuhan peserta didik tidak dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum.

Sedangkan menurut pandangan baru atau disebut juga pandangan modern, seperti yang dikemukakan oleh Romine, bahwasanya dapat dirumuskan sebagai berikut *“Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not.”* Implikasi perumusan di atas bahwasanya kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*courses*), tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah. Dan mempunyai sistem penyampaian yang dipergunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan. Oleh karena itu, guru harus mengadakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang bervariasi, sesuai dengan kondisi peserta didik.<sup>35</sup> Serta pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi pada keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kurikulum 2013 adalah merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman

---

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, cet. 2. hlm. 21

bagi pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.<sup>36</sup> Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjangkau pendapat dan masukan dari masyarakat.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap kurikulum KTSP yang menuai berbagai kritikan, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara.<sup>37</sup> Serta menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum terintegrasi merupakan kurikulum yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi

---

<sup>36</sup> Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, Kota Pena, 2013, cet. 1. hlm. 15

<sup>37</sup> Forum Mangunwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013, hlm. 15

semuanya menekankan pada penyampaian pelajaran yang bermakna dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>38</sup>

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.<sup>39</sup> Ada beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, antara lain sebagai berikut; pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*).

Paling tidak terdapat dua landasan teoritis yang mendasari Kurikulum 2013 berbasis kompetensi. *Pertama*, adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok kearah pembelajaran individual.<sup>40</sup> Dalam pembelajaran individual setiap peserta didik dapat belajar sendiri, sesuai dengan cara dan kemampuan masing-masing. Untuk itu, diperlukan pengaturan kelas yang fleksibel, baik sarana maupun waktu, karena dimungkinkan peserta didik belajar dengan kecepatan yang berbeda, penggunaan alat yang berbeda, serta mempelajari bahan ajar yang berbeda pula. *Kedua*, pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) atau belajar sebagai penguasaan (*learning for mastery*)

---

<sup>38</sup> Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, Kota Pena, 2013, cet. 1. hlm. 25

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2010, cet. 4. hlm. 9

<sup>40</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 12

adalah suatu falsafah pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat, semua peserta didik dapat mempelajari semua bahan yang diberikan dengan hasil yang baik.<sup>41</sup> Dengan demikian, setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, jika diberikan waktu yang cukup.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, penilaian proses baik yang dilakukan melalui pengamatan maupun refleksi harus ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran dan peningkatan kualitas layanan kepada peserta didik. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendorong terjadinya peningkatan kualitas secara berkesinambungan (*continuous quality improvement*), sehingga dapat menumbuhkan budaya belajar sekaligus budaya kerja untuk menjadikan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.<sup>42</sup>

### C. Pengertian Informasi Teknologi (IT)

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan transfer atau pemindahan informasi antara media menggunakan teknologi tersebut.<sup>43</sup>

Teknologi informasi dan komunikasi didefinisikan sebagai sekumpulan perangkat dan sumber daya teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi, penciptaan, penyebaran, penyimpanan dan pengelolaan

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 14

<sup>42</sup> Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hal.3.

<sup>43</sup> Kadir, Abdul dan Terra Ch. Triwahyuni. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi. 2008, hlm. 2

informasi. Teknologi ini termasuk komputer, internet, teknologi penyiaran dan telepon.<sup>44</sup>

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

Dari pengertian di atas yang dimaksud teknologi informasi di dalam penelitian ini adalah teknologi yang menggabungkan antara komputer dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video atau seperangkat peralatan modern yang dapat menyajikan informasi (terlebih yang berkaitan dengan pelajaran) yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan komputer dan internet dalam pendidikan pada masa kini memiliki nilai tambah yang baik. Teknologi informasi dan komunikasi dipelajari sebagai subyek pembelajaran yang harus dikuasai siswa serta

---

<sup>44</sup> Ariani Niken & Haryanto Dany. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif dan Perspektif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2010, hal 171

dijadikan sebagai perangkat bantu peningkatan efisiensi dan efektifitas belajar (*E-learning*).

Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup 3 aktivitas yang berkaitan, yaitu:

1. pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dimana guru dan siswa bersama-sama menggunakan TIK sebagai sumber belajar, alat bantu dan prasarana komunikasi pembelajaran;
2. pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen, dan proses kerja sekolah secara elektronik;
3. pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi agar pelayanan pendidikan dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negara.

Di era globalisasi ini penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting bagi majunya dunia pendidikan. Saat ini tidak hanya sebagai media alternatif untuk melaksanakan proses belajar mengajar, tetapi sudah harus diposisikan sebagai alat dalam persaingan dunia pendidikan yang semakin pesat perkembangannya. Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi serta desakan kompetisi global pendidikan melalui media teknologi informasi dan komunikasi harus dimanfaatkan untuk dunia pendidikan karena bisa menembus dinding penyekat, jangkauannya lebih luas dan tidak mengenal waktu.

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan alternatif perangkat yang sangat potensial dalam menyediakan alternatif perbaikan pembelajaran di dunia yang baru ini, untuk itu selayaknya tersedia di setiap aktifitas pembelajaran setiap ruangan baik ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, dan lain-lain.

Teknologi informasi dalam dunia pendidikan bisa diimplementasikan ke berbagai aspek, salah satunya sebagai media dan sekaligus sumber belajar dalam proses pembelajaran. Sistem pengajaran berbasis teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara dan video dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton dan memudahkan penyampaiannya.

Ada lima perspektif yang bisa dilihat dalam peranan teknologi informasi sebagai media pembelajaran yaitu: <sup>45</sup>

1. media sebagai teknologi,
2. media sebagai tutor atau guru,
3. media sebagai agen sosialisasi,
4. media sebagai motivator untuk belajar, dan
5. media sebagai alat mental untuk berfikir dan memecahkan masalah.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*), dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa. TIK sebagai salah satu

---

<sup>45</sup> Warsihna, Jaka. *Dilema Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi (ICT) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Teknodik. Edisi no. 16/IX/Teknodik/Juni. 2005, hal 64

media belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan siswa. Aneka bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis Teknologi informasi merupakan hal yang tidak mudah. Dalam menggunakan media tersebut harus memperhatikan beberapa teknik agar media yang dipergunakan itu dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan media tersebut, dalam hal ini media yang digunakan adalah Komputer dan LCD Proyektor. Arief S. Sadiman mengatakan bahwa: ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu media jadi karena merupakan komoditi perdagangan yang terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai (*media by utilization*) dan media rancangan yang perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud dan tujuan pembelajaran tertentu.<sup>46</sup>

Dari pernyataan tersebut di atas dapat dikategorikan bahwa media Komputer dan LCD Proyektor merupakan media rancangan yang mana didalam penggunaannya sangat diperlukan perancangan khusus dan didesain sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan. Perangkat keras (*hardware*) yang difungsikan dalam menginspirasi media tersebut adalah menggunakan satu unit computer lengkap yang sudah terkoneksi dengan LCD Proyektor. Dengan demikian media ini hendaknya menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

---

<sup>46</sup> Sadiman, Arif S, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996, hal 83

Teknologi informasi tidak harus berupa peralatan seperti televisi, ponsel, *player*, oven dan lain-lain. Hal terpenting adalah teknologi informasi dan komunikasi itu melibatkan komputer dan telekomunikasi.

Peranan teknologi informasi pada saat ini penggunaannya tidak hanya terpaku pada organisasi ataupun administrasi saja, melainkan sudah masuk pada kepentingan perorangan. Teknologi informasi telah menjangkau ke segala bidang termasuk di dalamnya adalah bidang pendidikan. Teknologi informasi dalam dunia pendidikan dapat implementasikan ke dalam media pembelajaran. Teknologi informasi harus dimanfaatkan karena menghapus dinding penyekat sehingga jangkauannya lebih luas dan tidak mengenal ruang dan waktu.

Jenis-jenis media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, antara lain:

1. Komputer Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit.<sup>47</sup> Sedangkan Kadir mengemukakan, komputer merupakan mesin serbaguna yang dapat dikontrol oleh program, digunakan dalam mengolah data menjadi informasi.<sup>48</sup> Komputer dalam hal ini dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran. Satu unit komputer terdiri atas empat komponen dasar yaitu input (*keyboard* dan *writing pad*), prosesor (CPU), penyimpan data (memori yang menyimpan data baik permanen

---

<sup>47</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2002, hal 53

<sup>48</sup> Kadir, hal 3

(RAM) maupun untuk sementara (ROM), dan output (monitor, printer)). Komputer dewasa ini memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan menggabungkan berbagai peralatan lainnya seperti CD player, video tape dan audio tape.

2. Video Compact Disk (VCD) Pembelajaran VCD merupakan sistem dan penyimpanan dan rekaman video dimana signal audio-visual direkam pada disket plastik bukan pada pita magnetic.<sup>49</sup> VCD sebagai salah satu dari media pembelajaran dikenal juga dengan istilah *audio visual aids*, yaitu alat-alat yang *audible* artinya dapat didengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat. VCD ini sangat bermanfaat dalam menciptakan cara berkomunikasi yang efektif. Beberapa alat yang dapat digunakan untuk memutar VCD, antara lain DVD *player* yang sudah beredar di pasaran, VCD *player* yang ada, semua komputer yang sudah dilengkapi dengan CD *Room*/DVD *Room* dengan menggunakan bantuan software yang memadai, serta *play station*, *Sega Satura*, dan *Dreamcast* dengan VCD *Addom* dan lain-lain.
3. Televisi Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan ini yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat.<sup>50</sup> Televisi adalah alat

---

<sup>49</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, hal 36

<sup>50</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, hal 51

elektronik yang mengirimkan gambar diam maupun gambar hidup melalui kabel yang dapat menyampaikan informasi ke seluruh dunia.

4. Radio Radio adalah alat elektronik yang muncul dari hasil teknologi komunikasi. Melalui alat ini orang dapat mendengarkan siaran dari berbagai penjuru dan peristiwa. Radio pendidikan biasanya digunakan penuh langsung untuk tujuan pendidikan. Di radio pendidikan, biasanya siaran khusus untuk pendidikan diatur dengan jadwal. Radio pendidikan mempunyai nilai tertentu, seperti memberikan berita yang up to date, menarik minat, jangkauan luas, berdasarkan kenyataan, mendorong kreatif, mempunyai nilai rekreatif.<sup>51</sup>
5. Internet Internet adalah sebuah jaringan komputer global, yang terdiri dari jutaan komputer yang saling terhubung dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagai informasi secara bersama.<sup>52</sup> Menurut Isjoni dan Firdaus internet merupakan jaringan yang terdiri atas ribuan bahkan jutaan komputer, termasuk di dalamnya jaringan lokal (Satelit, Telepon, Kabel) dan jangkauannya mencakup seluruh dunia.<sup>53</sup>

#### **D. Desain Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Berbasis IT**

##### **1. Penilaian Sikap**

###### **a. Pengertian Penilaian Kompetensi Sikap**

Pengertian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta

<sup>51</sup> Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal 20

<sup>52</sup> Supriyanto, Aji. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Infotek, 2005, hal 336

<sup>53</sup> Isjoni & Firdaus. *Pembelajaran Terkini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, 12

didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespons atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*).<sup>54</sup> Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial.

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen efektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.<sup>55</sup> Ranah efektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, ada asumsi bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu bisa dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu itu.

Dengan demikian, antara sikap dan pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling memengaruhi. Ranah efektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau

---

<sup>54</sup> Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 11

<sup>55</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37

nilai. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang kependidikan. Kemampuan efektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.<sup>56</sup> Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat.

Sikap menentukan keberhasilan belajar seseorang. Oleh karena itu, semua pendidik harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu ikatan emosional sering diperlukan untuk membangun semangat kebersamaan, semangat persatuan, semangat nasionalisme, rasa sosial, dan sebagainya. Untuk itu semua dalam merancang program pembelajaran, suatu pendidikan harus memperhatikan ranah efektif.<sup>57</sup>

#### b. Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Sikap

Dalam ranah sikap itu terdapat lima jenjang proses berfikir, antara lain sebagai berikut:

##### 1) Kemampuan Menerima

Kemampuan menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.

<sup>56</sup> Forum Manguwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 111

<sup>57</sup> Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 15

Kemampuan menerima juga dapat di artikan kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi. Kemampuan menerima atau memerhatikan terlihat yang terkontrol dan terseleksi. Kemampuan menerima atau memerhatikan suatu kegiatan atau suatu objek.<sup>58</sup> Pada tingkat menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), peserta didik memiliki keinginan memerhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus, misalnya kelas, kegiatan, musik, buku, dan sebagainya.

Tugas pendidik mengarahkan perhatian peserta didik pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif. Misalnya pendidik mengarahkan peserta didik agar senang membaca buku, senang bekerja sama, dan sebagainya.<sup>59</sup> Kesenangan ini akan menjadi kebiasaan, dan hal ini yang di harapkan. Kesenangan ini akan menjadi kebiasaan, dan hal ini yang diharapkan, yaitu kebiasaan yang positif. Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya suatu kesenangan dalam diri peserta didik terhadap suatu hal yang menyangkut belajar, misalnya senang mengerjakan soal-soal, senang membaca, senang menulis, dan sebagainya.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 40

<sup>59</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2. hlm. 51

<sup>60</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 4. hlm. 105

## 2) Kemampuan Merespon

Kemampuan merespons adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinggi dari jenjang kemampuan menerima. Kemampuan merespons juga dapat diartikan kemampuan menunjukkan perhatian yang aktif, kemampuan melakukan sesuatu, dan kemampuan menanggapi. *Responding* merupakan partisipasi aktif peserta didik, yaitu sebagai bagian dari perilakunya.<sup>61</sup>

Pada tingkat ini peserta didik tidak saja memerhatikan fenomene khusus, tetapi ia juga bereaksi. Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemeroleh respons, berkeinginan memberi respons, atau kepuasan dalam memberi respons. Tingkat yang tinggi pada kategori ini adalah minat, yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus. Misalnya senang membaca buku, senang bertanya, senang membantu teman, senang dengan kebersihan dan kerapian, dan sebagainya.

## 3) Kemampuan Menilai

Kemampuan menilai (*valuing*) adalah kemampuan memberikan nilai nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan

---

<sup>61</sup> Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 55

atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Kemampuan menilai juga dapat diartikan menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai, mempunyai motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai. *Valuing* melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen.<sup>62</sup>

Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan antara lain melalui: mengapresiasi, menghargai peran, menunjukkan keprihatinan, mengoleksi sesuatu, menunjukkan rasa simpatik dan empati kepada orang lain, menjelaskan alasan sesuatu yang dilakukannya, bertanggung jawab terhadap perilaku, menerima kelebihan dan kekurangan diri, membuat rancangan hidup masa depan, merefleksikan pengalaman pada suatu hal, membahas cara-cara melakukan sesuatu, merenungkan nilai-nilai bagi kehidupan.<sup>63</sup> Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui: rajin, tepat waktu, disiplin, mandiri, objektif dalam melihat dan memecahkan masalah.

*Valuing* adalah merupakan tingkat efektif yang lebih tinggi lagi daripada *receiving* atau *responding*. Contoh hasil belajar efektif jenjang *valuing* adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri

---

<sup>62</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 46

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 49

peserta didik untuk berlaku disiplin, baik disekolah, rumah maupun masyarakat.<sup>64</sup>

#### 4) Kemampuan Mengatur dan Mengorganisasikan

kemampuan mengatur atau mengorganisasikan (*organization*) artinya kemampuan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.<sup>65</sup>

Kemampuan mengorganisasi, dalam arti mengorganisasi nilai nilai yang relevan kedalam suatu sistem, menentukan hubungan antar nilai, memantapkan nilai yang dominan dan di terima. Kemampuan mengorganisasikan merupakan tingkatan efektif yang lebih tinggi lagi daripada *receiving*, *responding* dan *valuing*

#### 5) Kemampuan Berkarakter

Kemampuan berkarakter (*characterization*) atau mengayati adalah kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Dalam hal ini nilai itu telah tertanam tinggi secara konsisten pada sistemnya dan telah memengaruhi emosinya. Kemampuan berkarakter merupakan tingkatan efektif tertinggi, karena sikap batin

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm. 51

<sup>65</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 2, hlm. 65

peserta didik telah benar-benar bijaksana dalam memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama serta membentuk karakter yang konsisten dalam berperilaku.<sup>66</sup>

Ada lima tipe karakteristik efektif yang penting, yaitu; sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.<sup>67</sup> Ranah efektif lain yang penting adalah: (1) kejujuran: peserta didik harus belajar menghargai kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain, (2) integritas: peserta didik harus mengikatkan diri pada kode nilai, misalnya moral dan artistik, (3) adil: peserta didik harus berpendapat bahwa semua orang mendapat perlakuan yang sama dalam memperoleh pendidikan, dan (4) kebebasan: peserta didik harus yakin bahwa negara yang demokratis memberi kebebasan yang bertanggung jawab secara maksimal kepada semua orang.

#### c. Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Kompetensi Sikap

Kelebihan dari penilaian kompetensi sikap adalah:<sup>68</sup>

- 1) Dapat dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar.
- 2) Dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui hasil kerja peserta didik;
- 3) Dapat mengetahui faktor penyebab berhasil tidaknya proses pembelajaran peserta didik;

<sup>66</sup> Forum Manguwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 113

<sup>67</sup> *Ibid*, hlm. 114

<sup>68</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 35

- 4) Mengajak peserta didik bersikap jujur;
- 5) Mengajak peserta didik menjalankan tugasnya supaya tepat waktu;
- 6) Sikap peserta didik terhadap pelajaran dapat diketahui;
- 7) Dapat mengetahui faktor-faktor keterbatasan peserta didik;
- 8) Dapat melihat karakter peserta didik sehingga kendala yang muncul dapat diatasi;
- 9) Peserta didik akan dapat meredam egoisme individu setelah diberi tahu sikapnya.

Kelemahan dari penilaian sikap adalah;<sup>69</sup>

- 1) Sulit dilakukan pengamatan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak;
- 2) Membutuhkan alat penilaian yang tepat;
- 3) Memerlukan waktu pengamatan yang cukup lama;
- 4) Menuntut profesionalisme guru karena mengamati peserta didik yang bervariasi;
- 5) Penilaiannya subjektif;
- 6) Kurang dapat dijadikan acuan karena sikap peserta didik dapat berubah-ubah;
- 7) Terlalu banyak format yang melelahkan guru, perlu persiapan yang lengkap;
- 8) Sulit mengadopsi sikap peserta didik yang beragam dan
- 9) Sulit menyamakan persepsi karena latar belakang yang berbeda;

---

<sup>69</sup> Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 23

#### d. Teknik Dalam Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik-teknik penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.<sup>70</sup> Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal.

Oleh karena itu, guru dapat melakukan pengamatan atau observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan atau observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap peserta didik. Pengamatan atau observasi perilaku peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan alat lembar pengamatan atau observasi.<sup>71</sup>

Keunggulan penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dengan menggunakan instrumen observasi atau pengamatan yaitu; data yang diperoleh relatif objektif, karena diperoleh melalui pengamatan langsung dari guru, hubungan guru dan peserta didik lebih dekat, karena dalam pengamatan tentu guru harus berinteraksi

---

<sup>70</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 40

<sup>71</sup> Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 33

dengan peserta didik dan guru memiliki keleluasan dalam menentukan aspek aspek apa saja yang mau diamati dalam pembelajaran, sehingga guru dapat mengumpulkan segala informasi yang berkaitan dengan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial secara komperhensif.

Sedangkan kelemahan penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dengan menggunakan instrumen observasi atau pengamatan yaitu; pencatatan data sangat tergantung pada kecermatan guru dalam pengamatan dan daya ingatan dari observer (guru) dan memerlukan kecermatan dan ketrampilan dari guru dalam melakukan observasi, karena kalau tidak cermat data yang diperoleh hasil manipulasi atau dibuat-buat dari subjek yang diobservasi.<sup>72</sup> Dan ini berimplikasi terhadap objektivitas data hasil pengamatan.

## 2) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap social. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri.<sup>73</sup> Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri

---

<sup>72</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2. hlm. 58

<sup>73</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 47

berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain: dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri, peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan instropeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, dan dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.<sup>74</sup>

Keunggulan dari penilaian diri adalah; guru mampu mengenal kelebihan dan kekurangan peserta didik, peserta didik mampu merefleksikan mata pelajaran yang sudah diberikan, pernyataan yang dibuat sesuai dengan keinginan penanya, memberikan motivasi diri peserta didik dalam hal penilaian kegiatan peserta didik, peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan untuk acuan menyusun bahan ajar mengetahui standart input peserta didik yang akan kita ajar.

Sedangkan kelemahan dari penilaian diri adalah; enderung subjektif, data mungkin ada yang pengisiannya tidak jujur, dapat

---

<sup>74</sup> *Ibid*, hlm.49

terjadi kemungkinan peserta didik menilai dengan skor tinggi, membutuhkan persiapan dan alat ukur yang cermat, pada saat penilaian dapat terjadi peserta didik melaksanakan sebaik-baiknya tetapi diluar penilaian ada peserta didik yang tidak konsisten, hasilnya kurang akurat dan kurang terbuka.<sup>75</sup>

### 3) Penilaian Antar Peserta Didik

Penilaian Antarpeserta didik merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun social dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain. Instrument yang digunakan bias berupa lembar penilaian antarpeserta didik dalam bentuk angket dan kuesioner.<sup>76</sup> Penilaian antar peserta didik menuntut keobjektifan dan rasa tanggung jawab dari peserta didik, sehingga menghasilkan data yang akurat.

Keunggulan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan social antarpeserta didik adalah; melatih peserta didik untuk berlaku objektif, karena dengan penilaian sikap antarpeserta didik mereka dituntut objektif terhadap apa yang dilihat dan dirasakan berkaitan dengan sikap dan perilaku temannya dan melatih peserta didik untuk

---

<sup>75</sup> Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 60

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm. 62

memiliki rasa tanggung jawab dengan diberikan kepercayaan untuk menilai sikap temannya.<sup>77</sup>

Sedangkan kelemahan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan social melalui penilaian antarpeserta didik adalah; data yang diperoleh dari penilaian antarpeserta didik perlu diverifikasi kembali oleh guru, karena dikhawatirkan mereka merasa tidak enak ketika diminta menilai teman sejawatnya dan diperlukan petunjuk yang jelas dan rinci tentang penggunaan instrument penilaian antarpeserta didik untuk menghindari salah tafsir terhadap pernyataan dalam instrument.<sup>78</sup>

#### 4) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidikan di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru hendaknya memiliki catatan-catatan khusus tentang sikap spiritual dan sikap social.

Catatan-catatan tersebut secara tertulis dan dijadikan dokumen bagi guru untuk melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik.<sup>79</sup> Jurnal yang berisi catatan catatan peserta didik sebaiknya dibuat per peserta didik. Catatan-catatan kelemahan atau

---

<sup>77</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 4. hlm. 122

<sup>78</sup> Forum Manguwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 76

<sup>79</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2. hlm. 63

kekurangan peserta didik berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial selanjutnya ditindaklanjuti dengan upaya-upaya pembinaan dan bimbingan. Dengan demikian, akan terjadi perubahan sikap dan perilaku dari peserta didik secara bertahap.<sup>80</sup>

Keunggulan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap social dengan menggunakan jurnal adalah; dapat memantau perkembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap social dari peserta didik secara periodic, data atau catatan peserta didik baik yang merupakan kekuatan maupun kelemahan dapat dijadikan bahan pembinaan, relatif lebih objektif, karena pemantauan perkembangan kompetensi sikap spiritual dan social dilakukan dari waktu ke waktu secara terus menerus dan peserta didik merasa mendapat perhatian dari guru, sebab segala sikap dan tindakannya diamati dan dicatat.<sup>81</sup>

Sedangkan kelemahan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap social dengan menggunakan jurnal adalah; menambah beban guru, karena harus mencatat kekuatan dan kelemahan peserta didik secara tertulis, membutuhkan kecermatan dari guru, sehingga kalau kurang teliti dapat menyebabkan catatan-catatan tersebut kurang akurat dan catatan-catatan tersebut harus ditindaklanjuti oleh guru, karena kalau tidak ditindaklanjuti maka

---

<sup>80</sup> *Ibid*, hlm. 66

<sup>81</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 54

informasi atau catatan-catatan tersebut tidak ada manfaatnya bagi peserta didik.<sup>82</sup>

#### 5) Wawancara

Wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara guru melakukan wawancara terhadap peserta didik menggunakan pedoman atau panduan wawancara berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap social tertentu yang ingin digali dari peserta didik. Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap peserta didik berkaitan dengan pembelajaran.<sup>83</sup>

Misalnya, bagaimana tanggapan atau respons peserta didik tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang baru berlangsung. Dalam melakukan wawancara guru terlebih dahulu membuat pedoman atau panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan peserta didik. Pertanyaan bisa diajukan ketika pembelajaran berlangsung atau setelah selesai pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi.<sup>84</sup>

Keunggulan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan social dengan menggunakan instrumen wawancara adalah; guru dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik, sehingga informasi yang berkaitan dengan sikap spiritual dan social dapat langsung digali dari peserta didik, jika ada hal-hal yang perlu digali lebih lanjut, guru

---

<sup>82</sup> *Ibid*, hlm. 55

<sup>83</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 2, hlm. 70

<sup>84</sup> Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 38

dapat melakukannya, karena data diperoleh secara langsung dari peserta didik, dan menunjukkan kedekatan emosional antara guru dengan peserta didik, sehingga dapat menjalin hubungan yang akrab untuk kepentingan pembelajaran.<sup>85</sup>

Sedangkan kelemahan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan social dengan menggunakan instrumen wawancara adalah; kalau dilakukan secara kaku, maka peserta didik tidak mau mengungkapkan perasaannya secara terbuka, membutuhkan waktu khusus daloam menggali data dari peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan manajemen waktu yang tepat agar tidak mengganggu proses belajar mengajar, dan wawancara kurang bisa menjangkau seluruh peserta didik dalam satu kelas, karena membutuhkan waktu.

## **2. Penilaian Pengetahuan**

### **a. Pengertian Penilaian Kompetensi Pengetahuan**

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>86</sup>

Dalam kurikulum 2013 kmpetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kde kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi

---

<sup>85</sup> *Ibid*, hlm. 39

<sup>86</sup> Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 63

pengetahuan merefleksikan kosep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar.

b. Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Dalam ranah kompetensi pengetahuan atau kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, antara lain:

1) Pengetahuan Hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah. kemampuan mengetahui juga dapat diartikan kemampuan mengenai fakta, konsep, prinsip, dan *skill*.<sup>87</sup> Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui: mengemukakan arti, memberi nama, memnuat daftar, menentukan lokasi tempat, dan mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, dan menguraikan sesuatu yang terjadi.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian, memahami adalah menegtahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai

---

<sup>87</sup> *Ibid*, hlm. 64

aspek.<sup>88</sup> Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hapalan atau ingatan. Kemampuan memahami juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan antarfaktor, antarprinsip, antardata, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan.<sup>89</sup> Dalam kegiatan belajar ditunjukkan melalui mengungkapkan gagasan, atau pendapat dengan kata-kata sendiri, membedakan, membandingkan, menginterpretasikan data, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.

### 3) Penerapan (*Application*)

Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara maupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.<sup>90</sup> Penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari pemahaman. Kemampuan mengaplikasikan sesuatu juga

---

<sup>88</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 4. hlm. 132

<sup>89</sup> Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 45

<sup>90</sup> Forum Mangunwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 78

dapat diartikan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>91</sup> Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui: menghitung, melakukan percobaan, membuat model, dan merancang strategi penyelesaian masalah

#### 4) Analisis (*Analysis*)

Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Analisis merupakan proses berpikir yang setingkat lebih tinggi dari penerapan atau aplikasi. Kemampuan menganalisis juga dapat diartikan menentukan bagian-bagian dari suatu masalah, dan penyelesaian atau gagasan serta menunjukkan hubungan antarbagian itu.<sup>92</sup> Dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: mengidentifikasi faktor penyebab, merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi, membuat grafik, dan mengkaji ulang.

#### 5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-

---

<sup>91</sup> *Ibid*, hlm. 80

<sup>92</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2. hlm. 66

unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Berpikir sintesis merupakan proses berpikir yang setingkat lebih tinggi dari berpikir analisis.<sup>93</sup>

Kemampuan melakukan sintesis juga dapat diartikan menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep, meramu atau merangkai berbagai gagasan menjadi sesuatu yang baru.<sup>94</sup> Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: membuat desain, menemukan penyelesaian atau solusi masalah, memprediksi, merancang model produk tertentu, dan menciptakan produk tertentu.

#### 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide. Misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria tertentu. Kemampuan melakukan evaluasi juga dapat diartikan mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik buruk, bermanfaat dan tidak bermanfaat.<sup>95</sup> Dalam pelajaran dapat ditunjukkan melalui: mempertahankan pendapat, beradu argumentasi, memilih solusi terbaik, menyusun kriteria

---

<sup>93</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 58

<sup>94</sup> Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 45

<sup>95</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 2, hlm. 78

penilaian, menyarankan perubahan, menulis laporan, membahas suatu kasus, dan menyarankan strategi baru.

c. Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Guru menilai kompetensi pengetahuan peserta didik melalui tiga tes, antara lain:

1) Tes Tulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya. Teknik penilaian tertulis dipergunakan untuk mengukur kemampuan kognitif yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, peneraan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>96</sup>

Tes tertulis termasuk dalam kelompok tes verbal, artinya tes yang soal dan jawaban yang diberikan oleh peserta didik berupa bahasa tulisan. Tes tertulis kelebihanannya adalah dapat mengukur kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam jumlah besar dalam temat yang terpisah di waktu yang sama. Tes tertulis

---

<sup>96</sup> Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kota Pena, 2013), cet. 1. hlm. 80

objektivitas relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tes lainnya seperti tes lisan atau tes tindakan.<sup>97</sup>

Bentuk tes tertulis adalah bentuk tes tertulis apa yang digunakan oleh guru dalam mengukur pencapaian kompetensi pengetahuan (kognitif) peserta didik. Tes tertulis terdiri dari:

a) Soal Pilihan Ganda

Soal tes tertulis bentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang bersifat kognitif (ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi). Soal bentuk pilihan ganda adalah suatu soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan.<sup>98</sup> Secara umum, setiap soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Keunggulan dari soal pilihan ganda adalah: tugas-tugas yang harus dilakukan peserta didik sudah pasti dan jelas, jumlah soal cukup besar, kunci jawaban bersifat mutlak, mudah di evaluasi dan soal dapat disusun bervariasi. Kelemahan dari soal pilihan ganda adalah: peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya, pembuatan soal memerlukan waktu lama, mudah untuk dicontek dan rawan kebocoran.

b) Isian

---

<sup>97</sup> Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 68

<sup>98</sup> *Ibid*, hlm. 69

Tes tertulis bentuk isian adalah suatu bentuk tes dimana butir soal suatu kalimat dimana bagian-bagian tertentu yang dianggap penting dikosongkan dan belum sempurna, sehingga peserta didik diminta untuk mengisinya (melengkapi) dengan benar.<sup>99</sup> Kelebihan tes tulis bentuk isian adalah: mudah dalam pembuatan soalnya, hasil-hasil pengetahuan dapat diukur secara jelas dan cocok soal-soal yang jawabannya pasti. Kelemahan tes tulis bentuk isian adalah: sulit menyusun kata-kata yang jawabannya hanya satu, tidak cocok untuk mengukur hasil-hasil yang kompleks dan penilaian menjemukan dan memerlukan waktu banyak.

c) Jawaban Singkat

Tes tertulis jawaban singkat adalah suatu tes tertulis di mana guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang memerlukan jawaban secara singkat. Tes tertulis bentuk ini cocok digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan yang sifatnya hafalan atau ingatan, seperti nama-nama Allah SWT (Asmaul Husna).<sup>100</sup>

d) Benar-Salah (B-S)

Tes tertulis benar salah adalah suatu bentuk tes tertulis dimana soalnya berupa pernyataan yang mengandung dua

<sup>99</sup> Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kota Pena, 2013), cet. 1. hlm. 89

<sup>100</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 63

kemungkinan, yakni benar atau salah. Dalam soal benar salah pernyataan ini hanya mengandung satu kemungkinan, yakni apakah pernyataan benar atau salah.<sup>101</sup> Tugas peserta didik adalah memilih atau menentukan apakah pernyataan dalam soal tersebut benar atau salah. Karakteristik soal tertulis benar salah adalah mudah disusun dan dapat mengungkap materi atau konsep yang cukup luas.

e) Menjodohkan

Tes tertulis bentuk menjodohkan merupakan tes tertulis yang terdiri atas dua macam kolom paralel, tiap kolom berisi pernyataan yang satu menempati posisi sebagai soal dan satunya sebagai jawaban, kemudian peserta didik diminta untuk menjodohkan kesesuaian antar dua pernyataan tersebut di atas.

f) Uraian

Soal bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri.<sup>102</sup> Alat ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah. Tes bentuk uraian di

---

<sup>101</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 64

<sup>102</sup> *Ibid*, hlm. 65

samping mengukur kemampuan peserta didik dalam hal menyajikan jawaban terurai secara bebas juga menyangkut pengukuran kemampuan peserta didik dalam hal menguraikan atau memadukan gagasan-gagasan, atau menyelesaikan hitungan-hitungan terhadap materi atau konsep tertentu.

#### 1) Tes lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) di mana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung menggunakan bahasa verbal (lisan) juga. Tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan.

Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan *tester* tentang masalah yang diujikan. Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.<sup>103</sup> Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan.

Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji siswa, baik secara individual maupun kelompok. Tes lisan bisa digunakan pada

---

<sup>103</sup> Forum Mangunwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 84

ulangan harian, ulangan tengah semester, alangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, dan ujian sekolah.

Kelebihan tes lisan adalah: dapat digunakan untuk menilai kepribadian dan kompetensi penguasaan pengetahuan peserta didik, karena dilakukan secara *face to face* (tatap muka), jika peserta didik belum jelas dengan pertanyaan yang diajukan, guru dapat langsung memperjelas pertanyaan yang dimaksud, dari sikap dan cara menjawab pertanyaan guru dapat mengetahui apa yang tersirat disamping apa yang tersurat dalam jawaban, guru dapat menggali lebih lanjut jawaban peserta didik samai mendetail (lebih rinci), sehingga mengetahui bagian mana yang paling dikuasai oleh peserta didik, dan tepat untuk mengukur kecakapan tertentu, seperti kemampuan membaca dan memahami konsep tertentu.<sup>104</sup>

Di samping kelebihan tes lisan juga memiliki kekurangan, yakni: apabila hubungan antara guru dengan peserta didik kurang baik, misalnya tegang, menakutkan akan memengaruhi objektivitas hasil, keadaan emosional peserta didik sangat dipengaruhi oleh kehadiran pribadi guru yang dihadapinya, pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik sering tidak sama jumlahnya, maupun tingkat kesukarannya dan membutuhkan waktu yang lama melaksanakannya.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2. hlm. 73

<sup>105</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 67

### 3) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penilaian ini bertugas untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai di kelas melalui proses pembelajaran. Dalam memberikan tugas kepada peserta didik hendaknya ditentukan lamanya waktu pekerjaan.<sup>106</sup>

### 3. Penilaian Keterampilan

#### a. Pengertian Penilaian Kompetensi Keterampilan

Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik.<sup>107</sup> Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif

<sup>106</sup> *Ibid*, hlm. 68

<sup>107</sup> Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 56

dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat). Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.

Kompetensi peserta didik dalam ranah psikomotorik menyangkut kemampuan melakukan gerakan reflex, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakanberkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif. Kemampuan melakukan gerak reflek, artinya respon terhadap stimulus tanpa sadar.<sup>108</sup> Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: mengupas manga dengan pisau, memotong dahan bunga, menampilkan ekspresi yang berbeda, meniru suatu gerakan, dan sebagainya.

Kemampuan melakukan gerak dasar, artinya gerakan yang muncul tanpa latihan, tetapi dapat diperhalus melalui praktik. Gerakan dasar merupakan gerakan terpola dan dapat ditebak.<sup>109</sup> Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui : gerakan tak berpindah (bergoyang, membungkuk, merentang, mendorong, menarik, berputar, memeluk, dan sebagainya), gerakan berpindah (merangkak, maju perlahan-lahan, meluncur, berjalan, berlari, meloncat-loncat, berputar

---

<sup>108</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, cet. 4. hlm. 137

<sup>109</sup> Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013, hlm. 72

mengitari, memanjat, dan sebagainya), gerakan manipulasi (menyusun balok, menggantung, menggambar, memegang dan melepas objek tertentu, dan sebagainya), keterampilan gerak tangan dan jari-jari (memainkan bola, menggambar dengan garis, dan sebagainya).<sup>110</sup>

Dari penjelasan tentang pengertian keterampilan (psikomotorik) di atas dapat dikemukakan bahwa penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Kompetensi inti 4 (KI 4), yakni keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi inti 3 (KI 3), yakni pengetahuan.<sup>111</sup> Artinya kompetensi pengetahuan itu menunjukkan peserta didik tahu tentang keilmuan tertentu dan kompetensi keterampilan itu menunjukkan peserta didik bisa (mampu) tentang keilmuan tertentu tersebut.

#### b. Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Keterampilan

Dalam ranah keterampilan itu terdapat lima jenjang proses berpikir, antara lain:

##### 1) Imitasi

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.

<sup>110</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 70

<sup>111</sup> *Ibid*, hlm. 73

## 2) Manipulasi

Manipulasi adalah kegiatan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja.

## 3) Presisi

Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.

## 4) Artikulasi

Kemampuan pada tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.<sup>112</sup>

## 5) Naturalisasi

Kemampuan pada tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi.

### c. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kelebihan dari penilaian kompetensi keterampilan adalah: dapat memberika informasi tentang keterampilan pesta didik secara langsung yang bisa diamati oleh guru, memotivasi peserta didik untuk menunjukkan kompetensinya secara maksimal dan sebagai pembuktian

---

<sup>112</sup> Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, Kota Pena, 2013, hal, 67

secara aplikatif terhadap apa yang telah dipelajari oleh peserta didik.<sup>113</sup> Sedangkan kelemahan dari penilaian kompetensi keterampilan adalah: sulit dilakukan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak, membutuhkan kecermatan dalam melakukan pengamatan terhadap unjuk kerja peserta didik dalam kompetensi keterampilan dan menuntut profesionalisme guru karena mengamati unjuk kerja peserta didik dalam kompetensi keterampilan.

#### d. Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian berupa:

##### 1) Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*)

###### a) Pengertian Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian perbuatan atau unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik.<sup>114</sup> Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

<sup>113</sup> Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, hlm. 70

<sup>114</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 80

Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik wudhu', praktik shalat, dan praktik praktik lain sebagainya.<sup>115</sup> Cara penilaian ini dianggap lebih autentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

#### b) Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Unjuk Kerja

Beberapa kelebihan dari penilaian unjuk kerja adalah: dapat menilai kompetensi yang berupa keterampilan (*skill*), dapat digunakan untuk mencocokkan kesesuaian antara pengetahuan mengenai teori dan keterampilan di dalam praktik, sehingga informasi penilaian menjadi lengkap, dalam pelaksanaan tidak ada peluang peserta didik menyontek, guru dapat mengenal lebih dalam lagi tentang karakteristik masing masing peserta didik, memotivasi peserta didik untuk aktif, mempermudah peserta didik untuk memahami sebuah konsep dari yang abstrak ke konkret, kemampuan peserta didik dapat dioptimalkan, melatih keberanian peserta didik dalam mempermudah penggalan ide-ide dan mampu menilai

---

<sup>115</sup> *Ibid*, hlm. 82

kemampuan dan keterampilan kinerja siswa dalam menggunakan alat dan sebagainya.<sup>116</sup>

Sedangkan kelemahan dari penilaian unjuk kerja adalah:

Tidak semua materi pelajaran dapat dilakukan penilaian ini, nilai bergantung dengan hasil kerja, jika jumlah peserta didiknya banyak guru kesulitan untuk melakukan peilaian ini, waktu terbatas untuk megadakan penilaian seluruh peserta didik, peserta didik yang kurang mampu akan minder, karena peserta didik terlalu banyak sehingga sulit untuk melakukan pengawasan, memerlukan sarana dan prasarana penunjang yang

## 2) Instrumen Penilaian Bentuk Proyek

### a) Pengertian Penilaian Bentuk Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi: Pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik (individu/kelompok) dalam waktu atau periode tertentu. Tugas tersebut bisa berupa investigasi atau penelitian sederhana tentang suatu masalah yang berkaitan dengan materi (KD) tertentu mulai

---

<sup>116</sup> Forum Mangunwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 88

dari perencanaan, pengumpulan data atau informasi, pengolahan data, penyajian data dan menyusun laporan.<sup>117</sup>

Penilaian proyek dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman, kemauan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan dari peserta didik secara jelas. Adapun aspek yang dinilai di antaranya meliputi kemampuan pengelolaan, relevansi, dan keaslian.<sup>118</sup>

b) Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Bentuk Proyek

Kelebihan dari penilaian proyek adalah: Peserta didik lebih bebas mengeluarkan ide, banyak kesempatan untuk berkreasi, mendidik peserta didik lebih mandiri dan bertanggung jawab, meringankan guru dalam pemberian materi pelajaran, dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan ada rasa tanggung jawab dari peserta didik terhadap tugas-tugas yang diberikan, dan Guru dan peserta didik lebih kreatif.<sup>119</sup>

Sedangkan kelemahan dari penilaian proyek adalah: untuk kelompok peserta didik yang kurang bertanggung jawab hanya tiptp nama (tidak terpantau), didominasi oleh peserta didik yang mampu bekerja (pandai), tidak dapat

<sup>117</sup> Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 75

<sup>118</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 97

<sup>119</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 98

terpantau oleh guru objektif, hasil yang didapat kurang maksimal (karena sering menunda-nunda pekerjaan, hasilnya kurang objektif, dalam proses belajar mengajar (PBM) akan banyak menghabiskan waktu, tugas yang dibuat belum tentu hasil pekerjaan peserta didik, dan berat (bagi peserta didik) apabila semua guru memberi tugas (harus ada kolaborasi).

### 3) Instrumen Penilaian Bentuk Portofolio

#### a) Pengertian Penilaian Bentuk Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut data berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.<sup>120</sup>

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan

---

<sup>120</sup> Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kota Pena, 2013), cet. 1. hlm. 110

peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.<sup>121</sup> Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya.

#### b) Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Bentuk Portofolio

Kelebihan dari penilaian portofolio adalah: guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik secara individual, peserta didik tidak perlu menunggu peserta didik lain untuk menyelesaikan kompetensi dasar yang sudah ditentukan, memudahkan guru untuk mencari solusi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memotivasi peserta didik untuk kerja mandiri, mendorong perubahan dalam paradig dalam penilaian.<sup>122</sup> Artinya, melalui penilaian portofolio lebih menekankan pada proses perubahan kemampuan peserta didik sebagai hasil belajar, tidak hanya difokuskan pada hasil belajar semata, adanya akuntabilitas. Artinya, proses seleksi karya terbaik apun dokumen yang telah dikerjakan peserta didik senantiasa melibatkan peserta didik dalam penilaian dan

---

<sup>121</sup> Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, Kota Pena, 2013, hal, 82

<sup>122</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 105

peserta didik akan mampu menghargai hasil karya peserta didik lainnya.

Sedangkan kelemahan dari penilaian portofolio adalah: membutuhkan waktu yang banyak untuk melakukan penelitian, sulit dilaksanakan pada kelas yang besar, tidak semua guru mampu melakukan (jumlah peserta didik banyak), kurangnya tempat penyimpanan hasil karya peserta didik, sulit memantau kejujuran peserta didik dan terlalu banyak variasi instrument.<sup>123</sup>

#### 4) Instrumen Penilaian Bentuk Produk (Hasil)

##### a) Pengertian Penilaian Bentuk Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik).<sup>124</sup>

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan produk dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal dan cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria

<sup>123</sup> Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013, hlm. 87

<sup>124</sup> Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, Kota Pena, 2013, hal, 89

yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan suatu produk.

b) Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Bentuk Produk

Kelebihan dari penilaian produk adalah: guru dapat menilai kreatifitas peserta didik berkaitan dengan daya cipta dan kompetensi yang dimiliki, kompetensi masing-masing peserta didik betul-betul dapat diketahui secara objektif, peserta didik dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh secara langsung melalui pengalaman langsung yang nyata, peserta didik dapat menelaah kembali kebenaran materi yang telah diperoleh dalam pembelajaran.<sup>125</sup>

Sedangkan kelemahan dari penilaian produk adalah: memerlukan waktu yang cukup banyak, tidak semua kompetensi dasar dapat dibuat karya nyata terutama yang abstrak, biaya untuk membuat karya nyata kadang-kadang mahal, proses pembuatan perlu waktu lama dan kemampuan fisik peserta didik sebagai penunjang tidak sama.

---

<sup>125</sup> Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, hlm. 90

#### 4. Desain Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Berbasis IT

Desain Penilaian Autentik untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013 dibuat menggunakan IT (*Information Technology*), penggunaan IT ini dimaksudkan dapat meringkas dan memfasilitasi dari beberapa aspek penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan menjadi sebuah satu kesatuan yang utuh, terintegrasi serta berkesinambungan dalam penilaian proses maupun penilaian hasil belajar siswa, sehingga model penilaian tersebut dikatakan sebagai program atau Aplikasi.

Perangkat lunak atau aplikasi (bahasa Inggris: *software application*) adalah suatu sub kelas perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna. Biasanya dibandingkan dengan perangkat lunak sistem yang mengintegrasikan berbagai kemampuan komputer, tapi tidak secara langsung menerapkan kemampuan tersebut untuk mengerjakan suatu tugas yang menguntungkan pengguna. Contoh utama perangkat lunak aplikasi adalah pengolah kata, lembar kerja, dan pemutar media.<sup>126</sup>

Beberapa aplikasi yang digabung bersama menjadi suatu paket kadang disebut sebagai suatu paket atau suite aplikasi (*application suite*). Contohnya adalah Microsoft Office dan OpenOffice.org, yang menggabungkan suatu aplikasi pengolah kata, lembar kerja, serta beberapa aplikasi lainnya. Aplikasi-aplikasi dalam suatu paket biasanya memiliki antarmuka pengguna yang memiliki kesamaan sehingga memudahkan

---

<sup>126</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Aplikasi>, diakses tanggal 24-04-2016

pengguna untuk mempelajari dan menggunakan tiap aplikasi. Sering kali, mereka memiliki kemampuan untuk saling berinteraksi satu sama lain sehingga menguntungkan pengguna. Contohnya, suatu lembar kerja dapat dibenamkan dalam suatu dokumen pengolah kata walaupun dibuat pada aplikasi lembar kerja yang terpisah.

#### **E. Prosedur Penelitian Pengembangan**

Penelitian Pengembangan biasanya dimulai dengan identifikasi masalah pembelajaran yang ditemui di Madrasah oleh peneliti yang akan melakukan penelitian. Dalam penelitian pengembangan adalah masalah yang terkait dengan Program penilaian Kurikulum 2013 MI, yang mana meliputi daftar nilai, kriterian penilaian, aspek penilaian, dan rapor yang akan diberikan kepada siswa, dsb. penilaian Kurikulum 2013 dianggap menjadi masalah karena banyaknya aspek-aspek penilaian dalam kurikulum tersebut, khususnya jenjang SD/MI. Tentunya tidak semua masalah tentang penilaian Kurikulum 2013 akan diselesaikan sekaligus, satu masalah penilaian Kurikulum 2013 saja yang dipilih sebagai prioritas untuk diselesaikan lebih dulu.

Tahap berikutnya adalah mengkaji teori tentang pengembangan penilaian Kurikulum 2013 yang relevan dengan yang akan dikembangkan. Setelah menguasai teori terkait dengan pengembangan Penilaian Kurikulum 2013 berbasis IT, peneliti kemudian bekerja mengembangkan *draft* perangkat pembelajaran berdasarkan teori yang relevan yang telah dipelajari. Setelah

selesai dikembangkan, draft harus berulang kali direview sendiri oleh peneliti atau dibantu oleh teman sejawat (*peer review*).

Setelah diyakini bagus sesuai dengan yang diharapkan, *draft* tersebut dimintakan masukan kepada para ahli yang relevan (*expert validation*). Masukan dari para ahli dijadikan dasar untuk perbaikan terhadap *draft*. Setelah *draft* direvisi berdasar masukan dari para ahli, langkah berikutnya adalah menguji-coba *draft* tersebut. Uji-coba disesuaikan dengan Desain Penilaian Kurikulum 2013 berbasis IT. Bila yang dikembangkan adalah bahan ajar, maka uji-cobanya adalah digunakan untuk mengajar kepada siswa yang akan membutuhkan Desain Penilaian Kurikulum 2013 berbasis IT tersebut. Uji-coba bisa dilakukan pada beberapa bagian saja terhadap sekelompok kecil guru, atau satu madrasah. Kegiatan uji-cobanya adalah meminta guru menggunakan mengoprasikan dan menggunakan Program Penilaian Kurikulum 2013 berbasis IT.

Tujuan uji-coba adalah untuk melihat apakah Desain Penilaian Kurikulum 2013 berbasis IT yang dikembangkan dapat diterima atau tidak. Dari hasil uji-coba, beberapa bagian mungkin memerlukan revisi. Kegiatan terakhir adalah revisi terhadap draft menjadi *draft* akhir perangkat pembelajaran tersebut.

Menurut Akker (1999), ada 4 tahap dalam penelitian pengembangan yaitu :

1. Pemeriksaan pendahuluan (*preliminary investigation*).

- a) Pemeriksaan pendahuluan yang sistematis dan intensif dari permasalahan mencakup:

- 1) Tinjauan ulang literatur,
- 2) Konsultasi tenaga ahli,
- 3) Analisa tentang ketersediaan contoh untuk tujuan yang terkait, dan
- 4) Studi kasus dari praktek yang umum untuk merincikan kebutuhan.

2. Penyesuaian teoritis (*theoretical embedding*)

Usaha yang lebih sistematis dibuat untuk menerapkan dasar pengetahuan dalam mengutarakan dasar pemikiran yang teoritis untuk pilihan rancangan.

3. Uji empiris (*empirical testing*)

Bukti empiris yang jelas menunjukkan tentang kepraktisan dan efektivitas dari intervensi.

4. Proses dan hasil dokumentasi, analisa dan refleksi (*documentation, analysis, and reflection on process and outcome*).

Implementasi dan hasilnya untuk berperan pada spesifikasi dan perluasan metodologi rancangan dan pengembangan penelitian.

### BAB III

## METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

### A. Model Pengembangan

Dalam pengembangan ini, peneliti mengacu model pengembangan (*research and development*) menurut Borg dan Gall bahwa prosedur penelitian dan pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu: (1) pengembangan produk, (2) menguji efektivitas produk dalam mencapai tujuan.<sup>127</sup> Produk yang akan dikembangkan dan diuji efektivitasnya dalam penelitian ini adalah Pengembangan Desain Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Berbasis IT.

Dalam melakukan kajian, penulis merujuk pada kriteria yang dikemukakan dari Lee & Owen. Menurut Lee & Owen yaitu: a) kriteria pembelajaran (*instructional criteria*), b) kriteria materi (*material review*), dan c) kriteria penampilan (*presentation criteria*).<sup>128</sup> Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### a. Mengumpulkan Bahan-bahan

Berdasarkan hasil kajian pada langkah ke-dua, pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan literatur yang berkaitan dengan apresiasiprosa dan puisi dengan merujuk pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan untuk melengkapi sajian Sistem Penilaian . Bahan-bahan yang perlu disiapkan diantaranya: Buku Guru

<sup>127</sup> Borg, W. R., & Gall, M. D. *Educational research*. New York: Longman, 1989, hal 772

<sup>128</sup> Lee, W.W. & Owen, D L. *Multimedia-Based Instructional Design, (2nd Ed.)*. Pfeiffer. San Fransisco, 2004, hal 367

Kurikulum 2013 revisi 2015, Pemetaan KD mata pelajaran, Program Microsoft Excel 2007.

b. Membuat Flowchart.

Flowchart adalah alur program yang dibuat mulai dari pembuka (start), isi sampai keluar program (exit/quit), skenario media yang akan dikembangkan secara jelas tergambar pada flowchart. Langkah ini berisi kegiatan perencanaan arsitektur informasi, navigasi, links, organisasi dan pengalaman pengguna, terutama urutan atau pertukaran audiovisual.

c. Membuat Storyboard.

Storyboard adalah uraian yang berisi visual dan audio penjelasan dari masing-masing alur dalam flowchart. Satu kolom dalam storyboard mewakili satu tampilan di layar monitor. Penggunaan Storyboard ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan dalam proses pengembangan produk Penilaian Autentik K 13.

Langkah ini merupakan kegiatan pembuatan rencana kasar (outline) produk sebagai dasar pengembangan media. Outline kemudian dijabarkan dengan membuat point-point pekerjaan yang berfungsi membantu untuk mengidentifikasi material apa saja yang harus dibuat, didapatkan, atau disusun. Storyboard ini akan memuat: 1) sketsa atau gambaran layar, halaman atau frame 2) warna, penempatan dan ukuran grafik, 3) teks asli pada halaman atau layar, 4) warna, ukuran dan tipe font, 5) narasi, 6) animasi, 7) video, dan 8) audio.

d. Programming (Memberi *Action*)

Langkah ini merupakan kegiatan merangkaikan semua bahan-bahan yang telah dikumpulkan pada langkah-langkah sebelumnya sesuai dengan Frame/flowchart. Kegiatan ini berakhir dengan dihasilkannya sebuah *prototype* produk program Penilaian Autentik Kurikulum 2013 MI.

**B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan**

Dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan model penelitian dari Borg dan Gall. Menurut Borg dan Gall dari sepuluh langkah pengembangan, maka peneliti dari sepuluh langkah pengembangan, maka peneliti mengambil tujuh langkah dalam proses ini.<sup>129</sup> Hal ini dilakukan karena penelitian pengembangan yang dilakukan hanya untuk satu sekolah saja dan menyesuaikan pada karakteristik, keterbatasan waktu, tenaga serta biaya. Adapun langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

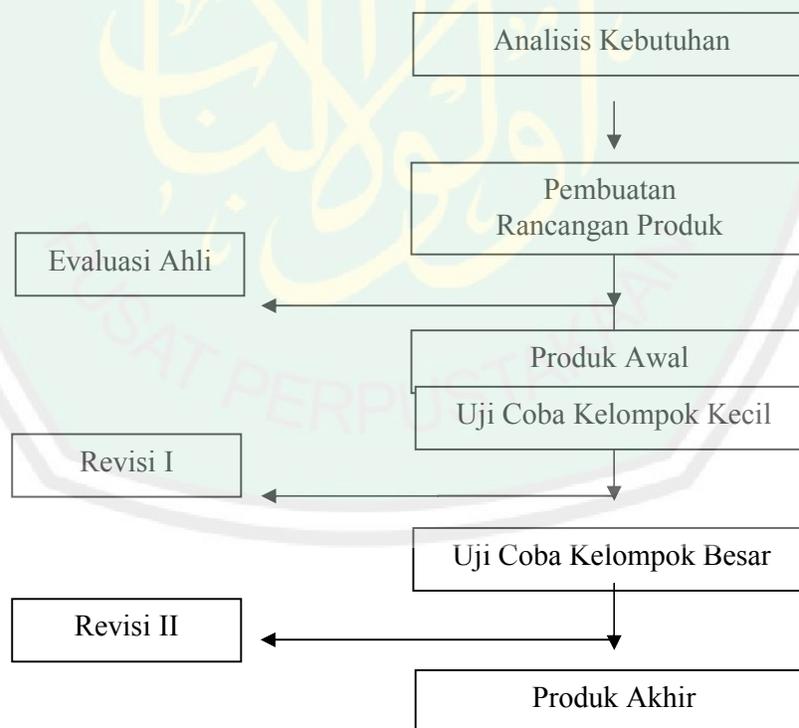
- a. Analisis kebutuhan dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi di MIN Kauman Utara Jombang.
- b. Melakukan perencanaan pembuatan produk.
- c. Mengembangkan bentuk produk awal, yang selanjutnya dievaluasi oleh 1 Guru Ahli dan 2 dosen ahli, dengan kualifikasi 1 Guru/ Waka Kurikulum ahli Materi Kurikulum 2013, 1 dosen ahli evaluasi atau penilaian serta 1 dosen ahli pembuatan Program/ Sistem.

---

<sup>129</sup> Borg, W. R., & Gall, M. D. *Educational research*, hal 783-795

- d. Melakukan uji coba kelompok kecil, menggunakan 6 guru, yakni guru kelas 1 sampai 6 MIN Kauman Utara Jombang.
- e. Revisi produk pertama (sesuai dengan hasil analisis pada uji coba kelompok kecil).
- f. Uji coba lapangan (kelompok besar), dilakukan pada 1 sekolah yakni semua guru di MIN Kauman Utara Jombang sebanyak 52 Guru. Kemudian melakukan revisi produk akhir (sesuai dengan saran-saran dari hasil uji lapangan utama).
- g. Hasil produk pengembangan yang dihasilkan oleh uji coba lapangan.

Berikut ini adalah gambar 1 yang merupakan bagan alur prosedur penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3.1 Bagan Ringkasan Prosedur Pengembangan Peneliti

### C. Uji Coba Produk

Uji coba produk ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai dasar dalam menetapkan kelayakan produk yang dikembangkan. Dalam bagian ini hal yang harus diperhatikan adalah: (1) Desain uji coba, (2) subjek Uji coba, (3) Instrumen pengumpulan data, (4) Teknik analisis data.

#### 1. Desain Uji Coba

Pada desain uji coba produk ini, dibagi menjadi tiga tahap, yaitu evaluasi ahli, uji coba tahap pertama (kelompok kecil), dan uji coba kedua (kelompok besar).

##### a. Evaluasi Ahli

Tahap evaluasi ahli dilakukan dengan jalan mengambil data kuisisioner 1 Guru dan 2 dosen ahli, dengan kualifikasi 1 guru dan waka kurikulum ahli pembelajaran tematik terpadu atau materi kurikulum 2013 tingkat SD/MI, 1 dosen ahli evaluasi atau penilaian dan 1 dosen ahli pembuatan Program/ aplikasi, selanjutnya hasil dianalisis untuk dijadikan dasar dalam melakukan revisi produk pertama.

Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data evaluasi pakar desain pembelajaran tematik, pakar evaluasi atau penilaian, dan pakar IT. Instrumen ini akan digunakan pada uji coba awal. Beberapa aspek yang diamati untuk dijadikan indikator adalah sebagai berikut:

- a) Kriteria pembelajaran (*instructional criteria*) yang mencakup isi program penilaian berdasarkan materi pembelajaran kurikulum 2013 tingkat SD/MI
  - b) Kriteria materi (*material review*), yang mencakup isi (*content*), materi, dan aktivitas belajar
  - c) Kriteria penampilan (*presentation criteria*) yang mencakup desain penampilan awal, menu program pengolahan nilai serta interaktivitas program.<sup>130</sup>
- b. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada perwakilan Guru kelas 1 sampai 6 MIN Kauman Utara Jombang sebanyak 6 Guru, dapa kesempatan ini peneliti mengambil guru pada kelas parallel A, dikarenakan guru kelas pada parallel A merupakan guru pilihan dari pihak madrasah dalam menangani siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi.

- c. Uji Lapangan (kelompok besar)

Uji coba lapangan dilakukan pada semua guru di MIN Kauman Utara Jombang sebanyak 52 Guru. Pada kelompok besar, uji coba meliputi uji efektivitas, uji efisiensi dan uji daya tarik menggunakan instrumen-instrumen yang disesuaikan dengan kebutuhan uji coba. Untuk menguji efektivitas produk baik pada pretest maupun *post test* digunakan instrumen berupa tes hasil sosialisasi.

---

<sup>130</sup> Lee. W.W. & Owen. D L. *Multimedia-Based Instructional Design, (2nd Ed.)*. Pfeiffer. San Fransisco, 2008, hal 367.

## 2. Desain Validasi

Desain validasi yang digunakan pada penelitian pengembangan ini adalah validasi Program Penilaian Autentik kurikulum 2013 MI dari dosen sebagai validator produk. Validasi ini meliputi validasi Materi, Validasi Prosedur Penilaian/ evaluasi dan validasi pembuat program. Validasi ini bertujuan untuk memperoleh data berupa penilaian dan saran-saran validator, sehingga diketahui valid tidaknya program pengolah nilai yang dikembangkan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi. Adapun pedoman penilaian masing-masing validator adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Program Penilaian K-13 MI oleh Para Validator

No	Validator	Aspek yang di Nilai
1.	Validator ahli materi kurikulum 2013 MI	<p>Sistematika Penyusunan materi</p> <p>Kesesuaian pemetaan KI dan KD dalam pembelajaran Tematik</p> <p>Keakuratan Materi KI dan KD dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)</p> <p>Kebahasaan penyusunan materi</p> <p>Kesesuaian KI KD Agama berdasarkan KMA165, dan KI KD Umum Permen 57</p>
2.	Validator ahli penilaian dan evaluasi	<p>Kesesuaian prosedur penilaian</p> <p>Kesesuaian rentang penilaian dalam kurikulum 2013 MI</p> <p>Kesesuaian konsep hasil akhir penilaian kurikulum 2013 MI</p> <p>Ketepatan konsep penilaian dalam</p>

- permendikbud 53 tahun 2015
- 3 Validator Ahli pembuat program
- Aspek penyampaian pesan pembelajaran
  - Bahasa dalam program yang simple dan sederhana
  - Desain program, sesuai kebutuhan guru
  - Ketepatan pemberian formula/ rumus dengan prosedur penilaian dalam kurikulum 2013 MI
  - Kesesuaian coding/ pemberian action dalam program

### 3. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan desain penilaian autentik dalam kurikulum 2013 berbasis IT ini terdiri atas:

#### 1) Ahli Materi

Ahli materi dalam pengembangan desain penilaian autentik dalam kurikulum 2013 berbasis IT ini adalah seorang Dosen di bidang pendidikan dasar khususnya dalam bidang Pembelajaran Tematik Terpadu atau materi kurikulum 2013 tingkat SD/MI. Selain itu pemilihan ahli materi tematik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang pendidikan dasar. Tujuan dari uji coba ahli materi ini adalah untuk memberikan komentar dan saran secara umum terhadap tampilan materi pembelajaran tematik yang ada dalam program pengolahan nilai kurikulum 2013 MI.

Ahli materi yang ditetapkan sebagai penguji materi/isi program pengolahan nilai kurikulum 2013 MI ini adalah Bapak Suroto, M.Pd.I. sebagai validator isi/materi pembelajaran tematik atau materi kurikulum 2013 tingkat SD/MI, beliau adalah guru sekaligus Waka Kurikulum MIN Malang 2 Kota Malang.

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap review ahli materi: 1) mendatangi ahli materi, 2) menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan, 3) memberikan hasil produk yang telah dikembangkan, 4) dengan instrument angket, ahli materi diminta memberikan pendapat dan komentar tentang kualitas modul pembelajaran yang dikembangkan dari segi isi atau materi.

## 2) Ahli Evaluasi dan Penilaian

Ahli Evaluasi dan Penilaian pengembangan desain penilaian autentik dalam kurikulum 2013 berbasis IT ini adalah dosen evaluasi pembelajaran yang dipilih dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang Evaluasi dan Penilaian, khususnya penilaian autentik kurikulum 2013. Tujuan dari uji coba Ahli evaluasi dan penilaian adalah memberikan komentar dan saran secara umum terhadap prosedur konsep pengolahan nilai yang ada dalam program penilaian autentik kurikulum 2013.

Ahli evaluasi dan penilaian yang ditetapkan sebagai penguji program pengolahan nilai kurikulum 2013 MI ini adalah Bapak Dr.

Langgeng Budianto, M.Pd. beliau adalah dosen spesialisasi mata kuliah evaluasi pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap review ahli evaluasi dan penilaian pembelajaran adalah: 1) mendatangi ahli evaluasi dan penilaian, 2) menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan, 3) memberikan produk yang telah dikembangkan, 4) melalui instrument angket, diminta pendapat atau komentar kepada ahli evaluasi dan penilaian tentang kualitas program pengolahan nilai yang dikembangkan dari segi prosedur penilaian dan evaluasi.

### 3) Ahli Program

Ahli Program dalam pengembangan desain penilaian autentik dalam kurikulum 2013 berbasis IT ini adalah dosen Teknik Informatika. Pemilihan ahli pembuat program ini berdasarkan pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang IT. Tujuan dari uji coba Ahli pembuat program adalah memberikan komentar dan saran secara umum terhadap beberapa rumus maupun menu yang ada dalam program penilaian autentik kurikulum 2013.

Ahli pembuat program yang ditetapkan sebagai penguji program pengolahan nilai kurikulum 2013 MI ini adalah Bapak Dr. Suhartono, M.Kom. beliau adalah dosen teknik informatika di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap review ahli pembuat program adalah: 1) mendatangi ahli pembuat program, 2) menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan, 3) memberikan produk yang telah dikembangkan, 4) melalui instrument angket, diminta pendapat atau komentar kepada ahli pembuat program tentang kualitas program yang dikembangkan dari segi pembuat program.

#### 4) Guru MIN Kauman Utara Jombang

Uji coba lapangan kelompok kecil dan besar dilakukan pada semester I tahun ajaran 2016/2017. Subjek uji coba lapangan ini adalah Perwakilan guru pada masing-masing kelas sebagai subjek uji coba kelompok kecil, Sedangkan Seluruh Guru MIN Kauman Utara Jombang sebagai subjek uji coba kelompok besar.

Selanjutnya langkah-langkah kegiatan dalam uji coba lapangan ini adalah: 1) mempersiapkan lingkungan dan sarana prasarana, 2) menyelenggarakan tes awal (*pre-test*), 3) melaksanakan sosialisasi penggunaan program, 4) menyelenggarakan tes akhir (*post-test*), dan 5) mengumpulkan data dengan menggunakan instrument angket dan hasil sosialisasi.

#### 4. Jenis Data

Terdapat dua jenis data yang diperlukan untuk produk yang dikembangkan dan tujuan pembelajaran dalam penelitian pengembangan ini. Kedua jenis data tersebut berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan keefektifan, efesisiensi

dan kemenarikan produk yang dihasilkan. Kedua jenis data yang dimaksud antara lain:

#### 1) Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil observasi atau pengukuran.<sup>131</sup> Data kuantitatif sebagaimana dimaksud diperoleh dari hasil penskoran berupa prosentase melalui angket penilaian ahli, angket penilaian guru, dan hasil sosialisasi adalah sebagai berikut:

- a) Penilaian ahli isi dan desain Program tentang ketepatan komponen program pengolahan nilai. Ketepatan program pengolahan nilai kurikulum 2013 MI meliputi: kecermatan isi, ketepatan prosedur penilaian, penggunaan bahasa, pengemasan, ilustrasi dan kelengkapan komponen lainnya yang dapat menjadikan sebuah menjadi program penilaian yang efektif.
- b) Penilaian guru dalam uji coba produk terhadap Ketepatan program pengolahan nilai kurikulum 2013 MI.
- c) Hasil sosialisasi kepada guru sebelum dan setelah menggunakan program pengolahan nilai kurikulum 2013 MI (hasil *pre-test* dan *post-test*)
- d) Angket tanggapan guru tentang program pengolahan nilai kurikulum 2013 di MIN Kauman Utara Kabupaten Jombang.

#### 2) Data kualitatif

---

<sup>131</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 21

Data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa/kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan berupa kata-kata.<sup>132</sup>

Pada penelitian dan pengembangan ini data kualitatif dimaksudkan untuk menggali informasi terkait program pengolahan nilai kurikulum 2013 MI sebagaimana yang telah dilakukan di MIN Kauman Utara Jombang, selain itu data kualitatif ini juga digunakan untuk menilai kualitas atau mutu dari produk penelitian yang dihasilkan yakni berupa program pengolahan nilai kurikulum 2013 MI yang secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Informasi mengenai program pengolahan nilai kurikulum 2013 MI yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas dan waka kurikulum di MIN Kauman Utara Jombang.
- 2) Masukan, tanggapan, dan saran perbaikan berdasarkan hasil penilaian ahli yang diperoleh melalui wawancara atau konsultasi dengan ahli isi, ahli materi, ahli evaluasi dan ahli pembuat program dan Guru di MIN Kauman Utara Jombang.

#### **5. Instrumen Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis data yang telah dipaparkan diatas, dalam penelitian pengembangan ini terdapat beberapa instrument pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti untuk mendukung penelitian diantaranya adalah angket, wawancara, dan tes hasil sosialisasi.

---

<sup>132</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, hlm. 18

### 1) Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.<sup>133</sup> Angket merupakan suatu metode pengumpulan data secara tidak langsung yang mana komunikasi peneliti dan responden dilakukan melalui media (angket).

Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen program pengolahan nilai kurikulum 2013 MI, ketepatan perancangan atau desain program, ketepatan isi program, kemenarikan dan keefektifan penggunaan program. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan dan saran dari subjek uji coba, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai revisi produk yang akan dikembangkan.

Instrument yang berupa angket untuk dosen validator berfungsi untuk mendapatkan 2 macam data, yakni pada bagian pertama merupakan instrumen pengumpulan data kuantitatif yaitu berupa angket skala likert dengan 5 alternatif jawaban, sebagai berikut:

- a) Skor1, jika sangat tidak baik, sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.

---

<sup>133</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, hlm. 33

- b) Skor2, jika kurang baik, kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
- c) Skor3, jika cukup baik, cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
- d) Skor 4, jika baik, tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
- e) Skor5, jika sangat baik, sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

Instrument berupa angket pada bagian kedua merupakan instrumen pengumpulan data kualitatif berupa lembar pengisian saran dan komentar validator.

Untuk kisi-kisi instrument berupa angket validator Ahli Materi, Ahli Penilaian/ evaluasi dan Ahli pembuat program diapaparkan sebagai berikut:

*Tabel 3.2 kisi-kisi angket validasi isi Materi*

No	Aspek Penilaian	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
1	Sistematika Penyusunan materi	Kesesuaian materi pembelajaran tingkat SD/MI	1-6	6
2	Kesesuaian pemetaan KI dan KD dalam pembelajaran Tematik	Kesesuaian Pemetaan KI-KD dalam masing-masing Tema	7-9	3
		Kesesuaian mata pelajaran yang ada pada masing-masing Tema/ sub Tema	10-12	3
3	Kesesuaian KI dan KD dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Kesesuaian Pemetaan KI-KD Agama	13-15	3
		Keseuaian materi pada semester ganjil dan genap	12-17	2
4	Kebahasaan penyusunan materi	Komunikatif	18-19	2
		Dialogis dan interaktif	20-21	2
		Lugas dan mudah dipahami	22-23	2
5	Kesesuaian KI KD Agama berdasarkan	KI KD sesuai aturan yang berlaku	24-25	2

No .	Aspek Penilaian	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
	KMA165, dan KI KD Umum Permen 57			

Tabel 3.3 kisi-kisi angket validasi Model Penilaian/ evaluasi

No .	Aspek Penilaian	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
1	Kesesuaian prosedur penilaian	Kesesuaian tentang penilaian sikap	1-3	3
		Kesesuaian tentang penilaian pengetahuan	4-6	3
		Kesesuaian tentang penilaian ketrampilan	7-9	3
2	Kesesuaian rentang penilaian dalam kurikulum 2013 MI	Penilaian sikap sangat baik, baik dan perlu pembinaan	10-12	3
		Penilaian pengetahuan dan ketrampilan 0-100	13-15	3
3	Kesesuaian konsep hasil akhir penilaian kurikulum 2013 MI	Penilaian sikap menggunakan modus	16-17	2
		Penilaian pengetahuan menggunakan Rata-rata	18-19	2
		Penilaian ketrampilan menggunakan Nilai optimal/ terbaik	20-21	2
4	Ketepatan konsep penilaian dalam permendikbud 53 tahun 2015	Terdapat Deskripsi masing-masing penilaian	22-23	2
		Kesesuaian dengan permendikbud 53 tahun 2015	24-25	2

Tabel 3.4 kisi-kisi angket validasi prosedur pembuatan program

No .	Aspek Penilaian	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
1	Penyampaian pesan penilaian	Menarik	1-2	2
		Akurat	3-4	2
		Informatif	5-6	2
2	Kebahasaan penyusunan program	Komunikatif	7	1
		Dialogis dan interaktif.	8	1
		Lugas	9	1
3	Desain program, sesuai kebutuhan	Mudah	10-11	2
		Valid	12-13	2

No .	Aspek Penilaian	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
	guru	Sederhana	14-15	2
4	Ketepatan pemberian formula/ rumus dalam K-13 MI	Rumus modus	16-17	2
		Rumus rata-rata	18-19	2
		Rumus nilai optimal	20-21	2
5	Kesesuaian koding/ pemberian <i>action</i> dalam program	Rumus macro excel	22-24	3
		Rumus ribbon excel	24	1

Angket untuk uji kelompok kecil dibuat berisi daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi atau tanggapan dari perwakilan guru MIN kauman Utara Jombang pada masing-masing kelas. Isi angket tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan komponen isi atau kebutuhan program pengolah nilai yang telah dihasilkan. Adapun kisi-kisi pedoman angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 kisi-kisi angket Subjek uji kelompok kecil

No .	Aspek Penilaian	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
1	Komponen isi Program pengolah Nilai Kurikulum 2013 MI	Kesesuaian materi pembelajaran tingkat SD/MI	1-2	2
		Kesesuaian Pemetaan KI-KD dalam masing-masing Tema	3-4	2
		Kesesuaian mata pelajaran yang ada pada masing-masing Tema/ sub Tema	5	2
		Kesesuaian Pemetaan KI-KD Agama	6-7	2
		Keseuaian materi pada semester ganjil dan genap	8	1
		Komunikatif	9	1
		Dialogis dan interaktif.	10	1
		Lugas dan mudah dipahami	11	1
		KI KD sesuai aturan yang berlaku	12	1
		2	Prosedur Penilaian Autentik Kurikulum 2013 MI	Kesesuaian tentang penilaian sikap
Kesesuaian tentang penilaian	15-16			2

No	Aspek Penilaian	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
		pengetahuan		
		Kesesuaian tentang penilaian ketrampilan	17-18	2
		Penilaian sikap sangat baik, baik dan perlu pembinaan	19-20	2
		Penilaian pengetahuan dan ketrampilan 0-100	21-22	2
		Penilaian sikap menggunakan modus	23	1
		Penilaian pengetahuan menggunakan Rata-rata	24	1
		Penilaian ketrampilan menggunakan Nilai optimal/ terbaik	25	1

## 2) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.<sup>134</sup>

Menurut Channel dan Khan “*The research interview has been defined as a two person conversation initiated by the interviewer for the specific purpose of obtaining research. Relevant information and focused by him on content by specified by research objectives of systematic description, prediction or explanation*”<sup>135</sup>, wawancara merupakan percakapan anatar dua orang atas inisiatif pewawancara

<sup>134</sup>W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 119.

<sup>135</sup>Louis Cohen dan Laurence Manion, *Research Methodes in Education Fourth Edition*, (New York: Routledge, 1996), hlm. 271

untuk memperoleh tujuan khusus yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan terfokus pada spesifikasi tujuan penelitian berupa deskripsi sistematis, prediksi, atau penjelasan.

Wawancara merupakan bentuk kegiatan Tanya jawab secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti.<sup>136</sup>

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh jenis data kualitatif tentang kesulitan-kesulitan guru dalam kurikulum 2013 di MIN Kauman Utara dengan guru yang bersangkutan terkait dengan data-data yang diperlukan oleh peneliti.

### 3) Tes Hasil Sosialisasi.

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Karakteristik tersebut dapat berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, baik yang dimiliki individu maupun kelompok.<sup>137</sup>

Tes hasil sosialisasi yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan bentuk tes tertulis yang merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dari aspek skor terhadap

---

<sup>136</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, hlm. 41.

<sup>137</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, hlm. 50.

jawaban penilaian tertulis dapat dibedakan menjadi dua yakni objektif tes dan subjektif tes. Objektif tes disebut juga dengan tes jawaban singkat (*short answer test*) yang pertanyaannya bersifat tertutup contohnya adalah pilihan ganda, isian singkat, benar-salah, dan menjodohkan.<sup>138</sup>

Sedangkan bentuk tes tertulis yang digunakan berupa tes pilihan ganda dimana tes pilihan ganda adalah tes yang jawabannya dapat diperoleh dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Dalam tes pilihan ganda ini, bentuk tes terdiri atas pernyataan (pokok soal), alternatif jawaban yang mencakup kunci jawaban dan pengecoh. Pernyataan (pokok soal) adalah kalimat yang berisi keterangan atau pemberitahuan tentang suatu materi tertentu yang belum lengkap dan harus dilengkapi dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Kunci jawaban adalah salah satu alternatif jawaban yang merupakan pilihan yang benar, sedangkan pengecoh adalah alternatif yang bukan merupakan kunci jawaban.<sup>139</sup>

Tes pilihan ganda tersebut digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan keefektifan belajar siswa setelah menggunakan Aplikasi penilaian hasil pengembangan yang telah dilakukan, yaitu program pengolahan nilai kurikulum 2013 di MIN Kauman Utara Jombang.

---

<sup>138</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 5.

<sup>139</sup>Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2008), hlm. 71-72.

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>140</sup> Analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan.<sup>141</sup>

Analisis data dilakukan dengan cara pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.<sup>142</sup> Pada uji coba lapangan, data dihimpun menggunakan angket dan tes prestasi atau achievement test (tes pencapaian hasil belajar) yang menggunakan teknis analisis data sebagai berikut:

##### a. Angket

Analisis angket pada penelitian ini menggunakan skala Likert dalam bentuk pilihan ganda, selanjutnya diolah dengan cara dibuat persentase dengan rumus analisis sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum Xi}{\sum X} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase

$\sum Xi$  = Jumlah total skor yang diperoleh dari validator

<sup>140</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 106

<sup>141</sup> Zainal Arifin, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 133

<sup>142</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 108.

$\sum X$  = Jumlah skor ideal

Dalam pemberian makna dimana pengambilan keputusan untuk merevisi aplikasi penilaian yang digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:<sup>143</sup>

Tabel 3.6 Kualifikasi tingkat kevalidan

Persentase (%)	Tingkat kevalidan
81 – 100	Sangat valid / tidak revisi
61 – 80	Valid / tidak revisi
41 – 60	Cukup valid / tidak revisi
21 – 40	Kurang valid / revisi sebagian
0 – 20	Tidak valid / revisi

Bedasarkan kriteria diatas, Aplikasi penilaian dinyatakan valid jika memenuhi kriteria 61 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli materi, ahli penilaian, ahli pembuat program. Dalam penelitian ini, program pengolah nilai kurikulum 2013 akan dibuat harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid.

b. Data *pretest-posttest*

Data *pretest* merupakan data yang diperoleh sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*), dan data *posttest* merupakan data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan pada analisi data ini, tahapan tersebut yaitu:

1) Deskripsi tahap awal

a) Rata-rata hitung (*Mean*)

<sup>143</sup>Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 313

*Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini di dapat dengan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = *Meān* (rata-rata)

$\Sigma$  = *Epilson* (baca jumlah)

$X_i$  = Nilai  $x$  ke  $i$  sampai ke  $n$

$n$  = Jumlah individu<sup>144</sup>

#### b) Ragam/varians

Satu dari teknik statistic yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Varians dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

Keterangan

$S^2$  = Varians

$X_i$  = Nilai  $x$  ke  $i$  sampai ke  $n$

<sup>144</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm. 49

$\bar{x}$  = *Meān* (rata-rata)

$\Sigma$  = *Epilson* (baca jumlah)

n = Jumlah individu<sup>145</sup>

## 2) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah Uji Chi Kuadrat dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Adapun rumusnya adalah <sup>146</sup>:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \left( \frac{o_i - E_i}{E_i} \right)^2$$

Keterangan:

$\chi^2$  = harga chi kuadrat

$o_i$  = frekuensi hasil pengamatan

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan

k = jumlah kelas interval

Jika  $\chi_{hitung}^2 < \chi_{(1-\alpha)(k-1)table}^2$  maka  $H_0$  diterima artinya populasi berdistribusi normal, jika  $\chi_{hitung}^2 \geq \chi_{(1-\alpha)(k-1)}^2$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya populasi tidak berdistribusi normal dengan taraf signifikan 5% dan dk= k-1

<sup>145</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, hlm. 57

<sup>146</sup> Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), Cet. I, hlm. 273.

### 3) Uji Homogenitas

Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians.<sup>147</sup> Rumus yang digunakan adalah<sup>148</sup>

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{Varianterkecil}}$$

Kedua kelompok dikatakan homogen apabila menggunakan  $\alpha = 5\%$  menghasilkan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Sebaliknya apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak homogen.

### 4) Analisis tahap akhir

Analisis tahap akhir dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Setelah data hasil *test* dianalisis dengan melakukan uji prasyarat analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji *gain score*.

Uji *gain score* bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil sosialisasi sebelum dan sesudah menggunakan program penilaian. Rumus indeks gain ternormalisasi menurut Meltzer yaitu:<sup>149</sup>

$$\text{Indeks Gain (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor posttest} + \text{skor pretest}}$$

<sup>147</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm. 56.

<sup>148</sup>Sudjana, *Metoda Statistika*, hlm. 250.

<sup>149</sup>Meltzer, D. E (2002). *The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: A Possible "Hidden Variable" In Diagnostic Pretest Scores*. (Ames, Iowa: department of physics and astronomy, 2002). hlm. 3 (online). [http://www.physics.iastate.edu/per/docs/addendum\\_on\\_normalized\\_gain.pdf](http://www.physics.iastate.edu/per/docs/addendum_on_normalized_gain.pdf), diakses 30/06/2016

$$\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}{\dots}$$

Tingkat perolehan *gain score* ternormalisasi dikategorikan ke dalam tiga kategori yang ditampilkan pada table berikut.

**Tabel 3.7 Kategori Gains Score Ternormalisasi**

Gain skor ternormalisasi	Kategori
$(g) > 0,7$	Tinggi
$0,7 > (g) > 0,3$	Sedang
$(g) < 0,3$	Rendah

Analisis *gain score* digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Uji hipotesis untuk mengetahui manakah yang lebih efektif antara “program pengolahan nilai kurikulum 2013 MI” dengan “Program manual”, hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0$ : tidak ada perbedaan hasil belajar Program Penilaian yang signifikan antara Guru yang program pengolahan nilai kurikulum 2013 MI dengan guru yang menggunakan daftar nilai manual.

$H_a$ : ada perbedaan hasil belajar Program Penilaian yang signifikan antara Guru yang program pengolahan nilai kurikulum 2013 MI dengan guru yang menggunakan daftar nilai manual.

Analisis yang digunakan adalah Uji-t *independent samples t-test* dengan rumus sebagai berikut:<sup>150</sup>

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  : rata-rata *gain score* kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$  : rata-rata *gain score* kelompok kontrol

$n_1$  : banyaknya subjek dari kelompok eksperimen

$n_2$  : banyaknya subjek dari kelompok kontrol

$s_1^2$  : varians *gain score* kelompok eksperimen

$s_2^2$  : varians *gain score* kelompok kontrol

Setelah melakukan perhitungan uji t, selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$ . Jika dilihat dari statistik hitung ( $t_{\text{hitung}}$ ) dengan statistik tabel ( $t_{\text{tabel}}$ ), maka penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

Jika:  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

<sup>150</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm.138.

## BAB IV

### HASIL PENGEMBANGAN

#### A. Kesulitan Guru Dalam Penilaian Kurikulum 2013

Untuk mengukur keberhasilan sebuah proses guruan maka harus dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dalam kurikulum 2013 dikenal penilaian autentik untuk mengukur keberhasilan proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal penilaian kurikulum 2013 kendala pertama bagi guru adalah kurang terampil dalam pemakaian komputer dan penerapan aplikasi penilaian autentik kurikulum 2013. Hal ini mengingat bahwa penilaian kurikulum 2013 begitu dominan untuk penggunaan piranti teknologi seperti komputer dan segala aplikasi penilaian seperti aplikasi rapor kurikulum 2013 yang tentu membutuhkan kemampuan tersendiri untuk dapat mengoperasikannya.

Persoalan ini yang dikeluhkan oleh guru kelas IV di MIN Kauman Utara Jombang yang memiliki kendala pada penguasaan teknologi sebagai pendukung kurikulum 2013. Sebagaimana dikatakan oleh beliau:

“Di usia saya yang tidak lagi muda persoalan teknologi menjadi masalah tersendiri dalam menerapkan kurikulum 2013 yang sangat membutuhkan kemampuan lebih dalam penguasaan teknologi terutama komputerisasi. Sehingga saya kerap kali meminta bantuan orang lain untuk mengatasinya sehingga dengan ini juga akan menyita banyak waktu dan pikiran saya”.<sup>151</sup>

Persoalan sistem penilaian juga cukup diresahkan oleh guru pengampu kelas IV MIN Kauman Utara Jombang. Dalam hal penilaian guru merasa

---

<sup>151</sup> Ibu Dra. Mutholipatutik Ayanah, Guru Kelas MIN Kauman Utara pada 20 Januari 2017.

kesulitan karena Kompetensi Dasar yang harus dinilai cukup kompleks. Penilaian per mata pelajaran yang dimiliki oleh kurikulum 2013 sedangkan pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik integratif dirasa masih menyulitkan guru karena aspek yang akan dinilai juga akan semakin banyak. Permasalahan ini disampaikan sendiri oleh guru kelas IV MIN Kauman Utara Jombang seperti berikut:

“Dalam hal penilaian saya kesulitan mas, yaitu pada saat penilaian harus memilah-milah, karena penilaian harus dilakukan per KD, jadi terlalu banyak yang harus dinilai. Itu yang membuat pada saat evaluasi saya sering merasa kesulitan, hingga akhirnya para guru berinisiatif dalam penilaian hanya mengambil nilai KD tertinggi dan terendah.”<sup>152</sup>

Selain dari guru kelas permasalahan evaluasi pembelajaran juga muncul dari guru agama yang mempunyai kendala sulitnya sistem penilaian yang harus dipaparkan berdasarkan hasil evaluasi perkompetensi dasar. Dalam hal ini guru MIN Kauman Utara Jombang, Ibu Dra. Mutholipatutik Ayanah menuturkan:

“Kalau untuk masalah penilaian mas, saya juga merasa kesulitan seperti guru lainnya. Di sini awalnya saya harus menilai per KD, belum lagi penilaiannya tidak memakai bilangan, tetapi memakai deskripsi. Hal tersebut saya rasa cukup menguras tenaga dan waktu saya. Namun, akhirnya berdasarkan musyawarah dengan KKG tingkat MIN se Jombang untuk tahun ini penilaiannya di ambil KD tertinggi dan terendah”.<sup>153</sup>

Dari kutipan wawancara di atas ada solusi sementara yang digunakan pihak madrasah untuk menanggulangi permasalahan evaluasi yang begitu kompleks. Dalam hal ini, guru melakukan penilaian dengan menetapkan rentan nilai tertinggi dan terendah. Selanjutnya, permasalahan kompleksnya penilaian

<sup>152</sup> Ibu Dra. Mutholipatutik Ayanah, Guru Kelas MIN Kauman Utara pada 20 Januari 2017.

<sup>153</sup> Ibu Dra. Mutholipatutik Ayanah, Guru Kelas MIN Kauman Utara pada 20 Januari 2017.

juga dirasakan oleh guru agama di MIN Kauman Utara Jombang, seperti yang ungkapkan Ibu Nurus Sa'adah, S.Pd.I.sebagai berikut:

“Begini ya mas, kalau di MIN Kauman Utara Jombang ini untuk masalah pelaksanaan pembelajarannya dengan kurikulum 2013 memang saya rasakan lebih mudah, anak-anak juga cepat faham. Tetapi untuk permasalahan penilaian itu lo, saya rasa masih kesulitan.Karena penilaiannya per KD, jadikan banyak. Untuk itu, sebenarnya saya sudah musyawarah dengan guru- guru lain, terus sementara ini solusi saya masih terus merevisi setiap penilaian yang saya buat”<sup>154</sup>

Permasalahan evaluasi yang dihadapi oleh guru agama di MIN Kauman Utara Jombang sesuai dengan paparan kutipan di atas memang cukup membingungkan, di mana guru kesulitan dalam penyajian nilai karena acuan penilaiannya per KD sehingga terlalu banyak. Berbeda dengan guru mata pelajaran di MIN Kauman Utara Jombang, Ibu Nurus Sa'adah, S.Pd.I. mengambil langkah solusi sementara dengan hanya melakukan revisi penilaian dengan tetap berdasarkan pada aturan sistem evaluasi sesuai dengan kurikulum 2013.

Permasalahan utama dalam evaluasi berhubungan dengan permasalahan paparan. Dimana guru harus menjelaskan dengan rinci dengan tidak hanya menyebutkan nilai siswa dengan paparan bilangan. Kelebihan penilaian autentik dengan penilaian lama terletak pada kerincian paparannya.Dalam penilaian autentik siswa diberi keleluasaan untuk melakukan aktifitas dalam rangka menambah wawasan dan pengalaman belajar.Dalam hal ini guru tidak mengkondisikan siswa sesuai dengan keinginannya, namun siswa diberi

---

<sup>154</sup> Ibu Nurus Sa'adah, S.Pd.I, Guru Kelas MIN Kauman Utara pada 23 Januari 2017.

keleluasaan untuk bereksplorasi. Penilaian autentik yang digunakan memperhatikan siswa dalam fokus menganalisis sesuatu menambah proses kreasi, inovasi, dan kreatifitasnya. Sedang permasalahan nilai yang dipaparkan oleh guru sebagai bukti pencapaian siswa disesuaikan dengan keadaan siswa sebenarnya. Dengan pemaparan nilai yang secara rinci siswa dapat mengetahui secara langsung perkembangan kompetensi dirinya.

Dalam penilaian autentik dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap merupakan penilaian yang pertama dan paling utama baru selanjutnya disusul dengan penilaian keterampilan atau psikomotor dan penilaian pengetahuan atau kognitif. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kurikulum sebelumnya yang mengutamakan penilaian secara kognitif. Maka dari itu, tugas seorang guru akan bertambah berat dikarenakan perlunya ketelitian dalam mengenal siswa satu persatu dan tidak bisa secara klasikal. Hal-hal yang menjadi hambatan dalam aspek-aspek penilaian sikap antara lain harus memaparkan nilai kedisiplinan, nilai kerja sama, nilai menghargai pendapat orang lain dan lain sebagainya.

Dari paparan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan terkait problematika guru kelas di MIN Kauman Utara Jombang dalam implementasi kurikulum 2013 adalah Penilaian autentik yang dikembangkan oleh kurikulum 2013 menuntut guru melakukan penilaian mulai dari proses pengajaran sampai hasil yang dicapai oleh peserta didik. Permasalahan pertama yang dihadapi oleh guru yang mengajar dengan kurikulum 2013 adalah penguasaan teknologi karena penilaian autentik

mengisyaratkan guru untuk memiliki penguasaan teknologi yang mumpuni. Hal ini terlihat dari data yang ditemukan oleh peneliti pada madrasah yang peneliti amati. Perbedaan usia menyebabkan tingkat penguasaan teknologi juga berbeda. Perbedaan penguasaan teknologi tersebut pada akhirnya menimbulkan gap (kesenjangan) antara konsep yang diinginkan kurikulum berbeda dengan kenyataan yang terjadi. Hal ini dikarenakan tanpa penguasaan teknologi yang memadai guru akan merasa kerepotan untuk menghandle segala kebutuhan penilaian yang berbasis teknologi. Persoalan lain dalam evaluasi kurikulum 2013 yakni besarnya rasio guru-murid menyebabkan guru menghadapi kendala saat penilaian proses. Pengamatan akan memakan waktu yang cukup lama, penilaian dengan *peer asesment* juga akan banyak menyita waktu guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam permasalahan ini peneliti menemukan beberapa hasil yang berkaitan dengan proses evaluasi pembelajaran, antara lain kaitannya dengan penyajian penilaian yang bias dikatakan terlalu detail, di mana harus satu persatu per KD. Selain itu, dalam penilaian sikap jika terlalu banyak siswa dalam satu ruang kelas, maka waktu yang digunakan cukup banyak dikarekan setiap anak harus dinilai secara diskripsi, dengan adanya hal itu guru di MIN Kauman Jombang membutuhkan suatu sofeware atau aplikasi yang digunakan untuk penilaian dalam kurikulum 2013 madrasah ibtidaiyah, sehingga penilaian tersebut langsung terintegrasi dalam aplikasi rapor.

## B. Prosedur Pengembangan Desain Penilaian Autentik Kurikulum 2013

Prosedur pengembangan penilaian autentik kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah berbasis IT mengikuti langkah-langkah Borg dan Gall sebagai berikut:

### 1. Melakukan Pengumpulan Informasi dan Studi Pendahuluan

Pengumpulan informasi didapat dari studi literatur dan konsultasi ahli. Pengumpulan informasi terkait pengembangan desain penilaian dilakukan dengan studi literatur mengenai **panduan penilaian autentik Kurikulum 2013** berupa aplikasi pengolah nilai dan rapor **kurikulum 2013 yang memadukan antara prosedur penilaian dan pembuatan rumus dalam program *Microsoft Excel***, sedangkan pengumpulan informasi terkait aplikasi tersebut dilakukan dengan mengkaji materi tentang kurikulum 2013, identifikasi SKL, KI, KD, Pemetaan KD Tematik, Jaring-jaring Tema kemudian dilanjutkan membuat kolom penilaian. Adapun Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (Inti), Kompetensi Dasar (KD), Pemetaan KD dan Jaring-jaring Tema yang dijadikan dasar pembuatan aplikasi tersebut adalah sebagai berikut:

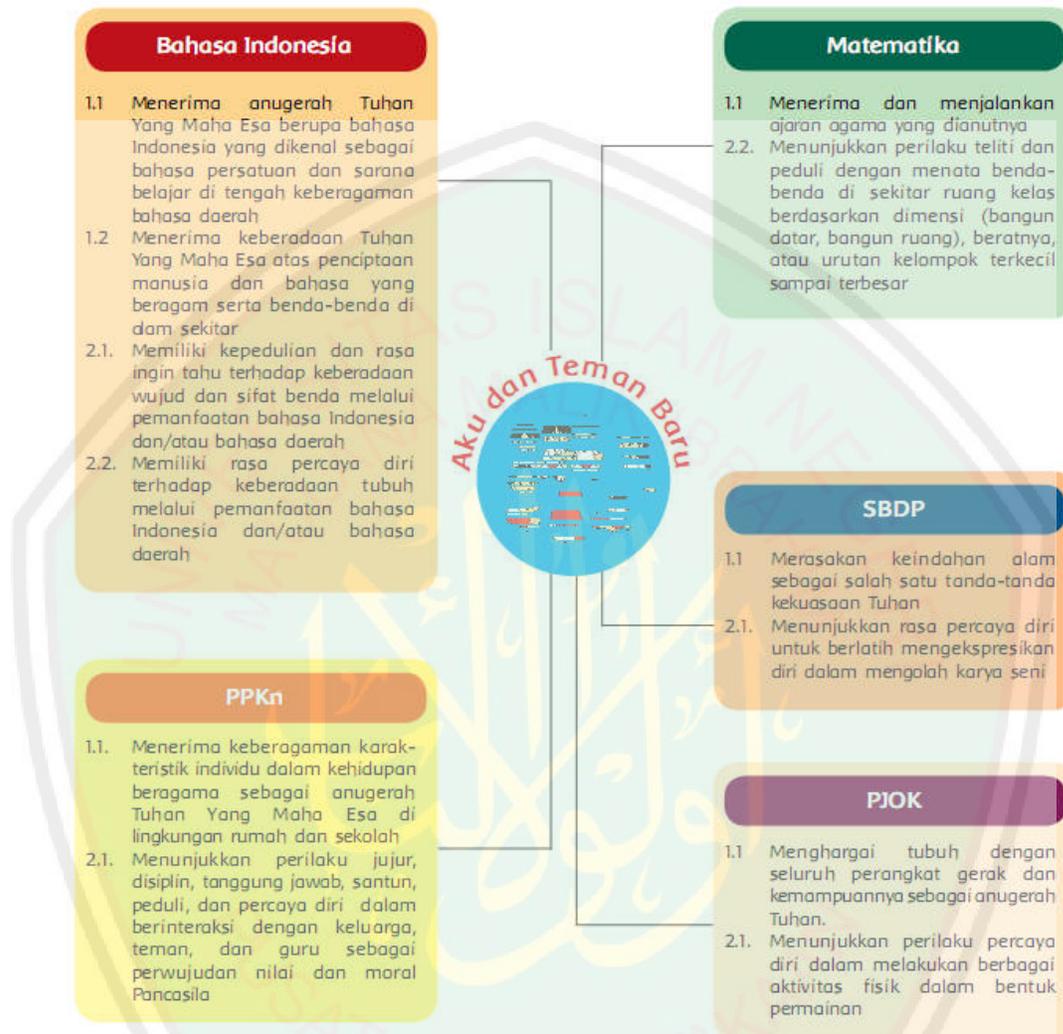
Tabel 4.1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) MI

Kompetensi	Standar Kompetensi Lulusan
SIKAP	Menerima, menjalankan, menghargai, dan mengamalkan.
	Pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
KETERAMPILAN	Menerima, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.
	Pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.

PENGETAHUAN	Mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.
	Pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban.

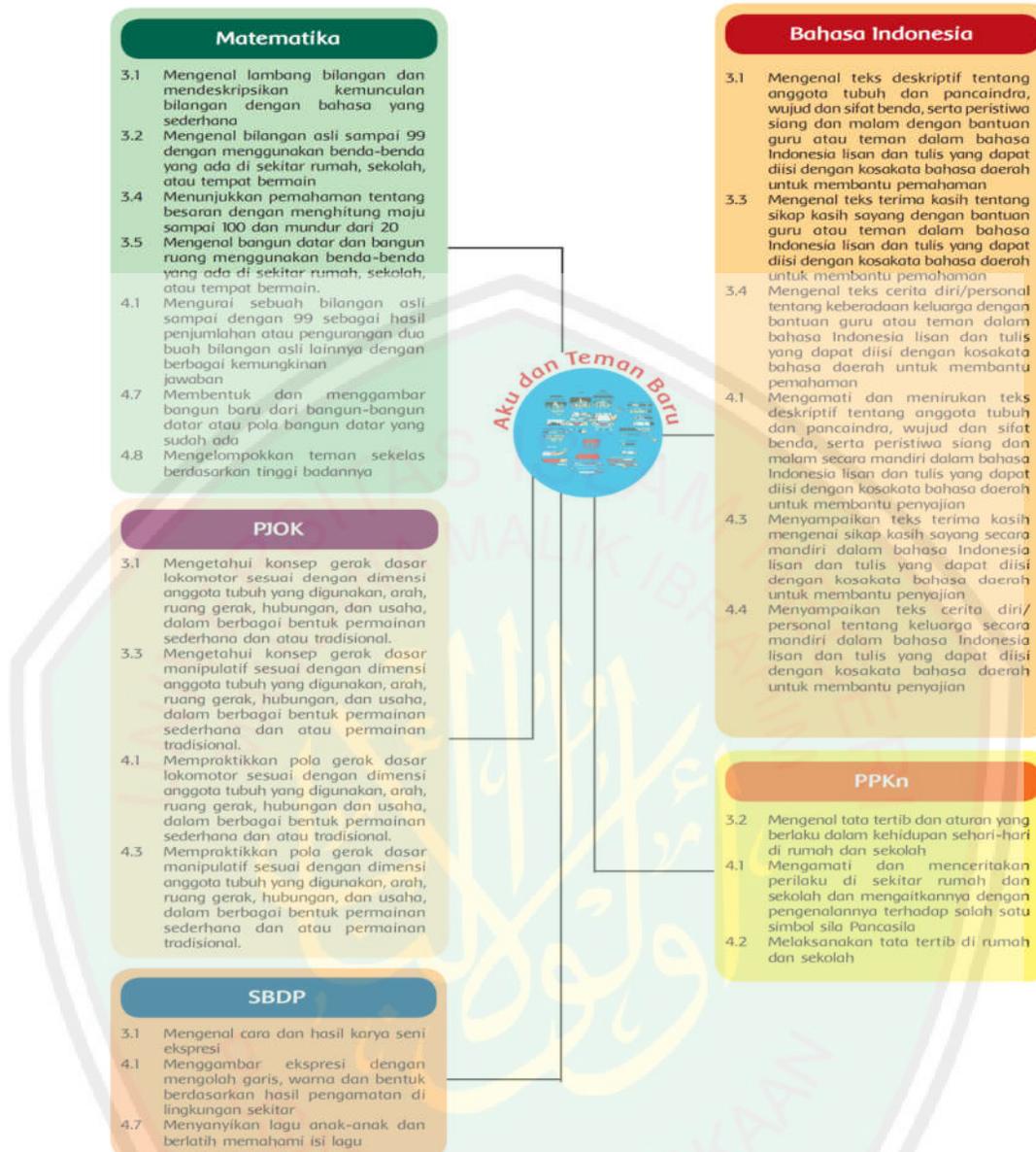
Pengelompokan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) kemudian dikembangkan secara rinci kedalam Kompetensi Inti (Inti) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dibuat sesuai kebutuhan masing-masing muatan pelajaran, sehingga dari KI dan KD inilah perlu adanya pembuatan jaring-jaring tema untuk menentukan Tema yang akan dipelajari oleh siswa.

Perumusan Kompetensi Inti (Inti) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Nasional RI diharapkan mampu memberikan gambaran pembelajaran tema yang akan dikembangkan melalui pembuatan jaring-jaring tema, baik melalui aspek sikap, pengetahuan maupun ketrampilan. jaring-jaring tema sendiri merupakan pola hubungan antara tema tertentu dengan sub-sub pokok bahasan yang diambil dari berbagai bidang studi. Dengan terbentuknya jaringan tema diharapkan siswa-siswi memahami satu tema tertentu dengan melakukan pendekatan interdisiplin berbagai bidang studi pengetahuan. jaringan tema juga mengajari pembiasaan agar siswa-siswi mampu berpikir secara integratif dan holistic. Adapun Pemetaan KD dan Jaring-jaring Tema pada Kompetensi Dasar 1 dan 2 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1: Pemetaan Kompetensi Dasar 1 dan 2

Jaring-jaring Tema KI-1 dan KI-2 kemudian diikuti dengan perumusan jarring-jaring tema pada KI-3 dan KI-4, yang mana masing-masing tema memperlihatkan muatan pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang dikembangkan, adapun contoh jarring-jaring tema pada KI-3 dan KI-4 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2: Pemetaan Kompetensi Dasar 3 dan 4

## 2. Melakukan Perencanaan Produk

Perencanaan produk dilakukan melalui tahapan berikut:

### a. Merencanakan Bahan dan Peralatan

Perencanaan dan pertimbangan pemilihan bahan dan peralatan merupakan hal yang penting dalam sebuah pembuatan produk Aplikasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 MI. Aplikasi tersebut

dikembangkan dengan langkah awal perencanaan bahan dan peralatan yang diperlukan. Adapun bahan dan peralatan yang diperlukan dalam pembuatan aplikasi adalah sebagai berikut:

1) Bahan;

Bahan-bahan yang digunakan dalam pengembangan Aplikasi Penilaian Kurikulum 2013 MI adalah sebagai berikut:

- a) Panduan Penilaian Permendikbud 53 tahun 2015 digunakan sebagai dasar perumusan dan pembuatan aplikasi penilaian. Pemilihan Panduan Penilaian tersebut disesuaikan dengan pedoman dan aturan tentang penilaian terbaru yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan nasional Republik Indonesia bertujuan agar menyesuaikan aplikasi tersebut dengan peraturan penilaian yang terbaru, memberikan pengetahuan tentang cara perumusan rentang penilaian, abjad, dan deskripsi, memberikan pengetahuan tentang prosedur penyusunan dan penentuan nilai akhir pada kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan.
- b) Buku Guru Kurikulum 2013 revisi 2014, 2015 dan 2016 digunakan sebagai penentuan materi berdasarkan pedoman kurikulum yang terbaru pada masing-masing jenjang, kelas 1 dan 4 menggunakan revisi 2014 dan 2016, kelas 2, 3, 4 dan 5 menggunakan revisi 2015, hal tersebut bertujuan agar dalam pembuatan aplikasi penilaian isi materi atau kompetensi dasar sesuai dengan aturan dan pedoman kurikulum pada masing-

masing jenjang.

- c) Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) Pada Mata Pelajaran Tematik, sebagai acuan susunan kompetensi dasar mata pelajaran umum karena pada dasarnya pembelajaran MI merupakan pembelajaran tematik, yang mana didalam satu tema terdapat beberapa sub tema, dan masing-masing sub tema memiliki kompetensi dasar mata pelajaran umum yang telah ditentukan oleh Pusat Kurikulum dan Berbukuan (Puskur) kementerian pendidikan Nasional RI, sehingga dalam penyusunan aplikasi penilaian ini perlu adanya pemetaan KD tematik.

## 2) Peralatan

Adapun peralatan yang dibutuhkan dalam pengembangan Aplikasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 MI adalah sebagai berikut:

- a) Laptop/ PC adalah serangkaian ataupun sekelompok mesin elektronik yang terdiri dari ribuan bahkan jutaan komponen yang dapat saling bekerja sama, serta membentuk sebuah sistem kerja yang rapi dan teliti. digunakan sebagai dasar perumusan dan pembuatan aplikasi penilaian. Leptop/ PC bertujuan Kemudahan dalam Berbagi Sumber daya, peralatan pembuat Aplikasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 MI dengan menyesuaikan peraturan penilaian yang terbaru, pembuatan konsep, pemberian rumus, dan sampai tahap pembungkusan

aplikasi dengan beberapa rumus macro excel, sehingga menjadikan lebih menarik dan meningkatkan kinerja aplikasi tersebut.

b) Software *Microsoft Excel* adalah sebuah program aplikasi lembar kerja *spreadsheet* yang dibuat dan didistribusikan oleh Microsoft Corporation yang dapat dijalankan pada Microsoft Windows dan Mac OS. Aplikasi ini memiliki fitur kalkulasi dan pembuatan grafik yang, dengan menggunakan strategi *marketing* Microsoft yang agresif, menjadikan Microsoft Excel sebagai salah satu program komputer yang populer digunakan di dalam komputer mikro hingga saat ini. Pada penelitian ini *Microsoft Excel* bertujuan sebagai program pengolah dan pemberi rumus secara otomatis, menjadikan perangkat lunak yang mampu menggerakkan seluruh elemen Aplikasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 MI.

b. Merencanakan Proses Pengembangan

Sebelum melakukan tindakan pengembangan, diperlukan adanya sebuah perencanaan yang matang, dimana perencanaan tersebut bertujuan membuat proses pengembangan tersebut lancar dan memperoleh hasil produk yang sesuai kebutuhan dan layak digunakan. Tahapan perencanaan proses pengembangan dimulai dari perencanaan proses pengembangan produk awal hingga uji coba kelayakan di lapangan.

### 3. Mengembangkan Bentuk Produk Awal

Pengembangan bentuk produk awal adalah sebagai berikut:

#### a. Merancang Draf Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Ketrampilan

Proses perancangan pola diawali dengan pembuatan kolom daftar nilai sikap, pengetahuan dan ketrampilan, penilaian sikap terdiri dari penilaian spiritual dan sosial dengan menggunakan rumus modus, yakni nilai yang sering muncul pada penilaian tersebut. Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang menitikberatkan pada aspek kognitif yang meliputi tes tulis, tes lisan dan penugasan, tiga aspek tersebut terdapat pada masing-masing kompetensi Dasar (KD), pada penilaian pengetahuan peneliti menggunakan rumus rata-rata sebagai pengambil keputusan akhir nilai. Sedangkan Penilaian ketrampilan merupakan penilaian yang menitikberatkan pada aspek psikomotorik yang meliputi kinerja, produk dan portofolio, tiga aspek tersebut terdapat pada masing-masing kompetensi Dasar (KD), dalam penilaian ketrampilan peneliti menggunakan rumus nilai optimum atau nilai tertinggi dari beberapa kompetensi dasar sebagai pengambil keputusan akhir nilai. Adapun Kolom Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Ketrampilan adalah sebagai berikut:



PENILAIAN HARIAN (PH) KETRAMPILAN (KI-4) AL-QUR'AN HADIS										
KELAS 9 B MASUKKAN DATA PADA CELL YANG BERWARNA PUTIH										
Kode KD →	4.1			4.2			4.3			Rerata Mapel
Kompetensi Dasar →	mempraktikkan hukum mad silah, mad badal, mad tamsin, dan mad fanni dalam Q.S. al-Qari'ah, Q.S. az-Zalzalah dan pada surat			mensimulasikan isi kandungan Q.S. al-Qari'ah, Q.S. az-Zalzalah tentang fenomena alam dalam kehidupan			mendemonstrasikan sikap tentang upaya pelestarian alam sesuai riwayat Abu Turayib روى عن النبي صلى الله عليه وسلم في رواية ابنه ميثاب			
KKM →	70			70			70			
NO	NAMA SISWA	Kirata	Proyek	Portofolio	Karya	Proyek	Portofolio	Karya	Proyek	Portofolio
1	Aziz Samsudin Al-Ghoni	70	81	72	70	81	72			74
2	Siswa 2									90
3	Siswa 3									
4	Siswa 4									
5	Siswa 5									
6	Siswa 6									
7	Siswa 7									
8	Siswa 8									
9	Siswa 9									
10	Siswa 10									
11	Siswa 11									
12	Siswa 12									
13	Siswa 13									
14	Siswa 14									
15	Siswa 15									

Gambar 4.6. Daftar Nilai Ketrampilan (KI-4)

#### b. Penyusunan dan Pemetaan Kompetensi Dasar

Sebelum membuat draf penilaian pengetahuan maupun ketrampilan, untuk muatan pelajaran tematik perlu adanya penyusunan dan pemetaan kompetensi dasar, karena pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik, kegiatan penyusunan dan pemetaan kompetensi dasar dilakukan berdasarkan buku guru yang ada, yang digunakan oleh semua guru sebagai sumber belajar dikelas, selain itu buku guru yang dipakai acuan tersebut secara resmi diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Berbukuan (Puskur) kementerian pendidikan Nasional RI. Adapun contoh penyusunan dan pemetaan KD tematik adalah sebagai berikut:

PEMETAAN KD KETERAMPILAN (KI-4)																		
KELAS 2 - SEMESTER 2																		
KI	KOMPETENSI DASAR	TEMA 5				TEMA 6				TEMA 7				TEMA 8				KATA KUNCI
		SUB TEMA				SUB TEMA				SUB TEMA				SUB TEMA				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
4	Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap beberapa simbol sila Pancasila									V	V	V	V					Mengamati dan menceritakan perilaku dan mengaitkannya dengan sila Pancasila
	Melaksanakan tata tertib dan aturan di lingkungan keluarga dan sekolah	V	V	V	V	V	V	V	V					V		V		Melaksanakan tata tertib dan aturan
	Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah.															V	V	Berinteraksi dengan beragam teman
4	Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diri dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian					V	V	V	V	V	V	V	V					Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya
	Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan	V	V	V	V									V		V		Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan

Gambar 4.7. Pemetaan Kompetensi Dasar pada Tematik

### c. Pembuatan Rumus Penentu Nilai Akhir

Pembuatan Rumus Penentu Nilai Akhir pada aplikasi penilaian autentik kurikulum 2013 MI didasarkan pada panduan penilaian permendikbud nomor 53 tahun 2015, penentuan nilai akhir ini terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian sikap spiritual dan sosial dalam peraturan yang terbaru menggunakan option SB (sangat baik), B (baik) dan PB (perlu bimbingan), penilain tersebut diambil dari guru agama bagi sikap spiritual, sedangkan nilai sikap sosial diambil dari guru Pendidikan Kewarganegaraan, sebagai penentu nilai akhir pada pengolahan nilai ini menggunakan rumus Modus atau nilai yang sering muncul, kemudian pada nilai akhirnya dapat mengeluarkan deskripsi tentang kemajuan sikap peserta didik, adapun rumus yang diambil adalah =IF(C9="SB",(" "&C\$7&","),"")) artinya jika program tersebut diisi dengan tulisan SB maka menghasilkan deskripsi sangat baik dan

dilanjutkan bunyi aspek penilaian, begitu juga option B dan PB memiliki rumus yang sama.

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*). Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan, dan penugasan. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Untuk mengetahui ketuntasan belajar (*mastery learning*), penilaian ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostic*) proses pembelajaran. Hasil tes diagnostic, ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Penilaian KI-3 menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan

kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal, dalam pembuatan rumus pada penyusunan program penilaian pengetahuan adalah =IFERROR(AVERAGE(),"") artinya jika nilai diisi pada baris yang terdapat pada rumus diatas maka akan keluar rata-rata nilai, jika tidak diisi maka tampilan nilai menjadi kosong, sedangkan =SUM() untuk membuat rumus jumlah nilai.

Penilaian keterampilan (KI-4) dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi, deskripsi didapat dari nilai tertinggi dan terendah dari masing-masing KD muatan pelajaran, nilai tertinggi dan terendah pada masing-masing KD diperoleh dari nilai optimum pada beberapa tema dan sub tema yang telah diajarkan. Adapun pembuatan rumus nilai optimum adalah =MAX() untuk mencari nilai yang memiliki nilai

tertinggi pada masing-masing tema dan sub tema.

d. Menghubungkan Nilai Akhir dengan Format Rapor

Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis di dalam jurnal harian. Penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antarteman, hasilnya dapat dijadikan sebagai alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi melalui wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama.

Dalam pelaksanaan penilaian sikap, pendidik dapat merencanakan indikator sikap yang akan diamati sesuai dengan karakteristik proses pembelajaran yang akan dilakukan, misalnya perilaku kerjasama dalam diskusi kelompok dan kerapihan dalam praktikum. Selain itu, penilaian sikap dapat dilakukan tanpa perencanaan, misalnya perilaku yang muncul tidak terduga selama proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Hasil pengamatan perilaku tersebut dicatat dalam jurnal. Penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran agama dan budi pekerti, guru PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala).

Peserta didik yang berperilaku menonjol sangat baik diberi

penghargaan, sedangkan peserta didik yang berperilaku kurang baik diberi pembinaan. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilaporkan kepada orangtua dan pemangku kepentingan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor peserta didik.

Prosedur pelaksanaan penilaian sikap meliputi hal-hal berikut: (1). mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, dan (2). mencatat sikap dan perilaku peserta didik, yang sangat baik, baik, dan perlu bimbingan. Namun untuk mempermudah pelaksanaan, guru diperbolehkan setidaknya mencatat sikap dan perilaku yang menonjol (sangat baik atau perlu bimbingan) dengan menggunakan lembar observasi. Minimal pada pertengahan dan akhir semester, guru mata pelajaran dan pembina ekstrakurikuler menyerahkan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik kepada guru kelas untuk diolah lebih lanjut. Hasil penilaian dirapatkan melalui dewan guru untuk menentukan deskripsi pada rapor peserta didik.

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah		Berperilaku Syukur		Berdoa		Toleransi Beragama		Deskripsi Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Arora	II		I		II		II		Arora sangat taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Arora akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama.
2	Dino	-	-	-	-	-	-	-	-	Dino taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan serta sangat toleransi dalam beragama.
3	Fani	-	-	-	-	-	-	-	-	Fani taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan serta sangat toleransi dalam beragama.

Gambar 4.8. Rekap Sikap Spiritual

Penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100. Predikat disajikan dalam huruf A, B, C, dan D. Rentang predikat (interval) ini ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif.

Nama		: Arora							
Muatan pelajaran		: Bahasa Indonesia							
Kelas/Semester		: I/1							
No	KD	PENILAIAN HARIAN				NPH	NPTS	NPAS	NILAI KD
		Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4				
1	3.1	85	75	-	-	80	75	70	76
2	3.2	80	90	-	-	85	80	80	83
3	3.3	70	-	-	-	70	70	80	73
4	3.4	80	-	-	-	80	85	90	84
5	3.5	-	90	-	-	90	90	95	91
6	3.7	-	-	80	-	80	-	80	80
7	3.8	-	-	75	100	88	-	85	87
8	3.9	100	-	-	75	88	80	85	85
9	3.10	-	-	-	80	80	-	80	80
10	3.11	75	80	-	-	78	70	75	75
<b>NILAI AKHIR</b>									<b>81</b>

Gambar 4.9. Contoh Rekap Nilai Pengetahuan

Penghitungan nilai akhir (NA) untuk setiap KD dapat dilakukan sesuai dengan kegiatan penilaian yang dilakukan dan pembobotan. Untuk penghitungan NA KD 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.8, dan 3.10 didasarkan pada NPH, NPTS, dan NPAS. Jika bobot di suatu satuan pendidikan adalah (2\*NPH):NPTS:NPAS, maka penghitungan NA KD menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA \text{ KD} = \frac{(2 * NPH) + NPTS + NPAS}{4}$$

$$NA \text{ KD } 3.1 = \frac{2(80)+75+70}{4} = 76$$

Penghitungan NA untuk setiap KD dapat dilakukan sesuai dengan kegiatan penilaian yang dilakukan dan pembobotan. Untuk penghitungan NA KD 3.6, 3.7, dan 3.9 didasarkan pada NPH dan NPAS. Hal ini dikarenakan ketiga KD tersebut terdapat pada tema 3 dan/atau 4 yang kegiatan pembelajarannya dilakukan setelah PTS. Jika bobot di suatu satuan pendidikan adalah (2\*NPH):NPAS, maka penghitungan NA KD menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA \text{ KD} = \frac{(2 * NPH) + NPAS}{3}$$

$$NA \text{ KD } 3.7 = \frac{2(80)+80}{3} = 80$$

Dengan demikian penghitungan NA Muatan pelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$NA \text{ Mupel} = \text{Rata - rata } NA \text{ KD}$$

$$NA \text{ Bahasa Indonesia} = \frac{(76 + 83 + 73 + 84 + 91 + 80 + 87 + 85 + 80 + 75)}{10} = 81$$

Pengolahan nilai dan deskripsi rapor Arora di sekolah memiliki KKM satuan pendidikan 70, maka rentang predikat berdasarkan rumus sebelumnya diperoleh data sebagai berikut:

KKM Satuan Pendidikan *)	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	30/3=10	89<A≤100	79<B≤89	70≤C≤79	D<70

Gambar 4.10. Contoh Rentang Predikat

Untuk menuliskan deskripsi rapor, dimulai dari menganalisis capaian nilai KD tertinggi dan terendah. Berikut disajikan tabel nilai KD pengetahuan muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4.2. Nilai dan predikat KD Pengetahuan untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar		Nilai KD
3.1	Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar.	76
3.2	Mengemukakan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) yang benar secara lisan.	83
3.3	Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	73
3.4	Menentukan kosakata tentang anggota tubuh dan pancaindra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan	84
3.5	Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan.	91
3.6	Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan	80
3.7	Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah	87
3.8	Merinci kosakata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.	85
3.9	Menguraikan kosakata hubungan kekeluargaan melalui gambar/bagan silsilah keluarga dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah.	80
3.10	Mencermati puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan.	75

Berdasarkan Tabel di atas, tampak bahwa capaian nilai tertinggi pada KD 3.5 = 91 (sangat baik), sedangkan capaian nilai terendah pada KD 3.3 = 73 (cukup). Dengan demikian deskripsi rapor sebagai berikut:

Ananda Arora **sangat baik** dalam mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek, cukup dalam menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan.

Gambar 4.11. Contoh Deskripsi Rapor pada KI-3

Penilaian keterampilan (KD dari KI-4) dilakukan dengan teknik penilain kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Penilaian keterampilan menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100. Predikat disajikan dalam huruf A, B, C, dan D. Rentang predikat (interval) ini ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif.

Nama		: Arora				
Muatan pelajaran		: Bahasa Indonesia				
Kelas/Semester		: I/1				
No	Praktik			Produk	Proyek	SKOR
4.1	90	-	80			90 <sup>*)</sup>
4.2	-	86	-			86
4.3	75	-	-			75
4.4	80	-	-			80
4.5	85					85
4.7	85			80		83
4.8	80					80
4.9	78	86				86 <sup>*)</sup>
4.10	80	70	85			85 <sup>*)</sup>
4.11	75			85	75	80 <sup>**)</sup>
Nilai Akhir Semester						<b>83</b>

Gambar 4.10. Contoh Rekap Nilai Keterampilan

Penentuann nilai akhir (NA) pada kompetensi ketrampilan sesuai data diatas adalah nilai 86 pada KD 4.9 dan nilai 85 pada KD 4.10 menggunakan nilai optimum dengan asumsi KD dan materi sama, teknik penilaian yang dilakukan sama, dan dilakukan beberapa kali penilaian, sedangkan nilai 80 pada KD 4.11 menggunakan nilai optimum pada produk 85 kemudian dirata-ratakan dengan nilai praktik 75. Nilai akhir (NA) Keterampilan Arora dalam rapor untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia adalah 83. Selanjutnya penentuan rentang predikat dan deskripsi rapor pada kompetensi ketrampilan menyesuaikan dengan cara penentuan rentang predikat untuk penilaian pengetahuan.

Berdasarkan Tabel di atas, capaian nilai tertinggi terdapat pada KD 4.1 = 90 (sangat baik), sedangkan capaian nilai terendah terdapat pada KD 4.3 = 75 (cukup). Dengan demikian deskripsi rapor sebagai berikut.

*Ananda Arora **sangat baik** dalam mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan, cukup dalam melafalkan bunyi vokal dan konsonan.*

Gambar 4.12. Contoh Deskripsi Rapor pada KI-4

#### e. Pengecekan Akurasi Hasil Nilai dan Rumus

Pengecekan Akurasi Hasil Nilai dan Rumus dalam pembuatan program pengolahan nilai Kurikulum 2013 MI dengan cara mengisi semua kolom nilai mulai dari nilai sikap spiritual, sikap social, pengetahuan maupun ketrampilan, pengisian ini dibuat atas dasar mengetahui tingkat kesesuaian dan kevalidan nilai, predikat dan

deskripsi pada semua muatan pelajaran, Sehingga jika digunakan pada kemudian hari menghasilkan program yang akurat, valid, akuntabel, dan objektif.

Pada pengecekan tahap awal, dilakukan pengisian nilai sikap, baik dengan menggunakan option SB (sangat baik), B (baik) dan PB (perlu bimbingan), pada pengisian ini hasil deskripsi bisa diketahui sesuai option yang kita masukkan karena rumus pakai adalah =IF(C9="SB",(" "&C\$7&","),"") artinya jika program tersebut diisi dengan tulisan SB maka menghasilkan deskripsi sangat baik dan dilanjutkan bunyi aspek penilaian, begitu juga option B dan PB memiliki rumus yang sama, contoh tampilan pengisian penilaian sikap adalah sebagai berikut:

 <b>NILAI SPIRITUAL (KI-1)</b> SISWA KELAS 1 B MI UIN MALIKI MALANG SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016/2017 <b>MASUKKAN PADA CELLS BERWARNA PUTIH</b>								<b>Cara mengisi nilai KI1 :</b> 1. Edit/ isilah Aspek Penilaian KI-1 pada Kurikulum. 2. Isilah Kolom Nilai dengan option SB, B, PB. 3. Penilaian Sikap Spiritual ini diambil dari Guru PAI
Aspek yang dinilai	ketaatan beribadah	perilaku beraguk	kebiasaan berdoa belajar	meyakini kebesaran /anugrah Allah.	toleransi beribadah	kebiasaan mengucapkan salam	Deskripsi Kemajuan Peserta Didik	
NO	NAMA SISWA	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	
1	Abiz Samsudin Al-Qhoni	B	SB	SB	PB	SB	B	Ananda Abiz SANGAT BAIK dalam perilaku beraguk, kebiasaan berdoa belajar, toleransi beribadah, BAIK dalam ketaatan beribadah, kebiasaan mengucapkan salam, PERLU BIMBINGAN dalam meyakini kebesaran anugrah Allah.
2	Siswa 2	B	SB	PB	B	SB	B	Ananda 2 SANGAT BAIK dalam perilaku beraguk, toleransi beribadah, BAIK dalam ketaatan beribadah, meyakini kebesaran anugrah Allah, kebiasaan mengucapkan salam, PERLU BIMBINGAN dalam kebiasaan berdoa belajar.
3	Siswa 3	B	SB	B	SB	SB	B	Ananda 3 SANGAT BAIK dalam perilaku beraguk, meyakini kebesaran anugrah Allah, toleransi beribadah, BAIK dalam ketaatan beribadah, kebiasaan berdoa belajar, kebiasaan mengucapkan salam.
4	Siswa 4	B	B	B	B	B	B	Ananda 4 BAIK dalam ketaatan beribadah, perilaku beraguk, kebiasaan berdoa belajar, meyakini kebesaran anugrah Allah, toleransi beribadah, kebiasaan mengucapkan salam.

Gambar 4.13. Contoh Tampilan Pengisian Penilaian Sikap

Pada pengisian penilaian pengetahuan, pengembang atau peneliti menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100, artinya jika nilai diisi lebih dari 100 maka tidak bisa. Kemudian setelah diisi

dengan nilai, akan muncul secara otomatis predikat nilai, predikat disajikan dalam huruf A, B, C, dan D. Rentang predikat (interval) ini ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM, dan selanjutnya akan keluar secara otomatis deskripsi rapor, untuk menuliskan deskripsi rapor berdasarkan capaian nilai KD tertinggi dan terendah yang telah disesuaikan dengan rumus excel. Penentuan Nilai Akhir (NA) dalam penilaian pengetahuan menggunakan rumus  $=IFERROR(AVERAGE(), "")$  artinya jika nilai diisi pada baris yang terdapat pada rumus diatas maka akan keluar rata-rata nilai, jika tidak diisi maka tampilan nilai menjadi kosong. Contoh tampilan nilai pengetahuan, predikat dan deskripsi rapor adalah sebagai berikut:

REKAP PENGETAHUAN (KI-3) SISWA KELAS 1 B MI UIN MALIKI MALANG PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016/2017															
KKM: 70															
NO	NAMA SISWA	Rekap NPH				Nilai PH	Nilai PTS	Nilai PAS	Nilai Raport (KI3)				Nilai		Deskripsi
		3.1	3.2	3.3	3.4				3.1	3.2	3.3	3.4	Angka	Predikat	
1	Aziz Samsudin Al-Ghoni	70	70	71	71	71	90	70	75	75	75	76	75	B	Ananda Aziz BAIK dalam mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah. BAIK dalam mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".
2	Siswa 2	80	70	88	71	77	80	90	83	78	87	78	81	B	Ananda 2 SANGAT BAIK dalam mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah. BAIK dalam mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.
3	Siswa 3	80	70	70	71	73	70	70	75	70	70	70	71	B	Ananda 3 BAIK dalam mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". CUKUP BAIK dalam mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.
4	Siswa 4		70	70	71	70									

Gambar 4.14. Contoh Tampilan Pengisian Penilaian Pengetahuan

Pada pengisian penilaian ketrampilan (KI-4), pengembang atau peneliti menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100, artinya jika nilai diisi lebih dari 100 maka tidak bisa. Kemudian setelah diisi

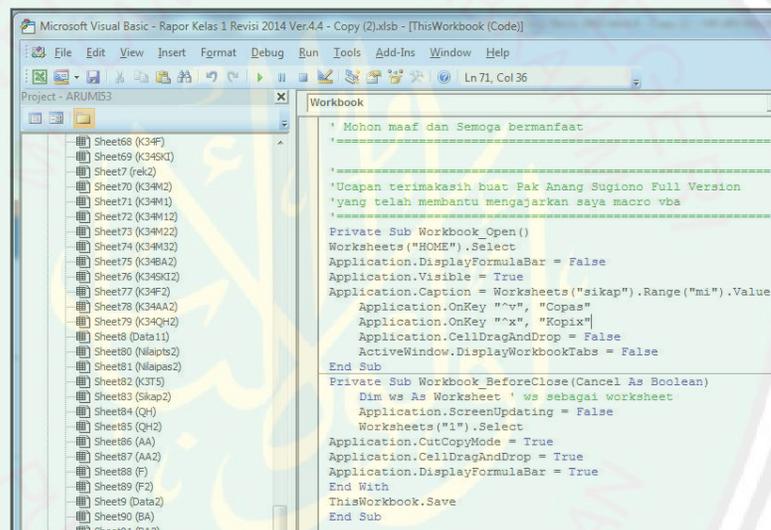
dengan nilai, akan muncul secara otomatis predikat nilai, predikat disajikan dalam huruf A, B, C, dan D. Rentang predikat (interval) ini ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM, dan selanjutnya akan keluar secara otomatis deskripsi rapor, untuk menuliskan deskripsi rapor berdasarkan capaian nilai KD tertinggi dan terendah yang telah disesuaikan dengan rumus excel. Untuk menentukan nilai masing-masing KD menggunakan rumus nilai optimum adalah =MAX() artinya mencari nilai tertinggi yang diperoleh pada masing-masing tema dan sub tema. Sedangkan Penentuan Nilai Akhir (NA) dalam penilaian ketrampilan menggunakan rumus =IFERROR(AVERAGE(),"") artinya jika nilai diisi pada baris yang terdapat pada rumus diatas maka akan keluar rata-rata nilai, jika tidak diisi maka tampilan nilai menjadi kosong. Contoh tampilan nilai ketrampilan, predikat dan deskripsi rapor adalah sebagai berikut:

REKAP KETRAMPILAN (KI-4) SISWA KELAS 1 B MI UIN MALIKI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016/2017		Nilai Rapor (KI4)				Nilai		Deskripsi
NO	NAMA SISWA	4.1	4.2	4.3	4.4	Angka	Predikat	
1	Aziz Samsudin Al-Ghoni	73	70	71	72	71	B	Ananda Aziz BAIK dalam mengamati dan menceritakan pengalaman salah satu simbol sila Pancasila. CUKUP BAIK dalam melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.
2	Siswa 2	66	80	79	77	76	B	Ananda 2 BAIK dalam melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah. CUKUP BAIK dalam mengamati dan menceritakan pengalaman salah satu simbol sila Pancasila.
3	Siswa 3	88	80	90	77	84	B	Ananda 3 SANGAT BAIK dalam mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah. BAIK dalam mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah.

Gambar 4.15. Contoh Tampilan Pengisian Penilaian Ketrampilan

#### f. Proses *Finishing*

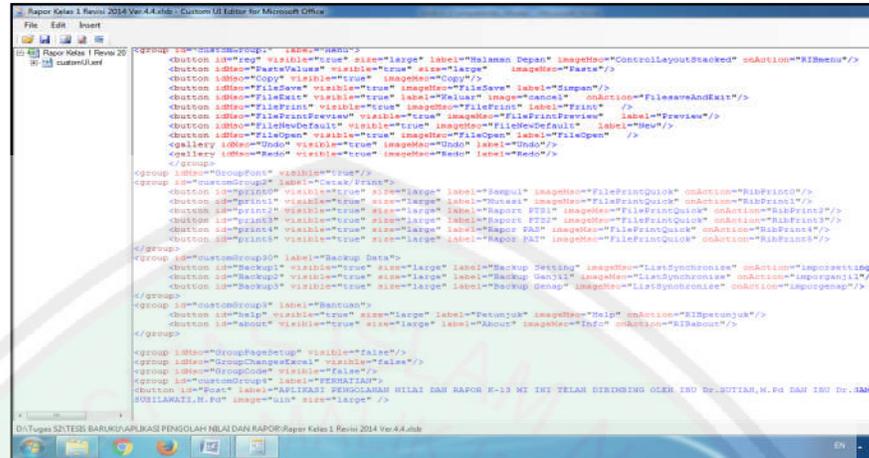
Pada tahap akhir pengembang atau peneliti melakukan tahap akhir yang disebut dengan tahap *Finishing*, pada tahap ini peneliti menggunakan *script macro excel* sebagai rumus kedua yang memiliki tujuan memperhalus rumus, membuat tampilan program, memprotekt otomatis program, dan menjadikan program dapat tersimpan secara otomatis. Adapaun *script macro excel* yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.16. Tampilan *Script Macro Excel*

Setelah pembuatan *script macro excel* pengembang membuat menu ribbon excel dengan tujuan sebagai menu alternatif dari tombol yang ada di program dan sebagai media pembungkus program penilaian agar terkesan protektif dan aman dari kesalahan rumus. Untuk membuat menu ribbon excel pengembang menggunakan bantuan program *Custom UI Editor For Microsoft Office*. Adapaun rumus menu ribbon excel yang digunakan dalam program penilaian

K-13 MI adalah sebagai berikut:



Gambar 4.17. Tampilan Menu Ribbon Excel

Setelah tahap *Finishing* program penilaian autentik kurikulum 2013 selesai, maka program ini diberi nama Aplikasi Pengolah Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 Untuk Madrasah Ibtidaiyah, karena program tersebut sebagai media penilaian, pengolah nilai secara otomatis, dan pada akhirnya menjadikan rapor siswa yang siap cetak sesuai dengan permendikbud nomor 53 tahun 2015, adapun tampilan aplikasi pengolah nilai dan rapor adalah sebagai berikut:



Gambar 4.18. Tampilan Aplikasi Pengolah Nilai dan Rapor K-13 MI

## **C. Efektivitas Produk Pengembangan Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis IT**

### **1. Penyajian Data Analisis Uji Coba**

Terdapat dua macam data dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut diperoleh melalui dua tahap penilaian, yaitu validasi ahli dan uji lapangan. Validasi terhadap aplikasi dilakukan oleh validator ahli yang dilaksanakan pada tanggal 1 November 2016 sampai tanggal 16 November 2016. Data penilaian produk pengembangan penilaian autentik berbasis IT dilakukan dalam 4 tahap sebagai berikut.

- a. Tahap pertama diperoleh dari hasil penilaian terhadap Program yang dilakukan oleh satu Guru dan waka kurikulum MIN Malang 2 Kota Malang sebagai ahli materi Kurikulum 2013 MI.
- b. Tahap kedua diperoleh dari hasil penilaian terhadap Program yang dilakukan oleh satu dosen ahli desain penilaian dan evaluasi.
- c. Tahap ketiga diperoleh dari hasil penilaian terhadap produk pengembangan penilaian autentik berbasis IT yang dilakukan oleh satu guru dosen ahli pembuat program dan aplikasi.
- d. Tahap keempat diperoleh dari hasil validasi terhadap produk penilaian autentik berbasis IT yang dilakukan pada uji coba lapangan yang diwakili oleh semua Guru di MIN Kauman Utara Kabupaten Jombang.

Terdapat dua macam data yang diperoleh dari hasil validasi yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil dari angket

penilaian dengan skala Likert. Sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan atau saran dari validator. Untuk angket validasi kriteria penskoran nilai adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Kriteria Penskoran Angket Validasi Ahli Materi, Ahli Penilaian, dan Ahli Pembuat Program**

Skor	Keterangan
5	Sangat baik, sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah
4	Baik, tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
3	Cukup baik, cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah
2	Kurang baik, kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah
1	Sangat tidak baik, sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah

Berikut adalah penyajian data penilaian angket oleh Ahli Materi, Ahli Penilaian, dan Ahli Pembuat Program beserta kritik dan sarannya.

#### a. Validasi Ahli Materi

##### 1) Profil Ahli Materi

Ahli validasi materi kurikulum 2013 pada pengembangan penialaian autentik berbasis IT terdiri dari satu ahli pada materi Kurikulum 2013 baik pembelajaran tematik maupun pembelajaran agama. Adapun kriteria ahli materi/isi adalah dosen dengan kriteria minimal S2 pendidikan/non pendidikan, bukan merupakan dosen pembimbing tesis penulis, diutamakan kepala madrasah, guru atau

waka kurikulum. Berikut merupakan para ahli yang dijadikan validator materi/isi adalah Suroto, M.Pd.I beliau adalah guru dan waka kurikulum MIN Malang 2 Kota Malang.

## 2) Hasil Validasi Ahli Materi

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli materi Kurikulum 2013 baik pembelajaran tematik maupun pembelajaran agama adalah berupa Aplikasi Pengolah Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 Untuk Madrasah Ibtidaiyah. Berikut ini merupakan data kuantitatif hasil validasi atau penilaian terhadap aplikasi yang dikembangkan.

**Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi**

No	Kriteria Penilaian	Skor
<b>A. Sistematika Penyusunan materi</b>		
1	Urutan materi sesuai standar isi dalam kurikulum 2013 MI	5
2	Materi pembelajaran tematik sistematis dan berkesinambungan	5
3	Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sistematis	5
4	Materi yang sifatnya dasar disampaikan di awal semester	5
5	Materi yang sifatnya berkelanjutan disampaikan di akhir semester	4
6	Materi bersifat khusus ke umum	5
<b>B. Kesesuaian pemetaan KI dan KD Tematik</b>		
7	Pemetaan KI-KD dalam masing-masing Tema sesuai kurikulum/ buku Guru	5
8	Kode KI-KD sesuai dengan bunyi deskripsi KD. Contoh :muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kode KD 3.3 isinya memahami tentang perilaku sesuai sila pancasila	5
9	KD pada kompetensi inti pengetahuan (KI-3) maupun kompetensi inti ketrampilan (KI-4) sesuai	5
10	Urutan muatan pelajaran umum kelas bawah	4

No	Kriteria Penilaian	Skor
	(Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan)	
11	Urutan muatan pelajaran umum kelas atas (Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan)	5
12	Kelas bawah masing-masing tema terdiri dari 4 sub tema, sedangkan kelas atas terdiri dari 3 sub tema	4
<b>C. Kesesuaian KI dan KD dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)</b>		
13	Pemetaan KI-KD dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai kurikulum/ buku Guru	5
14	Kode KI-KD sesuai dengan bunyi deskripsi KD. Contoh :muatan pelajaran Fikih kode KD 3.1 isinya memahami zakat dan shodaqoh	5
15	KD pada kompetensi inti pengetahuan (KI-3) maupun kompetensi inti ketrampilan (KI-4) sesuai	5
16	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai materi pada semester ganjil	5
17	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai materi pada semester genap	5
<b>D. Kebahasaan penyusunan materi</b>		
18	Penggunaan bahasa yang komunikatif	4
19	Pengguna dalam melakukan penilaian secara langsung	4
20	Bersifat Dialogis	4
21	Bersifat interaktif antara program dengan pengguna program	5
22	Memiliki bahasa yang tegas, lugas, valid, dan akuntabel	5
23	Mudah dipahami	4
<b>E. Kesesuaian KI KD Agama berdasarkan KMA165, dan KI KD Umum Permen 57</b>		
24	KI KD Agama sesuai berdasarkan KMA165	5

No	Kriteria Penilaian	Skor
25	KI KD Umum sesuai Permendikbud nomor 57	5
Skor Total		118
Rata-rata Skor		4,72
Skor Maksimal		125

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan aplikasi yang diberikan oleh ahli materi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Materi**

Komponen	Komentar/Saran
Materi/isi aplikasi sesuai standar kurikulum 2013 MI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perlu adanya penjelasan untuk kelas bawah dan atas yang sesuai pada tema atau sub tema</li> <li>2) Kelengkapan materi bagus.</li> <li>3) Hindari pengulangan kata deskripsi yang tidak perlu.</li> <li>4) Aplikasi tersebut sangat membantu guru dalam mengolah nilai</li> </ol>

#### **b. Validasi Ahli Penilaian dan Evaluasi**

##### **1) Profil Ahli Penilaian dan Evaluasi**

Ahli validasi Penilaian dan Evaluasi pada pengembangan penilaian autentik berbasis IT terdiri dari satu ahli Penilaian dan Evaluasi. Adapun kriteria ahli Penilaian dan Evaluasi adalah dosen dengan kriteria minimal S2 pendidikan/non pendidikan, bukan merupakan dosen pembimbing tesis penulis. Berikut merupakan para ahli yang dijadikan validator Penilaian dan Evaluasi adalah Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd, beliau adalah dosen mata kuliah

evaluasi pembelajaran MI pada program studi Magister PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## 2) Hasil Validasi Ahli Penilaian dan Evaluasi

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli Penilaian dan Evaluasi adalah berupa Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI. Berikut ini merupakan data kuantitatif hasil validasi atau penilaian terhadap aplikasi yang dikembangkan.

**Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Penilaian dan Evaluasi**

No	Kriteria Penilaian	Skor
<b>A. Kesesuaian prosedur penilaian</b>		
1	Terdapat penilaian sikap baik spiritual (KI-1) maupun sosial (KI-2)	4
2	Masing-masing Penilaian Sikap terdiri dari penilaian diri, observasi, dan penilaian antar teman	4
3	Sesuai prosedur penilaian sikap	4
4	Terdapat penilaian Pengetahuan (KI-3)	5
5	Masing-masing Penilaian Pengetahuan terdiri dari tes tulis, tes lisan dan penugasan	4
6	Sesuai prosedur penilaian Pengetahuan	4
7	Terdapat penilaian Ketrampilan (KI-4)	4
8	Masing-masing Penilaian Ketrampilan terdiri dari produk, portofolio dan unjuk kerja	5
9	Sesuai prosedur penilaian Ketrampilan	4
<b>B. Kesesuaian rentang penilaian dalam kurikulum 2013 MI</b>		
10	Pilihan Penilaian sikap Spiritual meliputi sangat baik (SB), baik (B) dan perlu pembinaan (PB)	4
11	Pilihan Penilaian sikap Sosial meliputi sangat baik (SB), baik (B) dan perlu pembinaan (PB)	5
12	KKM sikap ditentukan dengan katagori baik (B)	4
13	Penilaian pengetahuan dengan skala 0-100	4
14	Penilaian ketrampilan dengan skala 0-100	4
15	KKM pengetahuan dan ketrampilan dengan skala 0-100	5
<b>C. Kesesuaian konsep hasil akhir penilaian kurikulum 2013 MI</b>		
16	Penilaian sikap menggunakan nilai modus (nilai yang sering muncul)	4
17	Jika jumlah nilai SB dan B sama, maka nilai yang	5

No	Kriteria Penilaian	Skor
	keluar adalah SB/ yang terbaik	
18	Penilaian pengetahuan menggunakan Rata-rata	5
19	Penilaian pengetahuan diambil dari Penilaian Harian, Penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester	5
20	Penilaian ketrampilan menggunakan Nilai optimal/ terbaik	4
21	Penilaian ketrampilan hanya menggunakan penilaian harian	4
<b>D. Ketepatan konsep penilaian dalam permendikbud 53 tahun 2015</b>		
22	Terdapat Deskripsi berupa narasi dari hasil nilai sikap Spiritual (KI-1) dan Sosial (KI-2)	4
23	Terdapat Deskripsi berupa narasi dari hasil nilai Pengetahuan (KI-3) dan Ketrampilan (KI-4)	4
24	Konsep penilaian sesuai dengan permendikbud 53 tahun 2015	4
25	Input Nilai dan Output sesuai dengan permendikbud 53 tahun 2015	4
Skor Total		107
Rata-rata skor		4,28
Skor Maksimal		125

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan aplikasi yang diberikan oleh ahli Penilaian dan Evaluasi disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 4.7 Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Penilaian dan Evaluasi**

Komponen	Komentar/Saran
Ahli Penilaian dan Evaluasi	1) Terdapat Deskripsi yang belum sesuai dengan panduan penilaian permen 53 tahun 2015, dimohon diperbaiki. 2) Usahakan KD bias diedit

### c. Validasi Ahli Pembuat Program/ Aplikasi

#### 1) Identitas Ahli Pembuat Program/ Aplikasi

Kriteria Ahli Pembuat Program/ Aplikasi adalah dosen dengan kriteria minimal S2 pendidikan/non pendidikan, bukan merupakan

dosen pembimbing tesis penulis. Adapun Ahli Pembuat Program/ Aplikasi yang memenuhi kriteria tersebut yang dijadikan validator bahasa pada penelitian ini adalah Dr. Suhartono, M.Kom.

## 2) Hasil Validasi Ahli Pembuat Program/ Aplikasi

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli Pembuat Program/ Aplikasi adalah berupa Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI. Berikut ini merupakan data kuantitatif hasil validasi atau penilaian terhadap aplikasi yang dikembangkan.

**Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Pembuat Program/ Aplikasi**

No	Kriteria Penilaian	Skor
<b>A. Penyampaian pesan Penilaian</b>		
1	Tampilan menu awal menarik	3
2	Tampilan input nilai dan output menarik	3
3	Bersifat Akurat	5
4	Bisa dipakai pada waktu-waktu tertentu	4
5	Memiliki kesan Informatif	5
6	Memberikan penilaian secara keterbukaan	5
<b>B. Kebahasaan penyusunan program</b>		
7	Komunikatif	4
8	Dialogis dan interaktif	5
9	Bahasa Lugas, tegas, dan fleksibel	4
<b>C. Desain program</b>		
10	Pembuatan program berdasarkan konsep penilaian	5
11	Mudah dipahami pengguna	4
12	Penilaian bersifat Valid	4
13	Penilaian sesuai kebutuhan guru	5
14	Menggunakan bahasa sederhana	5
15	Desain program yang simple	4
<b>D. Ketepatan pemberian formula/ rumus dalam Kurikulum 2013 MI</b>		
16	Penilaian sikap menggunakan nilai modus (nilai yang sering muncul) dengan rumus =MODE()	4
17	Jika jumlah nilai SB dan B sama, maka nilai yang keluar adalah SB/ yang terbaik dengan rumus =MAX()	4

No	Kriteria Penilaian	Skor
18	Penilaian pengetahuan menggunakan Rata-rata dengan rumus =AVERAGE()	5
19	Nilai akhir Penilaian pengetahuan memiliki bobot $\frac{(2*PH)+PTS+PAS}{4}$	5
20	Penilaian ketrampilan menggunakan Nilai optimal/terbaik dengan rumus =MAX()	5
21	Penilaian ketrampilan hanya menggunakan penilaian harian	5
<b>E. Kesesuaian koding/ pemberian action dalam program</b>		
22	Kesesuain rumus macro excel dalam menyembunyikan urutan guru yang tidak terpakai	4
23	Kesesuain rumus macro excel dalam menyembunyikan item penilaian yang tidak terpakai (missal. KKM, Pengembangan diri, muatan lokal)	4
24	Kesesuain rumus macro excel digunakan untuk mengeprin/ mencetak rapor	4
25	Rumus ribbon excel sesuai dengan kebutuhan tampilan	4
Skor Total		106
Rata-rata skor		4,24
Skor Maksimal		125

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan aplikasi yang diberikan oleh Ahli Pembuat Program/ Aplikasi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Pembuat Program/ Aplikasi**

Komponen	Komentar/Saran
Tampilan Aplikasi	1) Tampilan menu awal perlu adanya perbaikan, perlu diberi gambar agar lebih menarik 2) Tampilan input nilai dan output agar menjadi menarik dikasih tombol prin dan view nama guru
Kesesuaian koding/	Aplikasi bagus, beberapa rumus sudah tepat, cuman perlu adanya perbaikan koding, untuk

pemberian <i>action</i>	menjadikan lebih maksimal lagi
----------------------------	--------------------------------

**d. Uji coba perorangan (*one on one*)**

Produk pengembangan diuji cobakan secara perorangan yang diwakili oleh 3 responden yaitu 1 guru yang mewakili guru kelas atas, 1 guru yang mewakili kelas bawah dan 1 waka kurikulum MIN Kauman Utara Jombang, penentuan perwakilan guru diambil secara acak.

**1) Profil Guru Uji Coba Perorangan (*one on one*)**

**Tabel 4.10 Profil Guru Uji Coba Perorangan**

Responden	Kode	Nama Guru	Jabatan
1	$x_1$	Siti Muzayanah, M.Pd.I	Waka Kurikulum
2	$x_2$	Miftakhur Rochmah, S.Pd.I	Guru Kelas 1
3	$x_3$	Mutholipatutik Ayanah, M.Pd.I	Guru Kelas 4

**2) Hasil Uji coba perorangan (*one on one*)**

Produk pengembangan yang diserahkan untuk uji coba perorangan (*one on one*) berupa penerapan dan penggunaan Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI. Berikut ini merupakan data hasil uji coba perorangan (*one on one*):

**Tabel 4.11 Hasil Penilaian Uji Coba Perorangan (*One on One*)**

No	Pernyataan	Skor		
		$x_1$	$x_2$	$x_3$
1	Urutan materi sesuai standar isi dalam kurikulum 2013 MI	5	4	5
2	Urutan mata pelajaran sesuai standar isi dalam kurikulum 2013 MI	5	5	5
3	Pemetaan KI-KD dalam masing-masing Tema sesuai kurikulum/ buku Guru	4	4	4

4	Kode KI-KD sesuai dengan bunyi deskripsi KD. Contoh :muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kode KD 3.3 isinya memahami tentang perilaku sesuai sila pancasila	4	4	4
5	Kelas bawah masing-masing tema terdiri dari 4 sub tema, sedangkan kelas atas terdiri dari 3 sub tema	4	3	4
6	Pemetaan KI-KD dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai kurikulum/ buku Guru	4	4	4
7	Kode KI-KD sesuai dengan bunyi deskripsi KD. Contoh :muatan pelajaran Fikih kode KD 3.1 isinya memahami zakat dan shodaqoh	4	4	4
8	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai materi pada semester ganjil dan genap	5	3	5
9	Penggunakan bahasa yang komunikatif	3	5	4
10	Bersifat Dialogis, interaktif antara program dengan pengguna program	4	4	4
11	Memiliki bahasa yang tegas, lugas, valid, akuntabel dan Mudah dipahami	4	4	4
12	KI KD Agama sesuai berdasarkan KMA165 dan KI KD Umum sesuai Permendikbud nomor 57	5	5	5
13	Terdapat penilaian sikap baik spiritual (KI-1) maupun sosial (KI-2)	5	5	5
14	Masing-masing Penilaian Sikap terdiri dari penilaian diri, observasi, dan penilaian antar teman	3	3	4
15	Terdapat penilaian Pengetahuan (KI-3)	5	5	5
16	Masing-masing Penilaian Pengetahuan terdiri dari tes tulis, tes lisan dan penugasan	3	4	4
17	Terdapat penilaian Ketrampilan (KI-4)	5	5	5
18	Masing-masing Penilaian Ketrampilan terdiri dari produk, portofolio dan unjuk kerja	3	3	3
19	Pilihan Penilaian sikap Spiritual meliputi sangat baik (SB), baik (B) dan perlu pembinaan (PB)	5	5	5
20	Pilihan Penilaian sikap Sosial meliputi sangat baik (SB), baik (B) dan perlu pembinaan (PB)	5	5	5

21	Penilaian pengetahuan dan ketrampilan dengan skala 0-100	5	5	5
22	KKM pengetahuan dan ketrampilan dengan skala 0-100	5	5	5
23	Penilaian sikap menggunakan nilai modus (nilai yang sering muncul)	4	5	4
24	Penilaian pengetahuan menggunakan Rata-rata	4	4	5
25	Penilaian ketrampilan menggunakan Nilai optimal/ terbaik	4	4	4
Jumlah		107	107	111
Skor Total		325		
Rata-rata skor		4,33		
Skor Maksimal		375		

**e. Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)**

Produk pengembangan ini selanjutnya diuji cobakan pada kelompok kecil (*Small Group Evaluation*) yang diwakili oleh 6 responden yaitu dua guru mewakili guru berkemampuan baik, dua guru berkemampuan sedang/menengah, dan dua guru yang berkemampuan rendah.

**1) Profil Guru Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)**

**Tabel 4.12 Profil Guru Uji Coba Kelompok Kecil  
(*Small Group Evaluation*)**

Responden	Kode	Nama	Jabatan
1	$x_1$	Umi Rosyidah, S.Ag	Kordinator Guru Kelas 1
2	$x_2$	Luluk Uluwiyah, M.Pd.I	Kordinator Guru Kelas 2
3	$x_3$	Nurus Sa'adah, S.Pd.I	Kordinator Guru Kelas 3
4	$x_4$	Ririn S, S.Pd.I	Kordinator Guru Kelas 4
5	$x_5$	Nur Kholis, S,Pd.I	Kordinator Guru Kelas 5
6	$x_6$	Nurul Chusna, S.Pd.I	Kordinator Guru Kelas 6

## 2) Hasil Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)

Produk pengembangan yang diserahkan untuk uji coba kelompok kecil (*small group evaluation*) berupa simulasi Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI. Berikut ini merupakan data hasil uji coba kelompok kecil (*small group evaluation*):

**Tabel 4.13 Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)**

No	Pernyataan	Skor					
		$x_1$	$x_2$	$x_3$	$x_4$	$x_5$	$x_6$
1	Urutan materi sesuai standar isi dalam kurikulum 2013 MI	5	4	5	5	4	5
2	Urutan mata pelajaran sesuai standar isi dalam kurikulum 2013 MI	5	5	5	5	5	5
3	Pemetaan KI-KD dalam masing-masing Tema sesuai kurikulum/ buku Guru	4	4	5	4	3	4
4	Kode KI-KD sesuai dengan bunyi deskripsi KD. Contoh :muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kode KD 3.3 isinya memahami tentang perilaku sesuai sila pancasila	4	4	5	4	3	4
5	Kelas bawah masing-masing tema terdiri dari 4 sub tema, sedangkan kelas atas terdiri dari 3 sub tema	4	3	4	4	3	4
6	Pemetaan KI-KD dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai kurikulum/ buku Guru	5	4	4	5	4	4
7	Kode KI-KD sesuai dengan bunyi deskripsi KD. Contoh :muatan pelajaran Fikih kode KD 3.1 isinya memahami zakat dan shodaqoh	4	4	5	4	4	5
8	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai materi pada semester ganjil dan genap	5	3	5	5	3	5
9	Penggunakan bahasa yang	3	5	4	3	5	4

	komunikatif						
10	Bersifat Dialogis, interaktif antara program dengan pengguna program	4	4	4	4	4	4
11	Memiliki bahasa yang tegas, lugas, valid, akuntabel dan Mudah dipahami	4	4	5	4	4	5
12	KI KD Agama sesuai berdasarkan KMA165 dan KI KD Umum sesuai Permendikbud nomor 57	4	5	5	5	5	5
13	Terdapat penilaian sikap baik spiritual (KI-1) maupun sosial (KI-2)	5	5	5	4	5	5
14	Masing-masing Penilaian Sikap terdiri dari penilaian diri, observasi, dan penilaian antar teman	3	3	4	5	3	4
15	Terdapat penilaian Pengetahuan (KI-3)	5	5	5	5	5	5
16	Masing-masing Penilaian Pengetahuan terdiri dari tes tulis, tes lisan dan penugasan	3	4	4	3	4	4
17	Terdapat penilaian Ketrampilan (KI-4)	5	3	5	5	5	5
18	Masing-masing Penilaian Ketrampilan terdiri dari produk, portofolio dan unjuk kerja	3	3	3	3	3	3
19	Pilihan Penilaian sikap Spiritual meliputi sangat baik (SB), baik (B) dan perlu pembinaan (PB)	5	5	5	5	5	5
20	Pilihan Penilaian sikap Sosial meliputi sangat baik (SB), baik (B) dan perlu pembinaan (PB)	5	5	5	5	5	5
21	Penilaian pengetahuan dan ketrampilan dengan skala 0-100	5	5	4	5	5	5
22	KKM pengetahuan dan ketrampilan dengan skala 0-100	5	5	5	5	5	5
23	Penilaian sikap menggunakan nilai modus (nilai yang sering muncul)	4	5	4	4	5	4
24	Penilaian pengetahuan menggunakan Rata-rata	4	4	5	4	4	5
25	Penilaian ketrampilan menggunakan Nilai optimal/ terbaik	4	4	4	4	4	4

Total	107	105	114	109	105	113
Skor Total	653					
Rata-rata skor	4,35					
Skor Maksimal	750					

**f. Uji Lapangan (*Field Evaluation*)**

Uji coba lapangan dilakukan pada seluruh guru MIN Kauman Utara Jombang dikelas eksperimen dengan berjumlah 27 Guru.

**1) Profil Guru Uji Lapangan (*Field Evaluation*)**

**Tabel 4.14 Profil Guru Uji Lapangan (*Field Evaluation*)**

Responden	Kode	Nama Guru
1	$x_1$	Siti Muzayyanah, S.Ag, M. Pd. I
2	$x_2$	Kodirin, M. Pd. I
3	$x_3$	Mashudi, M. Pd. I
4	$x_4$	Siti Ulfah, S.Ag, M. Pd. I
5	$x_5$	Puspa Kusuma S. Pd.I
6	$x_6$	Suharto, S. Pd. I
7	$x_7$	Khoirul Anam, S.Pd.
8	$x_8$	Dra. Mutholipatutik A, M. Pd. I
9	$x_9$	M. Misbahul Ulum, M. Pd. I
10	$x_{10}$	Munawaroh, M. Pd. I
11	$x_{11}$	Chotimatul M, S. Pd.I
12	$x_{12}$	Lynda Rahmawati, S.Pd
13	$x_{13}$	Zainuri, S.Pd.I
14	$x_{14}$	Mahmudah, M. Pd. I
15	$x_{15}$	Evi Laili, S.Pd.I
16	$x_{16}$	Lukiati, S. Pd
17	$x_{17}$	Aminatus Sa'adah, S.Si
18	$x_{18}$	M. Roqib, M. Pd. I
19	$x_{19}$	Dewi Maria, S.Pd
20	$x_{20}$	Nurul Chusna, S.Pd.I
21	$x_{21}$	Nur Kholis, S.Pd.I
22	$x_{22}$	Siti Aisah, S. H, M. Pd. I
23	$x_{23}$	Avi Ni'matus S, Pd.I
24	$x_{24}$	M. Habibi Nasihin, S. Pd.I
25	$x_{25}$	M. Bachrudin, M. Pd. I
26	$x_{26}$	Eni Wahyuni, S.Pd.I
27	$x_{27}$	Shobirin, S.Pd.I

## 2. Hasil Uji Lapangan (*Field Evaluation*)

Produk pengembangan yang diserahkan untuk uji coba lapangan (*field evaluation*) kelas eksperimen dengan model sosialisasi Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI kepada guru kelas 4, 5, dan 6 di MIN Kauman Utara Jombang, sosialisasi tersebut berisi pemberian materi tentang kurikulum 2013 MI, model penilaian serta simulasi tentang cara penggunaan aplikasi tersebut. Berikut ini merupakan data hasil uji lapangan (*Field Evaluation*).

**Tabel 4.15 Hasil Uji Lapangan (*Field Evaluation*)**

No	Pernyataan	Skor yang diberikan oleh responden 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27.
1	Apakah urutan materi dalam aplikasi sesuai standar isi dalam kurikulum 2013 MI?	5, 5, 5, 4, 5, 5, 4, 5, 3, 4, 4, 4, 5, 5, 4, 5, 5, 4, 5, 5, 5, 4, 5, 4, 5, 5.
2	Apakah urutan mata pelajaran dalam aplikasi sesuai standar isi dalam kurikulum 2013 MI?	5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 3, 4, 4, 4, 4, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 4, 5, 5, 5, 5.
3	Bagaimana tingkat kesesuaian Pemetaan KI-KD masing-masing Tema dalam kurikulum/ buku Guru?	5, 5, 4, 4, 5, 4, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 5, 4, 4, 5, 4, 3, 4, 5, 5, 5, 4, 4, 4, 5, 4.
4	Apakah Kode KI-KD tematik dalam aplikasi sesuai dengan bunyi deskripsi KD ?	5, 5, 4, 4, 5, 4, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 5, 4, 4, 5, 4, 3, 4, 5, 5, 5, 4, 4, 4, 5, 4.
5	Apakah dalam aplikasi Kelas bawah masing-masing tema terdiri dari 4 sub tema, sedangkan kelas atas terdiri dari 3 sub tema?	5, 5, 4, 3, 4, 4, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 5, 4, 3, 4, 4, 3, 4, 5, 5, 5, 4, 4, 3, 4, 4.
6	Bagaimana Pemetaan KI-KD dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai kurikulum/ buku Guru?	5, 5, 5, 4, 4, 5, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 5, 4, 4, 5, 5, 5, 4, 5, 4, 4, 5.

7	Apakah menurut anda Kode KI-KD agama sesuai dengan bunyi deskripsi KD?	5, 4, 4, 4, 5, 4, 4, 5, 3, 4, 4, 4, 5, 4, 4, 5, 4, 4, 5, 5, 5, 5, 4, 4, 4, 5, 4.
8	Apakah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam aplikasi sesuai materi pada semester ganjil dan genap?	5, 5, 5, 3, 5, 5, 3, 5, 3, 4, 4, 4, 5, 5, 3, 5, 5, 3, 5, 5, 5, 5, 4, 5, 3, 5, 5.
9	Menurut anda, apakah menggunakan bahasa bersifat komunikatif?	5, 5, 3, 5, 4, 3, 5, 4, 3, 4, 4, 4, 5, 3, 5, 4, 3, 5, 4, 5, 5, 5, 4, 3, 5, 4, 3.
10	Apakah dalam aplikasi Bersifat Dialogis, interaktif antara program dengan pengguna program?	5, 5, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 5, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 5, 5, 5, 4, 4, 4, 4, 4.
11	Apakah dalam aplikasi memiliki bahasa yang tegas, lugas, valid, akuntabel dan Mudah dipahami?	5, 4, 4, 4, 5, 4, 4, 5, 3, 4, 4, 4, 5, 4, 4, 5, 4, 4, 5, 5, 5, 5, 4, 4, 4, 4, 5, 4.
12	Bagaimana tingkat kesesuaian KI KD Agama berdasarkan KMA165 dan KI KD Umum sesuai Permendikbud nomor 57?	5, 5, 4, 5, 5, 5, 5, 5, 3, 4, 4, 4, 5, 4, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 4, 4, 5, 5, 5.
13	Apakah dalam aplikasi terdapat penilaian sikap baik spiritual (KI-1) maupun sosial (KI-2)?	5, 5, 5, 5, 5, 4, 5, 5, 3, 4, 4, 4, 5, 5, 5, 5, 4, 5, 5, 5, 5, 4, 4, 5, 5, 4, 4.
14	Apakah dalam aplikasi masing-masing Penilaian Sikap terdiri dari penilaian diri, observasi, dan penilaian antar teman?	5, 5, 3, 3, 4, 5, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 5, 3, 3, 4, 5, 3, 4, 4, 5, 5, 4, 3, 3, 4, 5.
15	Apakah dalam aplikasi terdapat penilaian Pengetahuan (KI-3)?	5, 4, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 3, 4, 4, 4, 5, 5, 5, 5, 4, 5, 5, 5, 5, 4, 5, 5, 5, 5.
16	Apakah masing-masing Penilaian Pengetahuan terdiri dari tes tulis, tes lisan dan penugasan?	5, 5, 3, 4, 4, 3, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 5, 3, 4, 4, 3, 4, 4, 5, 5, 5, 4, 3, 4, 4, 3.
17	Apakah dalam aplikasi terdapat penilaian Ketrampilan (KI-4)?	5, 5, 5, 3, 5, 5, 5, 5, 3, 4, 4, 4, 5, 5, 4, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 4, 5, 3, 5, 5.
18	Apakah masing-masing Penilaian Ketrampilan terdiri dari produk, portofolio dan unjuk kerja?	5, 5, 3, 3, 3, 3, 3, 3, 3, 4, 4, 4, 5, 4, 3, 3, 3, 3, 5, 5, 5, 4, 3, 3, 3, 3.
19	Apakah dalam aplikasi terdapat menu pilihan penilaian sikap Spiritual meliputi sangat baik (SB), baik (B) dan perlu pembinaan (PB)?	5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 3, 4, 4, 4, 4, 5, 5, 5, 5, 5, 4, 5, 5, 5, 4, 5, 5, 5.

20	Apakah dalam aplikasi terdapat menu pilihan Penilaian sikap Sosial meliputi sangat baik (SB), baik (B) dan perlu pembinaan (PB)?	5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 3, 4, 4, 4, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 4, 5, 5, 5, 5.
21	Apakah dalam aplikasi penilaian pengetahuan dan ketrampilan dengan skala 0-100?	5, 5, 5, 5, 4, 5, 5, 5, 3, 4, 4, 4, 5, 5, 5, 4, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 4, 5, 5, 4, 5, 5, 4, 5.
22	Menurut anda, apakah KKM pengetahuan dan ketrampilan dengan skala 0-100?	5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 3, 4, 4, 4, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 4, 5, 5, 5, 5.
23	Apakah penilaian sikap menggunakan nilai modus (nilai yang sering muncul) ?	5, 5, 4, 5, 4, 4, 5, 4, 3, 4, 4, 4, 5, 4, 5, 4, 4, 5, 4, 5, 5, 5, 4, 4, 5, 4, 4.
24	Apakah penilaian pengetahuan menggunakan Rata-rata ?	5, 4, 4, 4, 5, 4, 4, 5, 3, 4, 4, 4, 5, 4, 4, 5, 4, 4, 5, 5, 5, 5, 4, 4, 4, 5, 4.
25	Apakah penilaian ketrampilan menggunakan Nilai optimal/ terbaik?	5, 5, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 5, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 5, 5, 5, 4, 4, 4, 4, 4.
<b>Skor Total</b>		<b>2957</b>
<b>Rata-rata skor</b>		<b>4,42</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>3375</b>

#### g. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Produk pengembangan diujikan kepada Semua guru di MIN Kauman Utara Jombang dengan jumlah 52 guru, dalam pelaksanaannya guru tersebut terbagi menjadi dua kelas, yang pertama guru kelas 1,2,3 sejumlah 25 guru dilakukan sebagai sebagai kelas kontrol yang menggunakan pengolahan nilai dan rapor bersifat manual yakni menulis dan merekap nilai dengan tulis tangan, dan kelas kedua guru kelas 4,5,6 sejumlah 27 guru dikelompokkan sebagai kelas Eksperimen yang diberi perlakuan yaitu menggunakan Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13

MI. Peneliti selanjutnya mengadakan sosialisasi dengan jumlah 27 guru di kelas eksperimen . Data nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

**Tabel 4.16 Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Guru Kelas 4, 5, 6  
(Kelas Eksperimen)**

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Siti Muzayyanah, S.Ag, M. Pd. I	70	100
2	Kodirin, M. Pd. I	75	90
3	Mashudi, M. Pd. I	60	90
4	Siti Ulfah, S.Ag, M. Pd. I	58	85
5	Puspa Kusuma S. Pd.I	64	90
6	Suharto, S. Pd. I	70	85
7	Khoirul Anam, S.Pd.	72	75
8	Dra. Mutholipatutik A, M. Pd. I	62	85
9	M. Misbahul Ulum, M. Pd. I	69	75
10	Munawaroh, M. Pd. I	71	80
11	Chotimatul M, S. Pd.I	65	70
12	Lynda Rahmawati, S.Pd	76	85
13	Zainuri, S.Pd.I	60	75
14	Mahmudah, M. Pd. I	60	85
15	Evi Laili, S.Pd.I	76	90
16	Lukiati, S. Pd	80	100
17	Aminatus Sa'adah, S.Si	60	90
18	M. Roqib, M. Pd. I	75	80
19	Dewi Maria, S.Pd	77	85
20	Nurul Chusna, S.Pd.I	63	78
21	Nur Kholis, S.Pd.I	62	90
22	Siti Aisah, S. H, M. Pd. I	68	85
23	Avi Ni'matus S, Pd.I	76	80
24	M. Habibi Nasihin, S. Pd.I	75	85
25	M. Bachrudin, M. Pd. I	62	95
26	Eni Wahyuni, S.Pd.I	80	91
27	Shobirin, S.Pd.I	71	95
Jumlah		1857	2314
Rata-rata		68.78	85.70

**Tabel 4.17 Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas 1, 2, 3  
(Kelas Kontrol)**

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Zahrotul Inayati, S.Ag	74	83
2	Rokhmawati, S.Ag, M.Pd.I	58	64
3	Ibnu Sina, M. Pd. I	58	65
4	Dewi Chusniah, S.Ag, M. Pd. I	74	76
5	Nur Diniyah, M. Pd. I	78	80

6	Umi Rosidah, S.Ag	48	60
7	Mu'awanah, S.Pd.	50	58
8	Siti Aminah, S.Pd.	73	80
9	Endah Susilawati, S. Pd. I	61	79
10	Miftahur Rohmah, S. Pd. I	60	65
11	Nurus Sa'adah, S. Pd	66	70
12	Izatul Laili, S.Pd.I	62	65
13	Chusnul khotimah, S.Pd.I	70	76
14	Nurul Fatihah, S.Pd.	60	65
15	Fauziyah, S.Pd.I	60	70
16	Nur Hamidah, S.Pd.I	73	78
17	Umi Kulsum, S.Pd.I	60	90
18	Nur Amila S, S. Pd.I	60	80
19	Uswatun Hasanah, S.Hum	70	73
20	Nurul Mafudhoh, S.Pd.I	65	71
21	Nanik Chafidloh, S. Pd. I	65	68
22	Ghonimah, S. Pd. I	62	65
23	Khotimah, S.Ag	68	77
24	Faroh Adiba, S. Pd.I	60	72
25	Niswatur Rosidah, S. Pd.I	57	65
Jumlah		1592	1795
Rata-rata		63.68	71.80

## 2. Analisis Data

Data hasil pengembangan yang telah diperoleh dari para ahli materi, ahli penilaian, ahli pembuat program dan hasil uji coba lapangan, selanjutnya dianalisis untuk menentukan tingkat kevalidan penyajian, efektivitas dan kemenarikan Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI yang dikembangkan. Analisis data hasil pengembangan diuraikan sebagai berikut:

### a. Uji Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi/isi terhadap Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI sebagaimana yang dicantumkan

dalam Tabel 4.4, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian aplikasi penilaian autentik sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skortotal})}{\Sigma(\text{nxbobottertinggi})} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{118}{125} \times 100 \% = 94\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase kevalidan 94% setelah dikonversikan dengan Tabel konversi skala 5, persentase tingkat pencapaian 94% berada pada tingkat kualifikasi sangat valid sehingga Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI tidak perlu direvisi.

Paparan data hasil validitas ahli materi terhadap produk pengembangan berupa Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI di MIN Kauman Utara Jombang pada Tabel 4.4 dapat didiskripsikan sebagai berikut:

- 1) Urutan materi sesuai standar isi dalam kurikulum 2013 MI mendapat penilaian sangat sesuai
- 2) Materi pembelajaran tematik sistematis dan berkesinambungan mendapat penilaian sangat sesuai
- 3) Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sistematis mendapat penilaian sangat sistematis
- 4) Materi yang sifatnya dasar disampaikan di awal semester mendapat penilaian sangat bagus

- 5) Materi yang sifatnya berkelanjutan disampaikan di akhir semester mendapat penilaian baik
- 6) Materi bersifat khusus ke umum mendapat penilaian sangat sesuai
- 7) Pemetaan KI-KD dalam masing-masing Tema sesuai kurikulum/ buku Guru mendapat penilaian sangat sesuai
- 8) Kode KI-KD tematik sesuai dengan bunyi deskripsi KD mendapat penilaian sangat sesuai
- 9) KD pada kompetensi inti pengetahuan (KI-3) maupun kompetensi inti ketrampilan (KI-4) sesuai mendapat penilaian sangat sesuai
- 10) Urutan muatan pelajaran umum kelas bawah (Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan) mendapat penilaian sesuai
- 11) Urutan muatan pelajaran umum kelas atas (Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan) mendapat penilaian sangat sesuai
- 12) Kelas bawah masing-masing tema terdiri dari 4 sub tema, sedangkan kelas atas terdiri dari 3 sub tema mendapat penilaian sesuai

- 13) Pemetaan KI-KD dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai kurikulum/ buku Guru mendapat penilaian sangat sesuai
- 14) Kode KI-KD sesuai dengan bunyi deskripsi KD. Contoh :muatan pelajaran Fikih kode KD 3.1 isinya memahami zakat dan shodaqoh mendapat penilaian sangat sesuai
- 15) KD pada kompetensi inti pengetahuan (KI-3) maupun kompetensi inti ketrampilan (KI-4) sesuai mendapat penilaian sangat sesuai
- 16) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai materi pada semester ganjil mendapat penilaian sangat sesuai
- 17) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai materi pada semester genap mendapat penilaian sangat sesuai
- 18) Penggunaan bahasa yang komunikatif mendapat penilaian komunikatif
- 19) Pengguna dalam melakukan penilaian secara langsung mendapat penilaian baik
- 20) Bersifat Dialogis mendapat penilaian dialogis
- 21) Bersifat interaktif antara program dengan pengguna program mendapat penilaian sangat interaktif
- 22) Memiliki bahasa yang tegas, lugas, valid, dan akuntabel mendapat penilaian sangat bagus
- 23) Mudah dipahami mendapat penilaian mudah

24) KI KD Agama sesuai berdasarkan KMA165 mendapat penilaian sangat sesuai

25) KI KD Umum sesuai Permendikbud nomor 57 mendapat penilaian sangat sesuai

Berdasarkan analisis data pada Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI yang dikembangkan secara umum sudah baik dari segi muatan materi/isinya. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 118 dengan skor maksimal 125, maka diperoleh persen validitas sebesar 94% berdasarkan konversi skala 4, maka aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI yang dikembangkan tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai sangat valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran/komentar ahli materi pada Tabel 4.5, perlu dilakukan perbaikan evaluasi pada penjelasan untuk kelas bawah dan atas yang sesuai pada tema atau sub tema diperjelas, kelengkapan materi bagus, hindari pengulangan kata deskripsi yang tidak perlu, dan dikatakan lagi aplikasi tersebut sangat membantu guru dalam mengolah nilai. Saran-saran perbaikan dari ahli materi dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

### b. Uji Ahli Penilaian dan Evaluasi

Berdasarkan hasil penilaian ahli Penilaian dan Evaluasi terhadap Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI sebagaimana yang dicantumkan dalam Tabel 4.6, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skortotal})}{\Sigma(\text{nxbobottertinggi})} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{107}{125} \times 100 \% = 86\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase kevalidan 86% setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, persentase tingkat pencapaian 86% berada pada tingkat kualifikasi sangat valid sehingga Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI tidak perlu direvisi.

Paparan data hasil validitas ahli Penilaian dan Evaluasi terhadap produk pengembangan berupa Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI di MIN Kauman Utara Jombang pada Tabel 4.6 dapat didiskripsikan sebagai berikut:

- 1) Terdapat penilaian sikap baik spiritual (KI-1) maupun sosial (KI-2) mendapatkan penilaian baik
- 2) Masing-masing Penilaian Sikap terdiri dari penilaian diri, observasi, dan penilaian antar teman mendapatkan penilaian baik
- 3) Sesuai prosedur penilaian sikap mendapatkan penilaian baik

- 4) Terdapat penilaian Pengetahuan (KI-3) mendapatkan penilaian sangat baik
- 5) Masing-masing Penilaian Pengetahuan terdiri dari tes tulis, tes lisan dan penugasan mendapatkan penilaian baik
- 6) Sesuai prosedur penilaian Pengetahuan mendapatkan penilaian baik
- 7) Terdapat penilaian Keterampilan (KI-4) mendapatkan penilaian baik
- 8) Masing-masing Penilaian Keterampilan terdiri dari produk, portofolio dan unjuk kerja mendapatkan penilaian sangat baik
- 9) Sesuai prosedur penilaian Keterampilan mendapatkan penilaian baik
- 10) Pilihan Penilaian sikap Spiritual meliputi sangat baik (SB), baik (B) dan perlu pembinaan (PB) mendapatkan penilaian baik
- 11) Pilihan Penilaian sikap Sosial meliputi sangat baik (SB), baik (B) dan perlu pembinaan (PB) mendapatkan penilaian sangat baik
- 12) KKM sikap ditentukan dengan katagori baik (B) mendapatkan penilaian baik
- 13) Penilaian pengetahuan dengan skala 0-100 mendapatkan penilaian baik
- 14) Penilaian keterampilan dengan skala 0-100 mendapatkan penilaian baik

- 15) KKM pengetahuan dan ketrampilan dengan skala 0-100 mendapatkan penilaian sangat baik
- 16) Penilaian sikap menggunakan nilai modus (nilai yang sering muncul) mendapatkan penilaian baik
- 17) Jika jumlah nilai SB dan B sama, maka nilai yang keluar adalah SB/ yang terbaik mendapatkan penilaian sangat baik
- 18) Penilaian pengetahuan menggunakan Rata-rata mendapatkan penilaian sangat baik
- 19) Penilaian pengetahuan diambil dari Penilaian Harian, Penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester mendapatkan penilaian sangat baik
- 20) Penilaian ketrampilan menggunakan Nilai optimal/ terbaik mendapatkan penilaian baik
- 21) Penilaian ketrampilan hanya menggunakan penilaian harian mendapatkan penilaian baik
- 22) Terdapat Deskripsi berupa narasi dari hasil nilai sikap Spiritual (KI-1) dan Sosial (KI-2) mendapatkan penilaian baik
- 23) Terdapat Deskripsi berupa narasi dari hasil nilai Pengetahuan (KI-3) dan Ketrampilan (KI-4) mendapatkan penilaian baik
- 24) Konsep penilaian sesuai dengan permendikbud 53 tahun 2015 mendapatkan penilaian baik
- 25) Input Nilai dan Output sesuai dengan permendikbud 53 tahun 2015 mendapatkan penilaian baik

Berdasarkan analisis data pada Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI yang dikembangkan secara umum sudah baik dari aspek penilaian atau evaluasi. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 107 dengan skor maksimal 125, maka diperoleh persen validitas sebesar 86% berdasarkan konversi skala 5, maka aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI yang dikembangkan tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai sangat valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran/komentar ahli Penilaian dan Evaluasi pada Tabel 4.7, perlu dilakukan perbaikan dari beberapa bagian yakni terdapat Deskripsi yang belum sesuai dengan panduan penilaian permen 53 tahun 2015, dimohon diperbaiki. Saran-saran perbaikan dari ahli penilaian dan evaluasi dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

**c. Uji Ahli Pembuat Program/ Aplikasi**

Berdasarkan hasil penilaian Ahli Pembuat Program/ Aplikasi terhadap Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI sebagaimana yang dicantumkan dalam Tabel 4.8, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skortotal})}{\Sigma(\text{nxbobottertinggi})} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{106}{125} \times 100 \% = 85\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase kevalidan 85% setelah dikonversikan dengan Tabel konversi skala 5, persentase tingkat pencapaian 85% berada pada tingkat kualifikasi sangat valid sehingga Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI tidak perlu direvisi.

Paparan data hasil validitas Ahli Pembuat Program/ Aplikasi terhadap produk pengembangan berupa Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI di MIN Kauman Utara Jombang pada Tabel 4.10 dapat didiskripsikan sebagai berikut:

- 1) Tampilan menu awal menarik mendapat penilaian cukup menarik
- 2) Tampilan input nilai dan output menarik mendapat penilaian cukup menarik
- 3) Bersifat Akurat mendapat penilaian sangat bagus
- 4) Bisa dipakai pada waktu-waktu tertentu mendapat penilaian baik
- 5) Memiliki kesan Informatif mendapat penilaian sangat bagus
- 6) Memberikan penilaian secara keterbukaan mendapat penilaian sangat bagus
- 7) Komunikatif mendapat penilaian baik
- 8) Dialogis dan interaktif mendapat penilaian sangat bagus
- 9) Bahasa Lugas, tegas, dan fleksibel mendapat penilaian baik

- 10) Pembuatan program berdasarkan konsep penilaian mendapat penilaian sangat bagus
- 11) Mudah dipahami pengguna mendapat penilaian baik
- 12) Penilaian bersifat Valid mendapat penilaian baik
- 13) Penilaian sesuai kebutuhan guru mendapat penilaian sangat dibutuhkan
- 14) Menggunakan bahasa sederhana mendapat penilaian sangat bagus
- 15) Desain program yang simple mendapat penilaian baik
- 16) Penilaian sikap menggunakan nilai modus (nilai yang sering muncul) dengan rumus =MODE() mendapat penilaian baik
- 17) Jika jumlah nilai SB dan B sama, maka nilai yang keluar adalah SB/ yang terbaik dengan rumus =MAX() mendapat penilaian baik
- 18) Penilaian pengetahuan menggunakan Rata-rata dengan rumus =AVERAGE() mendapat penilaian sangat sesuai
- 19) Nilai akhir (NA) dalam penilaian pengetahuan memiliki bobot  $(2*PH)+PTS+PAS$  dibagi 4 mendapat penilaian sangat sesuai
- 20) Penilaian ketrampilan menggunakan Nilai optimal/ terbaik dengan rumus =MAX() mendapat penilaian sangat sesuai
- 21) Penilaian ketrampilan hanya menggunakan penilaian harian mendapat penilaian sangat sesuai
- 22) Kesesuaian rumus macro excel dalam menyembunyikan urutan guru yang tidak terpakai mendapat penilaian baik

- 23) Kesesuain rumus macro excel dalam menyembunyikan item penilaian yang tidak terpakai (missal. KKM, Pengembangan diri, muatan lokal) mendapat penilaian baik
- 24) Kesesuain rumus macro excel digunakan untuk mengeprin/mencetak rapor mendapat penilaian baik
- 25) Rumus ribbon excel sesuai dengan kebutuhan tampilan mendapat penilaian baik

Berdasarkan analisis data pada Tabel 4.11, dapat diketahui bahwa aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI yang dikembangkan secara umum sudah baik dari pembuatan rumus dan aplikasi. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 106 dengan skor maksimal 125, maka diperoleh persen validitas sebesar 85% berdasarkan konversi skala 5, maka aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI yang dikembangkan tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai sangat valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran/komentar Ahli Pembuat Program/ Aplikasi pada Tabel 4.11, perlu dilakukan perbaikan mengenai tampilan aplikasi, yakni tampilan menu awal perlu adanya perbaikan, perlu diberi gambar agar lebih menarik dan tampilan input nilai dan output agar menjadi menarik dikasih tombol prin dan view nama siswa, serta perlu adanya pengecekan rumus secara berulang dan berkesinambungan. Saran-saran perbaikan dari Ahli Pembuat Program/

Aplikasi dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

**d. Uji Coba Perorangan (*One On One*)**

Berdasarkan hasil uji coba perorangan (*one on one*) terhadap Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI sebagaimana yang dicantumkan dalam Tabel 4.11, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian simulasi aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skortotal})}{\Sigma(\text{nxbobottertinggi})} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{325}{375} \times 100 \% = 87\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase kevalidan 87% setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, persentase tingkat pencapaian 87% berada pada tingkat kualifikasi sangat valid sehingga aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI tidak perlu direvisi.

Paparan data hasil penilaian uji coba perorangan (*one on one*) yang dilakukan kepala tiga guru MIN Kauman terhadap produk pengembangan berupa Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI pada Tabel 4.13 dapat didiskripsikan sebagai berikut:

- 1) Urutan materi sesuai standar isi dalam kurikulum 2013 MI mendapatkan penilaian 67% sangat sesuai dan 33% sesuai
- 2) Urutan mata pelajaran sesuai standar isi dalam kurikulum 2013 MI mendapatkan penilaian 100% sangat sesuai

- 3) Pemetaan KI-KD dalam masing-masing Tema sesuai kurikulum/ buku Guru mendapatkan penilaian 100% sesuai
- 4) Kode KI-KD tematik sesuai dengan bunyi deskripsi KD. Contoh :muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kode KD 3.3 isinya memahami tentang perilaku sesuai sila pancasila mendapatkan penilaian 100% sesuai
- 5) Kelas bawah masing-masing tema terdiri dari 4 sub tema, sedangkan kelas atas terdiri dari 3 sub tema mendapatkan penilaian 67% sesuai dan 33% cukup sesuai
- 6) Pemetaan KI-KD dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai kurikulum/ buku Guru mendapatkan penilaian 100% sesuai
- 7) Kode KI-KD sesuai dengan bunyi deskripsi KD. Contoh :muatan pelajaran Fiqih kode KD 3.1 isinya memahami zakat dan shodaqoh mendapatkan penilaian 100% sesuai
- 8) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai materi pada semester ganjil dan genap mendapatkan penilaian 67% sangat sesuai dan 33% cukup sesuai
- 9) Penggunaan bahasa yang komunikatif 33% sangat komunikatif, 33% komunikatif dan 33% cukup komunikatif
- 10) Bersifat Dialogis, interaktif antara program dengan pengguna program mendapatkan penilaian 100% bagus

- 11) Memiliki bahasa yang tegas, lugas, valid, akuntabel dan Mudah dipahami mendapatkan penilaian 100% bagus
- 12) KI KD Agama sesuai berdasarkan KMA165 dan KI KD Umum sesuai Permendikbud nomor 57 mendapatkan penilaian 100% sangat sesuai
- 13) Terdapat penilaian sikap baik spiritual (KI-1) maupun sosial (KI-2) mendapatkan penilaian 100% sangat sesuai
- 14) Masing-masing Penilaian Sikap terdiri dari penilaian diri, observasi, dan penilaian antar teman mendapatkan penilaian 33% baik dan 67% cukup baik
- 15) Terdapat penilaian Pengetahuan (KI-3) mendapatkan penilaian 100% sangat sesuai
- 16) Masing-masing Penilaian Pengetahuan terdiri dari tes tulis, tes lisan dan penugasan mendapatkan penilaian 67% baik dan 33% cukup baik
- 17) Terdapat penilaian Ketrampilan (KI-4) mendapatkan penilaian 100% sangat baik
- 18) Masing-masing Penilaian Ketrampilan terdiri dari produk, portofolio dan unjuk kerja mendapatkan penilaian 100% cukup sesuai
- 19) Pilihan Penilaian sikap Spiritual meliputi sangat baik (SB), baik (B) dan perlu pembinaan (PB) mendapatkan penilaian 100% sangat bagus

- 20) Pilihan Penilaian sikap Sosial meliputi sangat baik (SB), baik (B) dan perlu pembinaan (PB) mendapatkan penilaian 100% sangat bagus
- 21) Penilaian pengetahuan dan ketrampilan dengan skala 0-100 mendapatkan penilaian 100% sangat bagus
- 22) KKM pengetahuan dan ketrampilan dengan skala 0-100 mendapatkan penilaian 100% sangat bagus
- 23) Penilaian sikap menggunakan nilai modus (nilai yang sering muncul) mendapatkan penilaian 33% sangat sesuai dan 67% cukup sesuai
- 24) Penilaian pengetahuan menggunakan Rata-rata mendapatkan penilaian 33% sangat sesuai dan 67% cukup sesuai
- 25) Penilaian ketrampilan menggunakan Nilai optimal/ terbaik mendapatkan penilaian 100% bagus

Berdasarkan analisis data pada Tabel 4.11, dapat diketahui bahwa aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI yang dikembangkan secara umum sudah baik untuk digunakan sebagai media pengolah nilai dalam kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari hasil penilaian uji coba perorangan (*one on one*). Skor yang didapatkan adalah 325 dengan skor maksimal 375, maka diperoleh persen validitas sebesar 87% berdasarkan konversi skala 5, maka aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI yang dikembangkan tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai sangat valid. Akan tetapi, bila ditinjau dari item kriteria yang dinilai, maka perlu ada revisi pada item 18 pada

masing-masing Penilaian Ketrampilan perlu dilengkapi dengan penilaian produk, portofolio dan unjuk kerja. Dengan demikian, perlu ditinjau ulang mengenai aspek penilaian ketrampilan dalam aplikasi supaya lebih lengkap dan sesuai dengan panduan penilaian permendikbud 53 tahun 2015.

**e. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)**

Berdasarkan hasil uji kelompok kecil (*small group evaluation*) terhadap Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI sebagaimana yang dicantumkan dalam Tabel 4.12, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skortotal})}{\Sigma(\text{nxbobottertinggi})} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{653}{750} \times 100 \% = 87\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase kevalidan 87% setelah dikonversikan dengan Tabel konversi skala 5, persentase tingkat pencapaian 87% berada pada tingkat kualifikasi valid sehingga Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI tidak perlu direvisi.

Paparan data hasil penilaian uji kelompok kecil (*small group evaluation*) terhadap produk pengembangan berupa Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI di MIN Kauman Utara Jombang pada Tabel 4.13 dapat didiskripsikan sebagai berikut:

- 1) Urutan materi sesuai standar isi dalam kurikulum 2013 MI mendapatkan penilaian 67% sangat sesuai dan 33% sesuai
- 2) Urutan mata pelajaran sesuai standar isi dalam kurikulum 2013 MI mendapatkan penilaian 100% sangat sesuai
- 3) Pemetaan KI-KD dalam masing-masing Tema sesuai kurikulum/ buku Guru mendapatkan penilaian 17% cukup sesuai, 67% sesuai, dan 17% sangat sesuai
- 4) Kode KI-KD tematik sesuai dengan bunyi deskripsi KD. Contoh :muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kode KD 3.3 isinya memahami tentang perilaku sesuai sila pancasila mendapatkan penilaian 17% cukup sesuai, 67% sesuai, dan 17% sangat sesuai
- 5) Kelas bawah masing-masing tema terdiri dari 4 sub tema, sedangkan kelas atas terdiri dari 3 sub tema mendapatkan penilaian 67% sesuai dan 33% cukup sesuai
- 6) Pemetaan KI-KD dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai kurikulum/ buku Guru mendapatkan penilaian 67% sesuai dan 33% sangat sesuai
- 7) Kode KI-KD sesuai dengan bunyi deskripsi KD. Contoh :muatan pelajaran Fikih kode KD 3.1 isinya memahami zakat dan shodaqoh mendapatkan penilaian 67% sesuai dan 33% sangat sesuai

- 8) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai materi pada semester ganjil dan genap mendapatkan penilaian 67% sangat sesuai dan 33% cukup sesuai
- 9) Penggunaan bahasa yang komunikatif 33% sangat komunikatif, 33% komunikatif dan 33% cukup komunikatif
- 10) Bersifat Dialogis, interaktif antara program dengan pengguna program mendapatkan penilaian 100% bagus
- 11) Memiliki bahasa yang tegas, lugas, valid, akuntabel dan Mudah dipahami mendapatkan penilaian 33% sangat bagus, dan 67% bagus
- 12) KI KD Agama sesuai berdasarkan KMA165 dan KI KD Umum sesuai Permendikbud nomor 57 mendapatkan penilaian 83% sangat sesuai dan 17% sesuai
- 13) Terdapat penilaian sikap baik spiritual (KI-1) maupun sosial (KI-2) mendapatkan penilaian 83% sangat sesuai dan 17% sesuai
- 14) Masing-masing Penilaian Sikap terdiri dari penilaian diri, observasi, dan penilaian antar teman mendapatkan penilaian 50% cukup sesuai, 33% sesuai dan 17% sangat sesuai
- 15) Terdapat penilaian Pengetahuan (KI-3) mendapatkan penilaian 100% sangat sesuai
- 16) Masing-masing Penilaian Pengetahuan terdiri dari tes tulis, tes lisan dan penugasan mendapatkan penilaian 67% baik dan 33% cukup baik

- 17) Terdapat penilaian Ketrampilan (KI-4) mendapatkan penilaian 83% sangat baik dan 17% cukup baik
- 18) Masing-masing Penilaian Ketrampilan terdiri dari produk, portofolio dan unjuk kerja mendapatkan penilaian 100% cukup sesuai
- 19) Pilihan Penilaian sikap Spiritual meliputi sangat baik (SB), baik (B) dan perlu pembinaan (PB) mendapatkan penilaian 100% sangat bagus
- 20) Pilihan Penilaian sikap Sosial meliputi sangat baik (SB), baik (B) dan perlu pembinaan (PB) mendapatkan penilaian 100% sangat bagus
- 21) Penilaian pengetahuan dan ketrampilan dengan skala 0-100 mendapatkan penilaian 17% bagus dan 83% sangat bagus
- 22) KKM pengetahuan dan ketrampilan dengan skala 0-100 mendapatkan penilaian 100% sangat bagus
- 23) Penilaian sikap menggunakan nilai modus (nilai yang sering muncul) mendapatkan penilaian 33% sangat sesuai dan 67% sesuai
- 24) Penilaian pengetahuan menggunakan Rata-rata mendapatkan penilaian 33% sangat sesuai dan 67% sesuai
- 25) Penilaian ketrampilan menggunakan Nilai optimal/ terbaik mendapatkan penilaian 100% bagus

Berdasarkan analisis data pada Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI yang dikembangkan secara

umum sudah sangat baik untuk digunakan sebagai media pengolahan nilai kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari hasil penilaian kelompok kecil. Skor yang didapatkan adalah 653 dengan skor maksimal 750, maka diperoleh persen validitas sebesar 87% berdasarkan konversi skala 5, maka aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI yang dikembangkan tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid. Akan tetapi, bila ditinjau dari item kriteria yang dinilai, maka perlu ada revisi pada item 7. Beberapa guru menemukan cara pengisian yang sulit, adanya mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih belum sesuai pada materi disemester ganjil dan genap. Dengan demikian, perlu ditinjau ulang mengenai sistematika penyusunan KD dalam aplikasi supaya mudah dipahami oleh guru.

**f. Hasil Uji Lapangan (*Field Evaluation*)**

Berdasarkan hasil uji lapangan (*field evaluation*) terhadap Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI sebagaimana yang dicantumkan dalam Tabel 4.15, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skortotal})}{\Sigma(\text{nxbobottertinggi})} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{2957}{3375} \times 100 \% = 88\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase kevalidan 88% setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, persentase tingkat pencapaian 88% berada pada tingkat kualifikasi sangat valid sehingga aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI tidak perlu direvisi.

Komentar dan saran dari responden uji lapangan (*field evaluation*) dalam pertanyaan terbuka dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan aplikasi pengolah nilai dalam rangka menjadikan aplikasi tersebut lebih valid, akurat dan menyempurnakannya.

Paparan data hasil penilaian uji lapangan (*field evaluation*) kelas eksperimen terhadap produk pengembangan berupa Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI kepada 27 guru kelas 4,5,6 di MIN Kauman Utara Jombang pada tabel 4.15 dapat didiskripsikan sebagai berikut:

- 1) Urutan materi sesuai standar isi dalam kurikulum 2013 MI mendapatkan penilaian 4% cukup sesuai, 33% sesuai dan 63% sangat sesuai
- 2) Urutan mata pelajaran sesuai standar isi dalam kurikulum 2013 MI mendapatkan penilaian 4% cukup sesuai, 19% sesuai dan 78% sangat sesuai
- 3) Pemetaan KI-KD dalam masing-masing Tema sesuai kurikulum/ buku Guru mendapatkan penilaian 11% cukup sesuai, 56% sesuai dan 33% sangat sesuai

- 4) Kode KI-KD tematik sesuai dengan bunyi deskripsi KD. Contoh :muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kode KD 3.3 isinya memahami tentang perilaku sesuai sila pancasila mendapatkan penilaian 11% cukup sesuai, 56% sesuai dan 33% sangat sesuai
- 5) Kelas bawah masing-masing tema terdiri dari 4 sub tema, sedangkan kelas atas terdiri dari 3 sub tema mendapatkan penilaian 22% cukup sesuai, 56% sesuai dan 22% sangat sesuai
- 6) Pemetaan KI-KD dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai kurikulum/ buku Guru mendapatkan penilaian 4% cukup sesuai, 56% sesuai dan 41% sangat sesuai
- 7) Kode KI-KD sesuai dengan bunyi deskripsi KD. Contoh :muatan pelajaran Fiqih kode KD 3.1 isinya memahami zakat dan shodaqoh mendapatkan penilaian 4% cukup sesuai, 59% sesuai dan 37% sangat sesuai
- 8) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai materi pada semester ganjil dan genap mendapatkan penilaian 22% cukup sesuai, 15% sesuai dan 63% sangat sesuai
- 9) Penggunaan bahasa yang komunikatif 26% cukup sangat komunikatif, 33% komunikatif dan 41% sangat komunikatif
- 10) Bersifat Dialogis, interaktif antara program dengan pengguna program mendapatkan penilaian 4% cukup bagus, 74% bagus dan 22% sangat bagus

- 11) Memiliki bahasa yang tegas, lugas, valid, akuntabel dan Mudah dipahami mendapatkan penilaian 4% cukup bagus, 59% bagus dan 37% sangat bagus
- 12) KI KD Agama sesuai berdasarkan KMA165 dan KI KD Umum sesuai Permendikbud nomor 57 mendapatkan penilaian 4% cukup sesuai, 26% sesuai dan 70% sangat sesuai
- 13) Terdapat penilaian sikap baik spiritual (KI-1) maupun sosial (KI-2) mendapatkan penilaian 4% cukup sesuai, 33% sesuai dan 63% sangat sesuai
- 14) Masing-masing Penilaian Sikap terdiri dari penilaian diri, observasi, dan penilaian antar teman mendapatkan penilaian 33% cukup sesuai, 37% sesuai dan 30% sangat sesuai
- 15) Terdapat penilaian Pengetahuan (KI-3) mendapatkan penilaian 4% cukup sesuai, 22% sesuai dan 74% sangat sesuai
- 16) Masing-masing Penilaian Pengetahuan terdiri dari tes tulis, tes lisan dan penugasan mendapatkan penilaian 26% cukup bagus, 52% bagus dan 22% sangat bagus
- 17) Terdapat penilaian Ketrampilan (KI-4) mendapatkan penilaian 11% cukup bagus, 19% bagus dan 70% sangat bagus
- 18) Masing-masing Penilaian Ketrampilan terdiri dari produk, portofolio dan unjuk kerja mendapatkan penilaian 59% cukup sesuai, 19% sesuai dan 22% sangat sesuai

- 19) Pilihan Penilaian sikap Spiritual meliputi sangat baik (SB), baik (B) dan perlu pembinaan (PB) mendapatkan penilaian 4% cukup bagus, 22% bagus dan 74% sangat bagus
- 20) Pilihan Penilaian sikap Sosial meliputi sangat baik (SB), baik (B) dan perlu pembinaan (PB) mendapatkan penilaian 4% cukup bagus, 15% bagus dan 71% sangat bagus
- 21) Penilaian pengetahuan dan ketrampilan dengan skala 0-100 mendapatkan penilaian 4% cukup bagus, 26% bagus dan 70% sangat bagus
- 22) KKM pengetahuan dan ketrampilan dengan skala 0-100 mendapatkan penilaian 4% cukup bagus, 15% bagus dan 81% sangat bagus
- 23) Penilaian sikap menggunakan nilai modus (nilai yang sering muncul) mendapatkan penilaian 4% cukup sesuai, 56% sesuai dan 40% sangat sesuai
- 24) Penilaian pengetahuan menggunakan Rata-rata mendapatkan penilaian 4% cukup sesuai, 59% sesuai dan 37% sangat sesuai
- 25) Penilaian ketrampilan menggunakan Nilai optimal/ terbaik mendapatkan penilaian 4% cukup bagus, 74% bagus dan 22% sangat bagus

Berdasarkan analisis data pada Tabel 4.15, dapat diketahui bahwa aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI yang dikembangkan secara umum sudah sangat baik untuk digunakan sebagai media pengolah nilai

dalam kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari hasil penilaian uji lapangan (*field evaluation*) kelas eksperimen. Skor yang didapatkan adalah 2957 dengan skor maksimal 3375, maka diperoleh persen validitas sebesar 88% berdasarkan konversi skala 5, maka aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI yang dikembangkan tidak perlu revisi dan semua item kriteria yang dinilai sangat valid.

**g. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test***

Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen (Kelas 4,5,6) dan kelas kontrol (Kelas 1,2,3) yang telah dipaparkan pada tabel 4.16 dan 4.18, selanjutnya dianalisis tingkat keefektifan penggunaan Aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI dengan melakukan beberapa tahap analisis sebagai berikut:

a. Analisis Tahap Awal

1) Rata-rata hitung (*Mean*)

Berdasarkan hasil sosialisasi pada tabel 4.16 dan 4.17, selanjutnya dianalisis rata-rata hitung hasil sosialisasi *pre-test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 4.18 Rata-rata *pretest-post test* kelas eksperimen dan kontrol**

Kelompok	Rata-rata hitung	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	68.78	85.70
Kontrol	63.68	71.80

## 2) Ragam/varians

Berdasarkan hasil sosialisasi pada tabel 4.16 dan 4.17, kemudian dijadikan data sebagai analisis varians pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk dijadikan teknik untuk mengetahui homogenitas kelompok, berikut ini merupakan ragam/varians hasil sosialisasi *pre-test* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kontrol:

**Tabel 4.19 Varians *pre test* - *post test* kelompok eksperimen dan kontrol**

Kelompok	Varians	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	48.03	56.60
Kontrol	55.64	62.58

### b. Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan hasil sosialisasi pada tabel 4.16 dan 4.17, kemudian dijadikan data sebagai analisis uji normalitas pada kelompok eksperimen dan kontrol, analisis uji normalitas *pre-test* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *SPSS 15*.

Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila signifikan kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal. Setelah dilakukan analisis menggunakan *SPSS* data hasil *pre-test* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Deskripsi hasil uji normalitas dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.20 Uji normalitas *Pretest - Posttest* kelompok eksperimen dan kontrol**

Kelompok	Uji normalitas <i>Pretest</i>	Keterangan	Uji normalitas <i>Posttest</i>	Keterangan
Eksperimen	0,130	normal	0,053	normal
Kontrol	0,156	normal	0,077	normal

Berdasarkan tabel 4.20 diatas untuk mencari uji normalitas *Pretest - Posttest* dengan metode Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa kelas eksperimen nilai *pretest* dengan nilai 0,130 nilai dan *posttest* dengan nilai 0,053, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat diartikan data kelas eksperimen bersifat normal. Sedangkan kelas kontrol nilai *pretest* dengan nilai 0,156 nilai dan *posttest* dengan nilai 0,077, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat diartikan data kelas control juga bersifat normal.

c. Uji Homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan hasil sosialisasi pada tabel 4.16 dan 4.17, kemudian dijadikan data sebagai analisis analisis homogenitas kelas eksperimen dan kontrol pada *pre test* dan *post test* dapat dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menyatakan bahwa kedua kelompok homogen. Hasil analisis homogenitas ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.21 Homogenitas *pre test - post test* kelas eksperimen dan kontrol**

Kelompok	$F_{hitung}$	Sampel	$F_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	0,484	27	3,35	Homogen
Kontrol	0,101	25	3,39	Homogen

Berdasarkan tabel 4.21 diatas untuk mencari uji homogenitas Pretest – Posttest menunjukkan bahwa kelas eksperimen nilai pretest dan posttes dengan nilai 0,484, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  tersebut lebih kecil  $F_{tabel}$  yakni 3,35, dapat diartikan data kelas eksperimen bersifat Homogen. Sedangkan kelas eksperimen nilai pretest dan posttes dengan nilai 0,101, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  tersebut lebih kecil  $F_{tabel}$  yakni 3,39, dapat diartikan data kelas eksperimen bersifat Homogen.

d. Analisis Tahap Akhir

Setelah data hasil *test*dianalisis dengan melakukan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan yaitu *gain score* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

**Tabel 4.22 Gain rata-rata kelas eksperimen**

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Gain	Keterangan
1	Siti Muzayyanah, S.Ag, M. Pd. I	70	100	1.00	tinggi
2	Kodirin, M. Pd. I	75	90	0.60	sedang
3	Mashudi, M. Pd. I	60	90	0.75	tinggi
4	Siti Ulfah, S.Ag, M. Pd. I	58	85	0.64	sedang
5	Puspa Kusuma S. Pd.I	64	90	0.72	tinggi
6	Suharto, S. Pd. I	70	85	0.50	sedang
7	Khoirul Anam, S.Pd.	72	75	0.11	rendah
8	Dra. Mutholipatutik A, M. Pd. I	62	85	0.61	sedang
9	M. Misbahul Ulum, M. Pd. I	69	75	0.19	rendah
10	Munawaroh, M. Pd. I	71	80	0.31	sedang
11	Chotimatul M, S. Pd.I	65	70	0.14	rendah
12	Lynda Rahmawati, S.Pd	76	85	0.38	sedang
13	Zainuri, S.Pd.I	60	75	0.38	sedang

14	Mahmudah, M. Pd. I	60	85	0.63	sedang
15	Evi Laili, S.Pd.I	76	90	0.58	sedang
16	Lukiati, S. Pd	80	100	1.00	tinggi
17	Aminatus Sa'adah, S.Si	60	90	0.75	tinggi
18	M. Roqib, M. Pd. I	75	80	0.20	rendah
19	Dewi Maria, S.Pd	77	85	0.35	sedang
20	Nurul Chusna, S.Pd.I	63	78	0.41	sedang
21	Nur Kholis, S.Pd.I	62	90	0.74	tinggi
22	Siti Aisah, S. H, M. Pd. I	68	85	0.53	sedang
23	Avi Ni'matus S, Pd.I	76	80	0.17	rendah
24	M. Habibi Nasihin, S. Pd.I	75	85	0.40	sedang
25	M. Bachrudin, M. Pd. I	62	95	0.87	tinggi
26	Eni Wahyuni, S.Pd.I	80	91	0.55	sedang
27	Shobirin, S.Pd.I	71	95	0.83	tinggi
<b>Gain rata-rata kelas eksperimen</b>				<b>0.53</b>	
<b>Simpangan baku kelas eksperimen</b>				<b>0,26</b>	

Tabel 4.23 Gain rata-rata kelas Kontrol

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Gain	Keterangan
1	Zahrotul Inayati, S.Ag	74	83	0.35	sedang
2	Rokhmawati, S.Ag, M.Pd.I	58	64	0.14	rendah
3	Ibnu Sina, M. Pd. I	58	65	0.17	rendah
4	Dewi Chusniah, S.Ag, M. Pd. I	74	76	0.08	rendah
5	Nur Diniyah, M. Pd. I	78	80	0.09	rendah
6	Umi Rosidah, S.Ag	48	60	0.23	rendah
7	Mu'awanah, S.Pd.	50	58	0.16	rendah
8	Siti Aminah, S.Pd.	73	80	0.26	rendah
9	Endah Susilawati, S. Pd. I	61	79	0.46	sedang
10	Miftahur Rohmah, S. Pd. I	60	65	0.13	rendah
11	Nurus Sa'adah, S. Pdn	66	70	0.12	rendah
12	Izatul Laili, S.Pd.I	62	65	0.08	rendah
13	Chusnul khotimah, S.Pd.I	70	76	0.20	rendah
14	Nurul Fatihah, S.Pd.	60	65	0.13	rendah
15	Fauziyah, S.Pd.I	60	70	0.25	rendah
16	Nur Hamidah, S.Pd.I	73	78	0.19	rendah
17	Umi Kulsum, S.Pd.I	60	90	0.75	tinggi
18	Nur Amila S, S. Pd.I	60	80	0.50	sedang

19	Uswatun Hasanah, S.Hum	70	73	0.10	rendah
20	Nurul Mafudhoh, S.Pd.I	65	71	0.17	rendah
21	Nanik Chafidloh, S. Pd. I	65	68	0.09	rendah
22	Ghonimah, S. Pd. I	62	65	0.08	rendah
23	Khotimah, S.Ag	68	77	0.28	rendah
24	Faroh Adiba, S. Pd.I	60	72	0.30	rendah
25	Niswatur Rosidah, S. Pd.I	57	65	0.19	rendah
<b>Gain rata-rata kelas kontrol</b>				<b>0,22</b>	
<b>Simpangan baku kelas kontrol</b>				<b>0,16</b>	

Deskripsi hasil perhitungan *gain score* pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 27 guru, terdapat 8 guru (30%) berada dalam kategori tinggi, 14 guru (52%) guru berada dalam kategori sedang dan 5 guru (18%) guru berada dalam kategori rendah. Sedangkan pada kelompok kontrol yang terdiri dari 25 guru, terdapat 1 guru (4%) berada dalam kategori tinggi, 3 guru (12%) guru berada dalam kategori sedang dan 21 guru (84%) guru berada dalam kategori rendah. Jika disajikan dalam bentuk tabel hasil perhitungan *gain score* tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi *Gain score***

<i>Gain</i>	Kriteria	Eksperimen		Kontrol	
		f	%	f	%
$g \leq 0,3$	Rendah	5	18	21	84
$0,3 < g < 0,7$	Sedang	14	52	3	12
$0,7 \geq g$	Tinggi	8	30	1	4

Data hasil analisis *gain score* kemudian digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian dengan analisis menggunakan *independent sample t test* sebagai berikut:

$H_0$ : tidak ada perbedaan hasil sosialisasi Penilaian Kurikulum 2013 yang signifikan antara guru kelas 4,5,6 (eksperimen) yang menggunakan aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI dengan guru kelas 1,2,3 (kontrol) yang menggunakan pengolahan nilai kurikulum 2013 dengan konvensional.

$H_a$ : ada perbedaan hasil sosialisasi Penilaian Kurikulum 2013 yang signifikan antara guru kelas 4,5,6 (eksperimen) yang menggunakan aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI dengan guru kelas 1,2,3 (kontrol) yang menggunakan pengolahan nilai kurikulum 2013 konvensional.

Berikut ini merupakan hasil analisis uji *independent sample t test* sebagaimana dimaksud.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$X_1$  = Rata-rata sampel kelas eksperimen

$X_2$  = Rata-rata sampel kelas kontrol

$s_1$  = Simpangan baku kelas eksperimen

$s_2$  = Simpangan baku kelas kontrol

$n_1$  = Jumlah sampel kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah sampel kelas kontrol

$$t = \frac{0,53 - 0,22}{\sqrt{\frac{(27 - 1)0,068 + (25 - 1)0,026}{27 + 25 - 2} \left( \frac{1}{27} + \frac{1}{25} \right)}}$$

$$t = \frac{0,31}{\sqrt{\frac{1,76 + 0,61}{50} (0,037 + 0,040)}}$$

$$t = \frac{0,31}{\sqrt{\frac{2,37}{50} (0,077)}}$$

$$t = \frac{0,31}{\sqrt{0,047 \times 0,077}}$$

$$t = \frac{0,31}{\sqrt{0,0036}} = \frac{0,31}{0,060}$$

$$t_{\text{hitung}} = 5,153$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,703$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 5,153$  dan  $t_{\text{tabel}} = 1,703$  Karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti ada perbedaan hasil sosialisasi Penilaian Kurikulum 2013 yang signifikan antara guru kelas 4,5,6 (eksperimen) yang menggunakan aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI dengan guru kelas 1,2,3 (kontrol) yang menggunakan pengolahan nilai kurikulum 2013 konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa, aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI yang dikembangkan terbukti secara signifikan efektif untuk meningkatkan hasil sosialisasi guru terkait cara pengolahan nilai kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah di MIN Kauman Utara Jombang tahun pelajaran 2016/2017.

### 3. Revisi Produk

Berdasarkan hasil penilaian para subyek validasi, dengan tingkat kualifikasi rata-rata layak, maka pada dasarnya produk pengembangan berupa aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI tidak perlu mendapat revisi atau perbaikan-perbaikan. Akan tetapi, saran dan masukan serta komentar yang disampaikan oleh subyek validasi, berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik.

#### a. Revisi Produk oleh Ahli Materi

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka revisi terhadap aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI adalah sebagai berikut:

##### 1) Penambahan nama kelas dan revisi tahun



Gambar 4.19 Tampilan awal tidak ada nama kelas dan revisi tahun (sebelum direvisi)



Gambar 4.20 Tampilan awal terdapat nama kelas dan revisi tahun (setelah direvisi)

## 2) Hindari pengulangan kata deskripsi KD yang tidak perlu

Norma Urut		1		Print Absen Siswa Nomor:	
<b>RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK</b>					
Nama Peserta Didik : AZIZ SAMSUDIN AL-GHONI			Kelas : 1 B		
NISN/NIS : 0062822179 / 3770			Semester : Ganjil		
Nama Madrasah : MIN KAUMAN UTARA			Tahun Pelajaran : 2016/2017		
Alamat Madrasah : Jl. Abd. Rahman Saleh Gang III/ 8 A Jombang			<b>PRINT</b>		
	b. Akidah Akhlak	72	B	69	C
	c. Fikih	70	C	40	D
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	C	71	B

Gambar 4.21 Pengulangan kata deskripsi KD (sebelum direvisi)

Norma Urut		1		Print Absen Siswa Nomor:	
<b>RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK</b>					
Nama Peserta Didik : AZIZ SAMSUDIN AL-GHONI			Kelas : 1 B		
NISN/NIS : 0062822179 / 3770			Semester : Ganjil		
Nama Madrasah : MIN KAUMAN UTARA			Tahun Pelajaran : 2016/2017		
Alamat Madrasah : Jl. Abd. Rahman Saleh Gang III/ 8 A Jombang			<b>PRINT</b>		
	b. Akidah Akhlak	73	B	69	C
	c. Fikih	73	B	40	D
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	C	71	B

Gambar 4.22 Tida ada pengulangan kata deskripsi (setelah direvisi)

### b. Revisi Produk oleh Ahli Penilaian atau evaluasi

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka revisi terhadap aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI adalah sebagai berikut:

1) Deskripsi yang belum sesuai (baik dalam ...) KD kosong

A. SIKAP	
Deskripsi	
1. Sikap Spiritual	Ananda Aziz SANGAT BAIK dalam perilaku bersyukur, BAIK dalam ketepatan beribadah.
2. Sikap Sosial	Ananda Aziz SANGAT BAIK dalam jujur, pantun, BAIK dalam disiplin, percaya diri, PERLU BIMBINGAN dalam tanggung jawab, peduk.

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN					
No	Muatan Pelajaran	Nilai	Pengetahuan	Nilai	Keterampilan
		(/100)	Deskripsi	(/100)	Deskripsi
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al-Qur'an Hadis	75	B	Ananda Aziz BAIK dalam BAIK dalam mengetahui huruf-huruf hijayah dan tanda bacanya (fathah, kasrah, dan dammah).	Ananda Aziz BAIK dalam CURUK BAIK dalam membaca huruf-huruf hijayah sesuai makdrj dan tanda bacanya (fathah, kasrah, dan damah).

Gambar 4.23 Deskripsi rapor terlalu panjang (sebelum direvisi)

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN					
No	Muatan Pelajaran	Nilai	Pengetahuan	Nilai	Keterampilan
		(/100)	Deskripsi	(/100)	Deskripsi
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al-Qur'an Hadis	77	B	71	B
			Ananda Aziz SANGAT BAIK dalam mengenal Q.S. al-Fatihah, an-Naas, al-Falaq, al-Balaa, dan al-Lahab BAIK dalam mengetahui huruf-huruf hijayah dan tanda bacanya (fathah, kasrah, dan dammah).		Ananda Aziz BAIK dalam CURUK BAIK dalam membaca huruf-huruf hijayah sesuai makdrj dan tanda bacanya (fathah, kasrah, dan damah).

Gambar 4.24 Deskripsi rapor berdasarkan KD tertinggi dan terendah (setelah direvisi)

2) Kompetensi dasar (KD) perlu bisa diedit

Kode KD	AL-QUR'AN HADIS (GENAP)	AL-QUR'AN HADIS (GENAP)	AKIDAH AKHLAQ (GENAP)	AKIDAH AKHLAQ (GENAP)	AKIDAH AKHLAQ (GENAP)	BAHASA ARAB (GENAP)	BAHASA ARAB (GENAP)
3.1	Mengetahui huruf-huruf hijayah dan tanda bacanya (fathah, kasrah, dan dammah).	Mengetahui huruf-huruf hijayah dan tanda bacanya (fathah, kasrah, dan dammah).	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.
3.2	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.
3.3	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.
3.4	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.
3.5	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.
3.6	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.
3.7	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.
3.8	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.
3.9	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.
3.10	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.	Mengenal dan memahami arti dari isi kandungan hadis.

Gambar 4.25 Menu KD terprotekt/ tidak bisa diedit (sebelum direvisi)

ISILAH ATAU EDITILAH KD SESUAI MUATAN MATA PELAJARAN KELAS: 1 B TAHUN PELAJARAN 2016/2017 ISILAH PADA CELL BERWARNA PUTIH		Cara mengedit deskripsi: 1. Partikan KD berata di kolom/baris sesuai Kelas, Kode KD dan Mata Pelajaran. 2. KD dapat diringkas (sesuai dengan esensi). 3. Gunakan huruf kecil di awal kalimat. 4. Hapus tanda titik (.) diakhir kalimat.						
Kode KD	AL-QUR'AN HADIS (GANJIL)	AL-QUR'AN HADIS (GENAP)	AKHIDAH AKHLAQ (GANJIL)	AKHIDAH AKHLAQ (GENAP)	FIQH (GANJIL)	FIQH (GENAP)	BAHASA ARAB (GANJIL)	BAHASA ARAB (GENAP)
3.1	mengetahui huruf-huruf hijayah dan tanda-tanda...	mengetahui huruf-huruf hijayah dan tanda-tanda...	mengenal enam rukun Islam...	mengetahui kalimat tauhid dan Basmala...	memahami rukun Islam...	memahami ketentuan wudu...	memahami bunyi dan makna untaian...	memahami bunyi dan makna untaian...
3.2	mengetahui 28 huruf Fathah, dan...	PERHATIAN: Isi atau Editilah Kompetensi Dasar (KD) Pengetahuan (K) Sesuai Muatan Mapel	mengenal dua kalimat syahadat sebagai...	mengenal sifat-sifat Allah SWT, yang...	memahami syahadatain...	memahami tata cara wudu...	memahami bunyi dan makna untaian...	memahami bunyi dan makna untaian...
3.3			mengenal si-Khawa al-Furqaan (Al-Ahad dan al-Hadid) dan isi...	memahami sikap ramah dan sopan santun...	memahami kaifiah bersuci dari hadas dan...	memahami hikmah wudu...	memahami bunyi dan makna untaian...	memahami bunyi dan makna untaian...
3.4			memahami perilaku shalat terdahulu...	memahami sikap ramah dan sopan santun...			memahami bunyi dan makna untaian...	memahami bunyi dan makna untaian...
3.5			memahami aqidah maulid dan kelahiran...	mengetahui aqidah maulid...			memahami bunyi dan makna untaian...	memahami bunyi dan makna untaian...
3.6			mengenal bahasa syahada...					
3.7								
3.8								

Gambar 4.26 Menu KD bisa diedit (setelah direvisi)

c. Revisi Produk oleh Ahli Pembuat Program/ Aplikasi

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka revisi terhadap aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI adalah sebagai berikut:

- 1) Tampilan menu perlu dibuat menarik.



Gambar 4.27 Menu awal aplikasi kurang menarik (sebelum direvisi)



Gambar 4.28 Menu awal dibuat menarik (setelah direvisi)

2) Perlu adanya tombol prin dan view nama siswa

Print Absen Siswa Nomor:

Dari 1

Sampai 1

**PRINT**

**RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK**

Nama Peserta Didik : AZIZ SAMSUDIN AL-GHONI Kelas : 1 B  
 NISN/NIS : 0062822179 / 3770 Semester : Ganjil  
 Nama Madrasah : MIN KAUMAN UTARA Tahun Pelajaran : 2016/2017  
 Alamat Madrasah : Jl. Abd. Rahman Saleh Gang III & A Jombang

**A. SIKAP**

No	Deskripsi
1	Sikap Spiritual Ananda Aziz SANGAT BAIK dalam perilaku bersyukur, BAIK dalam ketetapan beribadah.
2	Sikap Sosial Ananda Aziz SANGAT BAIK dalam jujur, patuh, BAIK dalam disiplin, percaya diri, PERLU BIMBINGAN dalam tanggung jawab, peduli.

**B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN**

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai (0-100)	Deskripsi	Nilai (0-100)	Deskripsi
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al-Qur'an Hadis	75	B Ananda Aziz BAIK dalam BAIK dalam mengetahui huruf-huruf hijayah dan tanda bacanya (fathah, kasrah, dan jammah).	71	B Ananda Aziz BAIK dalam CUKUP BAIK dalam membaca huruf-huruf hijayah sesuai makraj dan tanda bacanya (fathah, kasrah, dan damah).

Gambar 4.29 Belum ada tombol prin dan view nama siswa (sebelum direvisi)

Print Absen Siswa Nomor:

Dari 1

Sampai 1

**PRINT**

**RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK**

Nama Peserta Didik : AZIZ SAMSUDIN AL-GHONI Kelas : 1 B  
 NISN/NIS : 0062822179 / 3770 Semester : Ganjil  
 Nama Madrasah : MIN KAUMAN UTARA Tahun Pelajaran : 2016/2017  
 Alamat Madrasah : Jl. Abd. Rahman Saleh Gang III & A Jombang

**A. SIKAP**

No	Deskripsi
1	Sikap Spiritual Ananda Aziz SANGAT BAIK dalam perilaku bersyukur, BAIK dalam ketetapan beribadah.
2	Sikap Sosial Ananda Aziz SANGAT BAIK dalam jujur, patuh, BAIK dalam disiplin, percaya diri, PERLU BIMBINGAN dalam tanggung jawab, peduli.

**B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN**

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai (0-100)	Deskripsi	Nilai (0-100)	Deskripsi
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al-Qur'an Hadis	75	B Ananda Aziz BAIK dalam BAIK dalam mengetahui huruf-huruf hijayah dan tanda bacanya (fathah, kasrah, dan jammah).	71	B Ananda Aziz BAIK dalam CUKUP BAIK dalam membaca huruf-huruf hijayah sesuai makraj dan tanda bacanya (fathah, kasrah, dan damah).

Gambar 4.30 Sudah ada tombol prin dan view nama guru (setelah direvisi)

3) Perlu adanya menu ribbon khusus

**APLIKASI PENGOLAH NILAI DAN RAPOR 'MIN KAUMAN UTARA'**

Wakil Kelas: Siti Azzahra, S.Pd  
 TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Kelas 1  
 REVISI 2014

**INPUT SETTING**  
 MELAKUKAN: KIRUKULSI, KOMPUTERISASI DATA, DATA SISWA dan COVER RAPOR

**INPUT NILAI SEMESTER GANJIL**  
 KI 1 dan KI 2, KI 3 dan KI 4, NILAI PTS, NILAI PAS, DATA RAPOR dan DATA KI, PENGEMBANGAN BILAH dan PRESTASI

**INPUT NILAI SEMESTER GENAP**  
 KI 1 dan KI 2, KI 3 dan KI 4, NILAI PTS, NILAI PAS, DATA RAPOR dan DATA KI, PENGEMBANGAN BILAH dan PRESTASI

**OUTPUT**  
 CUKUP NILAI, CUKUP NILAI

**OUTPUT SEMESTER GANJIL**  
 RAPOR PTS, RAPOR PAS

**OUTPUT SEMESTER GENAP**  
 RAPOR PTS, RAPOR PAS

Gambar 4.31 Belum ada menu ribbon khusus (sebelum direvisi)



Gambar 4.32 Sudah ada menu ribbon khusus (setelah direvisi)

Berdasarkan hasil produk aplikasi pengolahan nilai dan rapor K-13 MI yang telah diuji validasi, uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji lapangan menjadikan beberapa revisi atau perbaikan-perbaikan, setiap tahap revisi peneliti memberi tanda dengan versi 1.1 untuk revisi ke satu, sampai pada akhirnya aplikasi pengolah nilai kurikulum 2013 telah diuji publik dinyatakan layak pakai pada versi 4.4.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kesulitan Guru Dalam Penilaian Kurikulum 2013**

Evaluasi/penilaian pada pembelajaran kurikulum 2013 dapat juga disebut dengan istilah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 memberlakukan sistem autentik dalam penilaiannya.

Pada penelitian ini untuk mengukur keberhasilan sebuah proses pendidikan maka harus dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Peneliti dalam hal ini menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan evaluasi pembelajaran dengan kurikulum 2013.

Kendala utama yang berkaitan dengan penilaian kurikulum 2013 bagi guru adalah kurang terampil dalam pemakaian komputer dan penerapan aplikasi penilaian autentik kurikulum 2013. Hal ini berhubungan dengan penekanan guru yang harus mampu menguasai teknologi dengan taraf minimal dapat mengoperasikan komputer. Kendala ini yang dikeluhkan oleh guru kelas IV di MIN Kauman Utara, dikarekan permasalahan umur beberapa guru kurang mampu memahami tentang komputerisasi. Namun, hal tersebut harus dipecahkan agar penerapan kurikulum ini tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Langkah- langkah yang diambil oleh kepala madrasah dan guru adalah dengan terus belajar mengenai komputerisasi dan hal- hal lain yang dibutuhkan

untuk menunjang penerapan kurikulum 2013. Selain itu, adanya bantuan dari guru lain maupun staf yang ahli di bidang komputer sangat dibutuhkan guru yang dalam hal ini kurang begitu mampu mengoperasikan komputer.

Berkaitan dengan problema di atas menurut Sujiono, tujuan dari implementasi Kurikulum 2013, ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran dan peningkatan kualitas layanan kepada peserta didik. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendorong terjadinya peningkatan kualitas secara berkesinambungan (*continuous quality improvement*), sehingga dapat menumbuhkan budaya belajar sekaligus budaya kerja untuk menjadikan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.<sup>146</sup>

Budaya belajar yang dimaksud tidak hanya ditujukan kepada peserta didik akan tetapi juga bagi dewan pendidik juga dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan dirinya. Salah satu wujudnya ialah para guru juga diharuskan untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi seperti teknologi komputer.

Persoalan berikutnya dalam evaluasi kurikulum 2013 di MIN Kauman Utara Jombang ialah pada penerapan sistem penilaiannya. Peneliti mendapatkan hasil temuan bahwa jika sistem penilaian digunakan untuk menilai peserta didik dengan skala besar terjadi kesulitan, dikarenakan model penilaian harus bersifat individual dengan paparan nilai yang dibarengi penjelasan keadaan individu yang dinilai. Misalnya, pada penilaian teman sebaya (*peerassesment*) yang karena banyaknya jumlah peserta didik dalam

---

<sup>146</sup> Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, ,hal.3.

satu kelas maka penilaian dengan sistem teman sebaya, diskusi, atau penilaian pengamatan sikap dan perilaku akan sangat menyita waktu guru. Dalam hal ini, guru harus menilai secara terperinci setiap individu peserta didik dalam satu kelas, keadaan ini membutuhkan banyak waktu yang diperlukan untuk sekadar satu penilaian materi.

Kendala sistem penilaian lainnya yang dirasa cukup meresahkan oleh guru kelas IV MIN Kauman Utara Jombang berhubungan dengan penilaian kompetensi dasar yang harus dinilai secara kompleks. Dalam kurikulum 2013 nilai per mata pelajaran didapatkan dari penilaian per kompetensi dasar. Hal tersebut mengharuskan guru untuk bekerja ekstra agar mendapatkan nilai yang autentik. Namun, hal tersebut dirasa sangat menyulitkan juga menyita banyak waktu. Sehingga guru memutuskan untuk mengambil rentang nilai antara yang tertinggi dan terendah.

Menurut Hermawan, Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan/program pendidikan sudah pasti berkenaan dengan proses perubahan perilaku peserta didik tersebut di atas. Melalui kurikulum diharapkan terbentuk tingkah laku baru berupa kemampuan-kemampuan aktual dan potensial dari para peserta didik serta kemampuan-kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.<sup>147</sup>

Berdasarkan pemahaman di atas, pada dasarnya kurikulum hendak membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih unggul dan mulia akan tetapi pada tahap implementasi di lapangan terjadi gap antara cita-cita yang dengan

---

<sup>147</sup> Asep Heri Hermawan et., all, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010, hal., 2.8

kenyataan yang terjadi. Hal ini terbukti dari keluhan akan sulitnya penilaian menurut konsep kurikulum 2013 sehingga konsep penilaian autentik tidak tercapai secara optimal sebagaimana mestinya.

Dari beberapa kendala yang peneliti temukan berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 di MIN Kauman Utara Jombang seperti telah dikemukakan, peneliti beranggapan bahwa pelaksanaan kurikulum ini masih memerlukan banyak pengembangan baik secara internal maupun eksternal. Dalam hal ini peneliti memberikan tanggapan sekaligus memaparkan solusi untuk menghadapi permasalahan implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan gurudi ruang kelas. Garis besar kurikulum 2013 adalah menitikberatkan pembelajaran dengan fokus kepadapeserta didik, guru sebagai fasilitator hanya bertugas menyiapkan wadah dan menggiring pemahaman peserta didik pada materi yang disajikan.

Guru harus mempersiapkan diri untuk menyongsong hadirnya Kurikulum 2013. Persiapan tersebut meliputi tiga kegiatan, yaitu persiapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi proses maupun hasil belajar. Untuk menunjang hal tersebut guru harus memiliki kemampuan minimal dalam penggunaan teknologi. Hal tersebut dikarenakan sistem penerapan kurikulum 2013 berbasis teknologi. Misalnya, dalam pembuatan RPP, penyiapan materi, hingga pemaparan hasil evaluasi kinerja peserta didik. Selanjutnya, kegiatan mengajar dengan pendekatan tematik ini harus benar-benar mengambil langkah pembelajaran *scientific approach* yaitu mengamati, menanya, mangasosiasi, mencoba, dan membangun

hubungan. Dengan langkah pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk pandai-pandai mencari wawasan yang lebih agar dapat dan mudah memahami materi.

Pemahaman yang mendalam mengenai jaring-jaring tema perlu ditanamkan kepada semua gurusehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, demikian juga dengan pemahaman mengenai penilaian autentik. Guru yang masih belum sepenuhnya memahami sistem penilaian pembelajaran tematik harus berkonsultasi dengan gurulain yang dirasa lebih mampu. Demikian pula, perlu juga adanya pemahaman tentang proses pembelajaran tematik di kelas, dimana jadwal kegiatan pembelajaran sehari-hari bukan berdasarkan mata pelajaran, namun berdasarkan tema, dan subtema.

Sumber belajar yang digunakan sebagai buku wajib harus disediakan oleh pemerintah. Setiap tema sebagai satu buku terdiri dari 4 subtema dan setiap subtema terdiri dari 6 kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa satu semester terdiri dari satu buku. guru perlu mengembangkan materi-materi pembelajaran yang ada sehingga pembelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi kelas masing-masing. Sebagai penunjang, pihak sekolah perlu juga mengusahakan jaringan internet. Dengan adanya jaringan internet, peserta didik akan mudah mencari materi yang dibutuhkan untuk menambah wawasan, tentunya dengan bimbingan dan pengawasan dari guru dan staf lainnya.

Dari uraian di atas, peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa perkembangan kurikulum 2013 dicanangkan untuk memperbaiki pola pikir peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran. Proses pembelajaran

yang dialami oleh peserta didik diarahkan kepada pemahaman komprehensif akan keilmuan yang dipelajari oleh peserta didik melalui pendekatan saintifik (*scientific approach*) dan tematik integratif. Dengan pendekatan saintifik tersebut, diharapkan pola pikir serta kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang menuju pemahaman ilmiah sebagai bekal bagi kehidupan peserta didik dalam menyongsong masa depannya.

Implementasi kurikulum 2013 yang secara konseptual memiliki tujuan tinggi dan mulia untuk membentuk pribadi yang tidak hanya unggul dalam intelektual, akan tetapi juga karakter atau kepribadian haruslah direspon secara positif oleh implementator yang dalam hal ini adalah guru. Hal pertama yang harus dilakukan ialah guru harus memiliki pemahaman secara komprehensif mengenai kurikulum 2013 agar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kurikulum 2013 berjalan sebagaimana landasan konseptual kurikulum 2013.

Dengan demikian, berbagai problematika yang ada seperti temuan peneliti dapat sedini mungkin untuk direduksi pada masa yang akandatang. Kedua, sebagai manager, kepala madrasah mengemban tugas yang tidak ringan karena kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Dalam hal ini, kepala sekolah bertugas memberikan pemahaman lebih kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sekaligus melakukan evaluasi serta memberikan solusi yang bersifat praktis agar dapat dilakukan upaya perbaikan dari waktu ke waktu terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ketiga, peran serta organisasi

profesi, asosiasi gurudan yang tak bisa terlupakan ialah peran serta pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas guru melalui sosialisasi yang intensif, penyelesaian problematika implementasi kurikulum 2013 melalui forum guru seperti KKG/KKM, serta pemberian motivasi bagi guru berprestasi nampaknya harus menjadi perhatian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **B. Prosedur Pengembangan Desain Penilaian Autentik Kurikulum 2013**

Peneliti mengacu model pengembangan (*research and development*) dalam pengembangan desain penilaian autentik kurikulum 2013 berdasarkan teori yang dilakukan oleh Borg dan Gall bahwa prosedur penelitian dan pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu: (1) pengembangan produk, (2) menguji efektivitas produk dalam mencapai tujuan.<sup>148</sup> Berikut langkah-langkah Prosedur pengembangan penilaian autentik kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah, adalah sebagai berikut:

#### 1. Melakukan Pengumpulan Informasi dan Studi Pendahuluan

Pengumpulan informasi didapat dari studi literatur dan konsultasi ahli. Pengumpulan informasi terkait pengembangan desain penilaian dilakukan dengan studi literatur mengenai panduan penilaian autentik Kurikulum 2013 berupa aplikasi pengolah nilai dan rapor kurikulum 2013 yang memadukan antara prosedur penilaian dan pembuatan rumus dalam program Microsoft Excel, sedangkan pengumpulan informasi terkait aplikasi tersebut dilakukan dengan mengkaji materi tentang kurikulum 2013, identifikasi SKL, KI, KD, Pemetaan KD Tematik, Jaring-jaring

---

<sup>148</sup> Borg, W. R., & Gall, M. D. *Educational research*. New York: Longman, 1989, hal 772

Tema kemudian dilanjutkan membuat kolom penilaian. Adapun Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (Inti), Kompetensi Dasar (KD), Pemetaan KD dan Jaring-jaring Tema.

## 2. Melakukan Perencanaan Produk

Perencanaan produk dilakukan melalui tahapan berikut:

### a. Merencanakan Bahan dan Peralatan

Perencanaan dan pertimbangan pemilihan bahan dan peralatan merupakan hal yang penting dalam sebuah pembuatan produk Aplikasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 MI. Aplikasi tersebut dikembangkan dengan langkah awal perencanaan bahan dan peralatan yang diperlukan. Adapun bahan dan peralatan yang diperlukan dalam pembuatan aplikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan; Bahan-bahan yang digunakan dalam pengembangan Aplikasi Penilaian Kurikulum 2013 MI adalah sebagai berikut: (a) Panduan Penilaian Permendikbud 53 tahun 2015 digunakan sebagai dasar perumusan dan pembuatan aplikasi penilaian, (b) Buku Guru Kurikulum 2013 revisi 2014, 2015 dan 2016 digunakan sebagai penentuan materi berdasarkan pedoman kurikulum yang terbaru pada masing-masing jenjang, kelas 1 dan 4 menggunakan revisi 2014 dan 2016, kelas 2, 3, 4 dan 5 menggunakan revisi 2015, dan (c) Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) Pada Mata Pelajaran Tematik.

2) Peralatan; Peralatan yang dibutuhkan dalam pengembangan Aplikasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 MI adalah sebagai berikut: (a) Laptop/ PC adalah serangkaian ataupun sekelompok mesin elektronik yang terdiri dari ribuan bahkan jutaan komponen yang dapat saling bekerja sama, serta membentuk sebuah sistem kerja yang rapi dan teliti, digunakan sebagai dasar perumusan dan pembuatan aplikasi penilaian, dan (b) Software *Microsoft Excel* adalah sebuah program aplikasi lembar kerja *spreadsheet* yang dibuat dan didistribusikan oleh Microsoft Corporation yang dapat dijalankan pada Microsoft Windows dan Mac OS.

b. Merencanakan Proses Pengembangan

Sebelum melakukan tindakan pengembangan, diperlukan adanya sebuah perencanaan yang matang, dimana perencanaan tersebut bertujuan membuat proses pengembangan tersebut lancar dan memperoleh hasil produk yang sesuai kebutuhan dan layak digunakan.

3. Mengembangkan Bentuk Produk Awal

Pengembangan bentuk produk awal adalah sebagai berikut:

a. Merancang Draf Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan

Proses perancangan pola diawali dengan pembuatan kolom daftar nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan, penilaian sikap terdiri dari penilaian spiritual dan sosial dengan menggunakan rumus modus, yakni nilai yang sering muncul pada penilaian

tersebut. Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang menitikberatkan pada aspek kognitif yang meliputi tes tulis, tes lisan dan penugasan, tiga aspek tersebut terdapat pada masing-masing kompetensi Dasar (KD), pada penilaian pengetahuan peneliti menggunakan rumus rata-rata sebagai pengambil keputusan akhir nilai. Sedangkan Penilaian ketrampilan merupakan penilaian yang menitikberatkan pada aspek psikomotorik yang meliputi kinerja, produk dan portofolio, tiga aspek tersebut terdapat pada masing-masing kompetensi Dasar (KD), dalam penilaian ketrampilan peneliti menggunakan rumus nilai optimum atau nilai tertinggi dari beberapa kompetensi dasar sebagai pengambil keputusan akhir nilai.

b. Penyusunan dan Pemetaan Kompetensi Dasar

Sebelum membuat draf penilaian pengetahuan maupun ketrampilan, untuk muatan pelajaran tematik perlu adanya penyusunan dan pemetaan kompetensi dasar

c. Pembuatan Rumus Penentu Nilai Akhir

Pembuatan Rumus Penentu Nilai Akhir pada aplikasi penilaian autentik kurikulum 2013 MI didasarkan pada panduan penilaian permendikbud nomor 53 tahun 2015, penentuan nilai akhir ini terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian sikap spiritual dan sosial dalam peraturan yang terbaru menggunakan option SB (sangat baik), B (baik) dan PB (perlu bimbingan), Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai

dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif, dan Penilaian keterampilan (KI-4) dilakukan dengan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi, deskripsi didapat dari nilai tertinggi dan terendah dari masing-masing KD muatan pelajaran, nilai tertinggi dan terendah pada masing-masing KD diperoleh dari nilai optimum pada beberapa tema dan sub tema yang telah diajarkan. Adapun pembuatan rumus nilai optimum adalah =MAX() untuk mencari nilai yang memiliki nilai tertinggi pada masing-masing tema dan sub tema. Hal ini menjadi pembeda penilaian KTSP dengan penilaian autentik kurikulum 2013, hal ini senada yang disampaikan dalam Forum Mangunwijaya VII bahwa Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. Penilaian tradisional peserta didik cenderung memilih respon yang tersedia, sedangkan dalam penilaian autentik peserta didik menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek. Pada penilaian tradisional kemampuan berfikir yang dinilai cenderung pada level memahami dan fokusnya adalah guru. Pada penilaian autentik kemampuan berpikir yang dinilai adalah level konstruksi dan aplikasi serta fokusnya pada peserta didik.<sup>149</sup>

d. Menghubungkan Nilai Akhir dengan Format Rapor

Singkronisasi data yang telah dimasukkan pada aplikasi akan

---

<sup>149</sup> Forum Mangunwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 27

terhubung dengan format rapor yang dibuat, sehingga guru hanya mengisi nilai pada kolom yang disediakan, sehingga pada akhirnya otomatisasi rapor akan terjadi.

e. Pengecekan Akurasi Hasil Nilai dan Rumus

Pengecekan Akurasi Hasil Nilai dan Rumus dalam pembuatan program pengolahan nilai Kurikulum 2013 MI dengan cara mengisi semua kolom nilai mulai dari nilai sikap spiritual, sikap social, pengetahuan maupun ketrampilan, pengisian ini dibuat atas dasar mengetahui tingkat kesesuaian dan kevalidan nilai, predikat dan deskripsi pada semua muatan pelajaran, Sehingga jika digunakan pada kemudian hari menghasilkan program yang akurat, valid, akuntabel, dan objektif.

f. Proses *Finishing*

Pada tahap akhir pengembang atau peneliti melakukan tahap akhir yang disebut dengan tahap *Finishing*, pada tahap ini peneliti menggunakan *script macro excel* sebagai rumus kedua yang memiliki tujuan memperhalus rumus, membuat tampilan program, memprotek otomatis program, dan menjadikan program dapat tersimpan otomatis.

#### **D. Efektivitas Produk Pengembangan Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis IT**

Berdasarkan hasil sosialisasi aplikasi penilaian di MIN Kauman Utara Jombang, kemudian dijadikan data sebagai analisis uji normalitas pada

kelompok eksperimen dan kontrol, analisis uji normalitas *pre-test* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *SPSS 15*.

Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila signifikan kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal. Setelah dilakukan analisis menggunakan SPSS data hasil *pre-test* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Deskripsi hasil uji normalitas dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 5.1 Uji normalitas *Pretest - Posttest*  
kelompok eksperimen dan kontrol**

Kelompok	Uji normalitas <i>Pretest</i>	Keterangan	Uji normalitas <i>Posttest</i>	Keterangan
Eksperimen	0,130	normal	0,053	normal
Kontrol	0,156	normal	0,077	normal

Berdasarkan tabel 5.1 diatas untuk mencari uji normalitas *Pretest - Posttest* dengan metode Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa kelas eksperimen nilai *pretest* dengan nilai 0,130 nilai dan *posttest* dengan nilai 0,053, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat diartikan data kelas eksperimen bersifat normal. Sedangkan kelas kontrol nilai *pretest* dengan nilai 0,156 nilai dan *posttest* dengan nilai 0,077, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat diartikan data kelas kontrol juga bersifat normal.

Analisis Analisis Homogenitas kelas eksperimen dan kontrol pada *pre test* dan *post test* dapat dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menyatakan bahwa kedua kelompok homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas Pretest – Posttest menunjukkan bahwa kelas eksperimen nilai pretest dan posttes dengan nilai 0,484, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  tersebut lebih kecil  $F_{tabel}$  yakni 3,35, dapat diartikan data kelas eksperimen bersifat Homogen. Sedangkan kelas eksperimen nilai pretest dan posttes dengan nilai 0,101, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  tersebut lebih kecil  $F_{tabel}$  yakni 3,39, dapat diartikan data kelas eksperimen bersifat Homogen.

Setelah data hasil *test* dianalisis dengan melakukan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan yaitu *gain score* pada kelompok eksperimen dan kelompok control. Hasil perhitungan *gain score* pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 27 guru, terdapat 8 guru (30%) berada dalam kategori tinggi, 14 guru (52%) guru berada dalam kategori sedang dan 5 guru (18%) guru berada dalam kategori rendah. Sedangkan pada kelompok kontrol yang terdiri dari 25 guru, terdapat 1 guru (4%) berada dalam kategori tinggi, 3 guru (12%) guru berada dalam kategori sedang dan 21 guru (84%) guru berada dalam kategori rendah.

Data hasil analisis *gain score* kemudian digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian dengan analisis menggunakan *independent sample t test* sebagai berikut:

$H_0$ : tidak ada perbedaan hasil sosialisasi Penilaian Kurikulum 2013 yang signifikan antara guru kelas 4,5,6 (eksperimen) yang menggunakan aplikasi pengolahan nilai dan rapor kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah

dengan guru kelas 1,2,3 (kontrol) yang menggunakan pengolahan nilai kurikulum 2013 dengan konvensional.

H<sub>a</sub>: ada perbedaan hasil sosialisasi Penilaian Kurikulum 2013 yang signifikan antara guru kelas 4,5,6 (eksperimen) yang menggunakan aplikasi pengolahan nilai dan rapor kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah dengan guru kelas 1,2,3 (kontrol) yang menggunakan pengolahan nilai kurikulum 2013 konvensional.

Berikut ini merupakan hasil analisis uji *independent sample t test*.<sup>150</sup>

Hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 5,153$  dan  $t_{tabel} = 1,703$  Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Ini berarti ada perbedaan hasil sosialisasi Penilaian Kurikulum 2013 yang signifikan antara guru kelas 4,5,6 (eksperimen) yang menggunakan aplikasi pengolahan nilai dan rapor kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah dengan guru kelas 1,2,3 (kontrol) yang menggunakan pengolahan nilai kurikulum 2013 konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa, aplikasi pengolahan nilai dan rapor kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah yang dikembangkan terbukti secara signifikan efektif untuk meningkatkan hasil sosialisasi guru terkait cara pengolahan nilai kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah di MIN Kauman Utara Jombang tahun pelajaran 2016/ 2017.

---

<sup>150</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm.138.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dari hasil uji coba aplikasi pengolahan nilai dan rapor kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah, dapat diuraikan beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Kesulitan penilaian kurikulum 2013 bagi guru adalah kurang terampil dalam pemakaian komputer dan penerapan aplikasi penilaian autentik kurikulum 2013, belum memahami perubahan penilaian autentik dengan pendekatan tematik dan kompetensi dasar, dan belum adanya aplikasi penilaian yang baku.
2. Pengembangan desain penilaian ini telah menghasilkan aplikasi pengolahan nilai dan rapor kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah berupa program yang terbuat dari *Microsoft excel*.
3. Tingkat keefektifan penggunaan aplikasi pengolahan nilai dan rapor kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah dianalisis dengan memanfaatkan data hasil analisis *gain score* kemudian digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian dengan analisis menggunakan *independent sample t test* untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 5,153$  dan  $t_{tabel} = 1,703$  Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, aplikasi pengolahan nilai dan rapor kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah yang dikembangkan terbukti

secara signifikan efektif untuk meningkatkan hasil sosialisasi guru dalam memahami penilaian kurikulum 2013.

## **B. Saran-saran**

Saran-saran yang diajukan meliputi saran untuk keperluan pemanfaatan produk, diseminasi produk, dan keperluan pengembangan produk lebih lanjut. Secara rinci saran-saran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk**

Pengoptimalan pemanfaatan aplikasi pengolahan nilai dan rapor kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah ini disarankan hal-hal berikut:

- a. Aplikasi pengolahan nilai dan rapor kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah ini telah dilengkapi beberapa aspek penilaian, baik sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, dari semua aspek diatas kemudian disesuaikan model penilaian berdasarkan panduan permendikbud nomor 53 tahun 2015, sehingga aplikasi tersebut dapat mengolah nilai secara valid, objektif, akuntabel, dan akurat, dengan begitu secara otomatis akhirnya menjadikan rapor siswa yang siap cetak sesuai dengan panduan penilaian terbaru .
- b. Peran KKG (kelompok kerja guru) dalam memahami penilaian kurikulum 2013 menggunakan aplikasi penilaian ini sangat dibutuhkan mengingat kurikulum 2013 akan diterapkan oleh pemerintah secara keseluruhan pada tahun 2019, sehingga guru harus lebih aktif dalam mengkaji dan memahami cara penilaian kurikulum 2013 jenjang MI.

- c. Guru masih harus meningkatkan motivasi diri melalui pengembangan latihan yang menarik dan menggunakan baik melalui diklat, workshop maupun kegiatan sosialisasi tentang penilaian dengan menggunakan aplikasi pengolahan nilai dan rapor kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah.

## 2. Saran untuk Diseminasi Produk

Aplikasi ini dikembangkan berdasarkan panduan penilaian permendikbud nomor 53 tahun 2015 untuk jenjang madrasah ibtidaiyah, sehingga bila digunakan oleh jenjang lain perlu dilakukan penyesuaian lebih lanjut dan pengkajian sesuai dengan kurikulum pada jenjang yang ada. Selain itu pula aplikasi ini juga perlu dilakukan penyesuaian lebih lanjut dan pengkajian lagi jika digunakan Sekolah Dasar (SD) karena susunan kurikulum MI dan SD memiliki perbedaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mengingat bahwa aplikasi ini baru melalui tahap evaluasi formatif, maka sebelum didiseminasikan, sebaiknya dilakukan evaluasi sumatif.

Sebelum dilakukan evaluasi sumatif, hasil evaluasi formatif sebaiknya ditinjau dan dicermati kembali. Peninjauan kembali hasil evaluasi formatif dilakukan oleh pengembang, ahli materi/isi kurikulum, ahli desain penilaian/ evaluasi, dan ahli pembuat program/ aplikasi. Bila ditemukan kekurangan atau kelebihan yang perlu diperbaiki, maka produk pengembangan direvisi seperlunya.

### 3. Saran untuk Keperluan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut pada aspek penyusunan rumus menggunakan *full macro excel* maupun dengan inovasi baru sesuai dengan perkembangan penilaian yang terbaru. Bentuk inovasi apapun yang digunakan dalam pengembangan aplikasi, hendaknya pengembang mengikuti langkah-langkah atau prosedur pengembangan secara cermat dan konsisten. Misalnya apabila menggunakan model pengembangan Borg dan Gall, maka langkah-langkah dan konsep-konsep di dalamnya harus diikuti secara cermat dan konsisten. Dengan demikian, dapat menghasilkan rancangan produk pengembangan yang memudahkan dan membantu guru dalam belajar secara efektif dan efisien.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pengembangan ini bukan satu-satunya jalan yang bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada penilaian kurikulum 2013 jenjang madrasah ibtidaiyah yang ada di MIN Kauman Utara Jombang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sujiono, 2001, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Ariani Niken & Haryanto Dany. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif dan Perspektif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Asep Heri Hermawan et., all, 2010, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Arsyad Azhar, Prof. Dr. M.A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. 1989, *Educational research*. New York: Longman.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- E. Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, cet. 2.
- Forum Mangunwijaya VII, 2013, *Menyambut Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara,
- Isjoni & Firdaus. 2008. *Pembelajaran Terkini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir, Abdul dan Terra Ch. Triwahyuni. 2008. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat *Pembinaan Sekolah Dasar*. 2013. Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kemdikbud
- Kunandar, 2013, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lee. W.W.& Owen.D L. 2008. *Multimedia-Based Instructional Design, (2nd Ed.)*. Pfeiffer. San Fransisco

- Mida Latifatul Muzamiroh, 2013, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, Kota Pena, cet. 1
- Nana Sudjana, 1989, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arif S, dkk. 1996. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2009, *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta; Kencana PrenadaMedia Group
- Supriyanto, Aji. 2005. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Supraptiningsih, dkk. 2009. “*Tematik*”, *Modul Suplemen*. Jakarta: Depdiknas
- Ujang Sukardi, dkk, 2001, *Pengembang Model Pembelajaran Terpadu*, Surabaya: Unesa.
- Warsihna, Jaka. 2005. *Dilema Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi (ICT) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Teknodik*. Edisi no. 16/IX/Teknodik/Juni.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/16/2016  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

10 Oktober 2016

Kepada  
Yth. Kepala MIN Kauman Utara Jombang  
Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Anang Sugiono  
NIM : 14761039  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.  
2. Dr. Samsul Susilawati, M.Pd.  
Judul Tesis : Pengembangan Desain Penilaian Autentik Dalam Kurikulum  
2013 Berbasis IT di MIN Kauman Utara Jombang.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*



Direktur,  
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.  
NIP. 195612311983031032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KAUMAN UTARA**  
Jl. Abd. Rahman Saleh III/8A, Telp. ( 0321) 867379  
Jombang 61415

**SURAT KETERANGAN**  
B-322/Mi.15.12.2/HM.001/12/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kauman Utara Jombang menerangkan bahwa :

Nama : **Anang Sugiono**  
NIM : 14761039  
Nama Sekolah : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Tesis : Pengembangan Desain Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 Berbasis IT di MIN Kauman Utara Jombang.

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan Penelitian Tesis di MIN Kauman Utara pada tanggal 26 Oktober s/d 12 Desember 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 20 Desember 2016

Kepala Madrasah



**H. M. Zainut Tamam, S.Ag, M.Pd.I**  
Nip. 19751206 199903 1 002

**LEMBAR VALIDASI PROGRAM/ APLIKASI DESAIN PENGOLAHAN NILAI DAN  
RAPOR KURIKULUM 2013 MI**

**A. Identitas Ahli Materi Kurikulum 2013 MI**

Nama : ...Sunoto, M.Pd. 1  
 NIP : ...196603171996031002  
 Instansi : ...MI N. Malang 2  
 Jabatan : ...waka Kurikulum

**B. Petunjuk Pengisian**

- Bacalah setiap item dengan cermat
- Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan, kolom jawaban dan komentar. Silahkan anda member tanda cecklish (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan bapak.
- Keterangan makna pada angka pilihan dalam angket penilaian adalah sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5

Keterangan

- Skor1, jika sangat tidak baik, sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
- Skor2, jika kurang baik, kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
- Skor3, jika cukup baik, cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
- Skor 4, jika baik, tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
- Skor5, jika sangat baik, sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

**C. Angket Penilaian**

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>A. Sistematika Penyusunan materi</b>						
1	Urutan materi sesuai standar isi dalam kurikulum 2013 MI					✓
2	Materi pembelajaran tematik sistematis dan berkesinambungan					✓
3	Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sistematis					✓
4	Materi yang sifatnya dasar disampaikan di awal semester					✓
5	Materi yang sifatnya berkelanjutan disampaikan di akhir semester				✓	

8	Dialogis dan interaktif					✓	
9	Bahasa Lugas, tegas, dan fleksibel					✓	
<b>C. Desain program</b>							
10	Pembuatan program berdasarkan konsep penilaian						✓
11	Mudah dipahami pengguna					✓	
12	Penilaian bersifat Valid					✓	
13	Penilaian sesuai kebutuhan guru						✓
14	Menggunakan bahasa sederhana						✓
15	Desain program yang simple					✓	
<b>D. Ketepatan pemberian formula/ rumus dalam Kurikulum 2013 MI</b>							
16	Penilaian sikap menggunakan nilai modus (nilai yang sering muncul) dengan rumus =MODE()					✓	
17	Jika jumlah nilai SB dan B sama, maka nilai yang keluar adalah SB/ yang terbaik dengan rumus =MAX()					✓	
18	Penilaian pengetahuan menggunakan Rata-rata dengan rumus =AVERAGE()						✓
19	Nilai akhir Penilaian pengetahuan memiliki bobot $\frac{(2*PH)+PTS+PAS}{4}$						✓
20	Penilaian ketrampilan menggunakan Nilai optimal/ terbaik dengan rumus =MAX()						✓
21	Penilaian ketrampilan hanya menggunakan penilaian harian						✓
<b>E. Kesesuaian koding/ pemberian action dalam program</b>							
22	Kesesuain rumus macro excel dalam menyembunyikan urutan siswa yang tidak terpakai					✓	
23	Kesesuain rumus macro excel dalam menyembunyikan item penilaian yang tidak terpakai (missal. KKM, Pengembangan diri, muatan lokal)					✓	
24	Kesesuain rumus macro excel digunakan untuk mengeprin/ mencetak rapor					✓	
25	Rumus ribbon excel sesuai dengan kebutuhan tampilan					✓	

**D. Komentar Bapak secara keseluruhan mengenai Program/ Aplikasi Desain**

**Pengolahan Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 MI dengan bantuan *Microsoft Excel*.**

---



---



---



---

### E. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian Tampilan desain penilaian, kebahasaan, kesesuaian formula/ rumus, dan tampilan menyeluruh, maka Program/ Aplikasi Desain Pengolahan Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 MI ini dinyatakan:

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam Pengolahan Nilai di MI tanpa revisi.
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam Pengolahan Nilai di MI dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak produksi maupun digunakan dalam Pengolahan Nilai di MI.

Malang, ..... 2016

Validator



Dr. Suhartono - M. Fou .  
NIP. 196805192003121001.

## LEMBAR VALIDASI PROGRAM/ APLIKASI DESAIN PENGOLAHAN NILAI DAN RAPOR KURIKULUM 2013 MI

### A. Identitas Ahli Penilaian dan Evaluasi Kurikulum 2013 MI

Nama : Lingga Dinda  
 NIP : 1971040201131001  
 Instansi : UIN Ar-Raniry  
 Jabatan : Dosen

### B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap item dengan cermat
2. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan, kolom jawaban dan komentar. Silahkan anda member tanda cecklish (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan bapak.
3. Keterangan makna pada angka pilihan dalam angket penilaian adalah sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5

#### Keterangan

- a) Skor1, jika sangat tidak baik, sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
- b) Skor2, jika kurang baik, kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
- c) Skor3, jika cukup baik, cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
- d) Skor 4, jika baik, tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
- e) Skor5, jika sangat baik, sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

### C. Angket Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>A. Kesesuaian prosedur penilaian</b>						
1	Terdapat penilaian sikap baik spiritual (KI-1) maupun sosial (KI-2)				✓	
2	Masing-masing Penilaian Sikap terdiri dari penilaian diri, observasi, dan penilaian antar teman				✓	
3	Sesuai prosedur penilaian sikap				✓	
4	Terdapat penilaian Pengetahuan (KI-3)					✓
5	Masing-masing Penilaian Pengetahuan terdiri dari tes tulis, tes lisan dan penugasan				✓	

6	Materi bersifat khusus ke umum						✓
<b>B. Kesesuaian pemetaan KI dan KD Tematik</b>							
7	Pemetaan KI-KD dalam masing-masing Tema sesuai kurikulum/ buku Guru						✓
8	Kode KI-KD sesuai dengan bunyi deskripsi KD. Contoh :muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kode KD 3.3 isinya memahami tentang perilaku sesuai sila pancasila						✓
9	KD pada kompetensi inti pengetahuan (KI-3) maupun kompetensi inti ketrampilan (KI-4) sesuai						✓
10	Urutan muatan pelajaran umum kelas bawah (Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan)				✓		<del>✓</del>
11	Urutan muatan pelajaran umum kelas atas (Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan)						✓
12	Kelas bawah masing-masing tema terdiri dari 4 sub tema, sedangkan kelas atas terdiri dari 3 sub tema					✓	.
<b>C. Kesesuaian KI dan KD dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)</b>							
13	Pemetaan KI-KD dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai kurikulum/ buku Guru						✓
14	Kode KI-KD sesuai dengan bunyi deskripsi KD. Contoh :muatan pelajaran Fikih kode KD 3.1 isinya memahami zakat dan shodaqoh						✓
15	KD pada kompetensi inti pengetahuan (KI-3) maupun kompetensi inti ketrampilan (KI-4) sesuai						✓
16	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai materi pada semester ganjil						✓
17	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai materi pada semester genap						✓
<b>D. Kebahasaan penyusunan materi</b>							
18	Penggunaan bahasa yang komunikatif					✓	
19	Pengguna dalam melakukan penilaian secara langsung					✓	
20	Bersifat Dialogis					✓	
21	Bersifat interaktif antara program dengan pengguna program						✓
22	Memiliki bahasa yang tegas, lugas, valid, dan akuntabel						✓

**D. Komentar Bapak secara keseluruhan mengenai Program/ Aplikasi Desain****Pengolahan Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 MI dengan bantuan *Microsoft Excel*.**

baik, dan jella ya untuk kereka  
 Penilaian di rapor peblan.

**E. Kesimpulan Umum**

Berdasarkan penilaian Kesesuaian prosedur penilaian, sistematika penilaian, kesesuaian kosep penilaian, dan tampilan menyeluruh, maka Program/ Aplikasi Desain Pengolahan Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 MI ini dinyatakan:

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam Pengolahan Nilai di MI tanpa revisi.
- ✓ 2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam Pengolahan Nilai di MI dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak produksi maupun digunakan dalam Pengolahan Nilai di MI.

Malang, ..... 2016

Validator

*[Signature]*  
 NIP. ...197.10.14.240100/...

**INSTRUMEN PENILAIAN  
PROGRAM PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 BERBASIS IT  
( AHLI PEMBUAT PROGRAM/ APLIKASI)**

**A. Identitas Ahli Pembuat Program/ Aplikasi Kurikulum 2013 MI**

Nama : Dr. Suhartono, M. Kom  
 NIP : 196805192003121001  
 Instansi : UIN MALIKI  
 Jabatan : Dosen Teknik Informatika

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah setiap item dengan cermat
2. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan, kolom jawaban dan komentar. Silahkan anda member tanda cecklish ( √ ) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan bapak.
3. Keterangan makna pada angka pilihan dalam angket penilaian adalah sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5

## Keterangan

- a) Skor1, jika sangat tidak baik, sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
- b) Skor2, jika kurang baik, kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
- c) Skor3, jika cukup baik, cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
- d) Skor 4, jika baik, tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
- e) Skor5, jika sangat baik, sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

**C. Angket Penilaian**

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>A. Penyampaian pesan Penilaian</b>						
1	Tampilan menu awal menarik			✓		
2	Tampilan input nilai dan otput menarik			✓		
3	Bersifat Akurat					✓
4	Bisa dipakai pada waktu-waktu tertentu				✓	
5	Memiliki kesan Informatif					✓
6	Memberikan penilaian secara keterbukaan					✓
<b>B. Kebahasaan penyusunan program</b>						
7	Komunikatif				✓	

6	Sesuai prosedur penilaian Pengetahuan				✓	
7	Terdapat penilaian Ketrampilan (KI-4)				✓	
8	Masing-masing Penilaian Ketrampilan terdiri dari produk, portofolio dan unjuk kerja					✓
9	Sesuai prosedur penilaian Ketrampilan				✓	
<b>B. Kesesuaian rentang penilaian dalam kurikulum 2013 MI</b>						
10	Pilihan Penilaian sikap Spiritual meliputi sangat baik (SB), baik (B) dan perlu pembinaan (PB)				✓	
11	Pilihan Penilaian sikap Sosial meliputi sangat baik (SB), baik (B) dan perlu pembinaan (PB)					✓
12	KKM sikap ditentukan dengan katagori baik (B)				✓	
13	Penilaian pengetahuan dengan skala 0-100				✓	
14	Penilaian ketrampilan dengan skala 0-100				✓	
15	KKM pengetahuan dan ketrampilan dengan skala 0-100					✓
<b>C. Kesesuaian konsep hasil akhir penilaian kurikulum 2013 MI</b>						
16	Penilaian sikap menggunakan nilai modus (nilai yang sering muncul)				✓	
17	Jika jumlah nilai SB dan B sama, maka nilai yang keluar adalah SB/ yang terbaik					✓
18	Penilaian pengetahuan menggunakan Rata-rata					✓
19	Penilaian pengetahuan diambil dari Penilaian Harian, Penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester					✓
20	Penilaian ketrampilan menggunakan Nilai optimal/ terbaik				✓	
21	Penilaian ketrampilan hanya menggunakan penilaian harian				✓	
<b>D. Ketepatan konsep penilaian dalam permendikbud 53 tahun 2015</b>						
22	Terdapat Deskripsi berupa narasi dari hasil nilai sikap Spiritual (KI-1) dan Sosial (KI-2)				✓	
23	Terdapat Deskripsi berupa narasi dari hasil nilai Pengetahuan (KI-3) dan Ketrampilan (KI-4)				✓	
24	Konsep penilaian sesuai dengan permendikbud 53 tahun 2015				✓	
25	Input Nilai dan Output sesuai dengan permendikbud 53 tahun 2015				✓	

23	Mudah dipahami						✓
<b>E. Kesesuaian KI KD Agama berdasarkan KMA165, dan KI KD Umum Permen 57</b>							✓
24	KI KD Agama sesuai berdasarkan KMA165						✓
25	KI KD Umum sesuai Permendikbud nomor 57						✓

**D. Komentar Bapak secara keseluruhan mengenai Program/ Aplikasi Desain**

**Pengolahan Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 MI dengan bantuan *Microsoft Excel*.**

- aplikasi yg tersebut sangat membantu guru dalam pengolahan nilai.
- aplikasi perlu terus dikembangkan dan disosialisasikan ke seluruh guru MI

**E. Kesimpulan Umum**

Berdasarkan penilaian sistematika materi, kelayakan materi, kebahasaan, dan tampilan menyeluruh, maka Program/ Aplikasi Desain Pengolahan Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 MI ini dinyatakan:

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam Pengolahan Nilai di MI tanpa revisi.
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam Pengolahan Nilai di MI dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak produksi maupun digunakan dalam Pengolahan Nilai di MI.

Malang, ..... 2016

Validator

*[Handwritten Signature]*

.....  
Sunoto, M. Pd. 1

NIP. 196603171996031002

**INSTRUMEN WAWANCARA UJI COBA PRODUK  
UNTUK GURU MIN KAUMAN UTARA**

**Identitas Guru**

Nama : .....

NIP : .....

Instansi : .....

Jabatan : .....

**Jawab pertanyaan berikut dan berikan alasan secara singkat!**

1. Apakah petunjuk dari penggunaan Program/ Aplikasi Desain Pengolahan Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 MI ini telah disampaikan dengan jelas?
2. Apakah bahasa yang digunakan dalam Program/ Aplikasi Desain Pengolahan Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 MI ini mudah dipahami?
3. Apakah Program/ Aplikasi Desain Pengolahan Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 MI ini mendorong rasa ingin tahu bagi anda?
4. Apakah Program/ Aplikasi Desain Pengolahan Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 MI ini menambah pengetahuan anda?
5. Apakah Program/ Aplikasi Desain Pengolahan Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 MI menambah wawasan anda tentang penilaian kurikulum 2013 SD/MI?
6. Apakah Program/ Aplikasi Desain Pengolahan Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 MI ini sudah cukup jelas?
7. Apakah Program/ Aplikasi Desain Pengolahan Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 MI ini mudah digunakan?

**SOAL PRE TES DAN POSTES UNTUK GURU DALAM SOSIALISASI  
PROGRAM/ APLIKASI DESAIN PENGOLAHAN NILAI DAN RAPOR  
KURIKULUM 2013 MI**

**Petunjuk:**

1. Baca bismillah dan berdoa terlebih dahulu
2. Bacalah soal dengan seksama dan pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia!
3. Test ini bersifat mandiri, tidak diperkenankan bekerjasama
4. Alokasi waktu untuk mengerjakan test ini selama 20 menit
5. Mengisi identitas Anda pada lembar jawaban yang tersedia.

**SOAL PILIHAN GANDA****PILIH JAWABAN PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN TEPAT !**

1. Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup Standar yang mencakup 8 standart, penekanan kurikulum terhadap 4 standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian merupakan :
  - A. Desain kurikulum 2013
  - B. Struktur kurikulum 2013
  - C. Perubahan kurikulum 2013
  - D. Konsep kurikulum 2013
  - E. Pengembangan kurikulum 2013
2. Empat elemen perubahan kurikulum 2013 :
  - A. Standar Sarana Prasarana, Standar proses, Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan
  - B. Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian
  - C. Standar Sarana Prasarana, Standar proses, Standar Pengelolaan dan Standar penitaraan
  - D. Standar Kompetensi Lulusan, Standar proses, Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan
  - E. Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Pengelolaan dan Standar Penilaian
3. Kompetensi Inti secara berurutan mencakup ....
  - A. sikap profesional, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan
  - B. sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan
  - C. sikap spiritual, sikap sosial, keterampilan dan pengetahuan
  - D. sikap spiritual, sikap sosial, sikap profesional, dan keterampilan
  - E. sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan
4. Dalam menganalisis buku guru dan buku siswa setidaknya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut, kecuali :
  - A. kesesuaian materi dengan tema
  - B. kecukupan materi
  - C. kedalaman materi
  - D. kesesuaian dengan mata pelajaran lain
  - E. ketercapaian materi
5. Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI SD meliputi kegiatan ....
  - A. menanya (*questioning*), mengamati (*observing*), pengumpulan data (*experimenting/explore*), mengasosiasi (*associating*), mengkomunikasikan (*communicating*).
  - B. mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengasosiasi (*associating*), mengkomunikasikan (*communicating*), pengumpulan data (*experimenting/explore*),

- C. mengamati (*observing*), pengumpulan data (*experimenting/explore*), menanya (*questioning*), mengasosiasi (*associating*), mengkomunikasikan (*communicating*)
- D. mengasosiasi (*associating*), mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengkomunikasikan (*communicating*), pengumpulan data (*experimenting/explore*),
- E. mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), pengumpulan data (*experimenting/explore*), mengasosiasi (*associating*), mengkomunikasikan (*communicating*).
6. Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya. Kegiatan di atas termasuk ....
- A. mengamati (*observing*)
- B. mengkomunikasikan (*communicating*).
- C. mengasosiasi (*associating*)
- D. menanya (*questioning*)
- E. (*experimenting/explore*),
7. Guru dapat menggunakan hasil penilaian autentik, kecuali :
- A. merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*),
- B. pelayanan konseling
- C. Mengikuti pendidikan yang lebih tinggi
- D. Bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan
- E. Repleksi pembelajaran
8. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) artinya ....
- A. menilai pada proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik
- B. menilai kesiapan belajar dan proses belajar secara utuh
- C. menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh
- D. menilai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
- E. menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan
9. Penilaian Kompetensi Inti-1 dan Kompetensi Inti-2, menggunakan penilaian ....
- A. test
- B. tertulis
- C. lisan
- D. pengamatan dan non test
- E. penugasan
10. Regulasi yang mengatur tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan terdapat dalam ....
- A. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013
- B. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013
- C. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011
- D. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010
- E. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007
11. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah di rintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu
- A. Konsep kurikulum KTSP 2006
- B. Konsep kurikulum 2013
- C. Konsep Kurikulum 1999
- D. Konsep Kurikulum 1994
- E. Konsep KBK
12. Kompetensi menurut PP 32/2013 Ps. 1 ayat (4)

- A. Seperangka sikap, dan keterampilan yang harus di miliki, dihayati dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran
  - B. Seperangkat sikap, dan pengetahuan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pesertadidik
  - C. Seperangkat sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran
  - D. Seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasahi oleh pesertadidik
  - E. Seperangkat sikap, keterampilan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasahi oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran
13. Tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program.
- A. Kompetensi Inti
  - B. Kompetensi Dasar
  - C. Standar kompetensi
  - D. Standarisi
  - E. indikator
14. Kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus di peroleh peserta didik melalui pembelajaran.
- A. Kompetensi Inti
  - B. Standar kompetensi
  - C. Indikator
  - D. Kompetensi Dasar
  - E. Standar isi
15. Kompetensi Inti mencakup :
- A. Sikap spiritual, sikap sosial , pengetahuan dan keterampilan
  - B. Sikap social dan keterampilan
  - C. Sikap spiritual dan keterampilan
  - D. Sikap spiritual dan sosial
  - E. Pengetahuan dan keterampilan
16. Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama sebagai berikut, *kecuali*...
- A. standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan.
  - B. standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran.
  - C. semua mata pelajaran diikat oleh standar kopetensi dan kompetensi dasar
  - D. semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.
  - E. mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.
17. Pendekatan penerapan pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbasis pada....
- A. Kolaboratif
  - B. sciectific
  - C. konstruktiv
  - D. autentic
  - E. inspiratif
18. Penerapan penilaian pada Kurikulum 2013 berbasis pada....
- A. *sciectific*
  - B. kolaboratif
  - C. autentiK
  - D. konstruktif
  - E. inspiratif

19. Yang termasuk ciri teknik penilaian autentik adalah...
- A. penilaian atas pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan bersifat sederhana
  - B. tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik tidak memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks.
  - C. analisis proses yang digunakan bukan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.
  - D. pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja.
  - E. tidak memerlukan keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas
20. Jenis penilaian yang cocok untuk KI-4 adalah, *Kecuali*:
- A. Tertulis
  - B. Praktik/unjuk kerja
  - C. Portofolio
  - D. Observasi
  - E. proyek



## Kompetensi Inti (Inti) dan Kompetensi Dasar (KD)

a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	
Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah 3.4 Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak	4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah 4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 4.4 Mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah

beriman dan berakhlak mulia	
b. Bahasa Indonesia	
Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah</p> <p>1.2 Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia dan bahasa yang beragam serta benda-benda di alam sekitar</p>
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	<p>2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p> <p>2.2 Memiliki rasa percaya diri terhadap keberadaan tubuh melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p> <p>2.3 Memiliki perilaku santun dan sikap kasih sayang melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p> <p>2.4 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab merawat tubuh agar sehat dan bugar melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p> <p>2.5 Memiliki perilaku santun dan jujur dalam hal kegiatan dan bermain di lingkungan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p>
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	<p>3.1 Mengenai teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p> <p>3.2 Mengenal teks petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p> <p>3.3 Mengenal teks terima kasih tentang sikap kasih sayang dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p> <p>3.4 Mengenal teks cerita diri/personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru</p>

	atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
	3.5 Mengenal teks diagram/label tentang anggota keluarga dan kerabat dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	<p>4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p> <p>4.2 mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang merawat tubuh serta kesehatan dan kebugaran tubuh secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p> <p>4.3 Menyampaikan teks terima kasih mengenai sikap kasih sayang secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p> <p>4.4 Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p> <p>4.5 Membuat teks diagram/label tentang anggota keluarga dan kerabat secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p>
c. Matematika	
Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,	<p>2.1 Menunjukkan sikap cermat dan teliti, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu serta tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas.</p> <p>2.2 Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar.</p> <p>2.3 Memiliki sikap objektif dan menghargai</p>

teman, dan guru	pendapat dan karya teman sebaya dalam diskusi kelompok maupun aktivitas sehari-hari
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	<p>3.1 Menenal lambang bilangan dan mendeskripsikan kemunculan bilangan dengan bahasa yang sederhana</p> <p>3.2 Menenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain</p> <p>3.3 Menenal dan memprediksi pola-pola bilangan sederhana menggunakan gambar-gambar/benda konkrit</p> <p>3.4 Menunjukkan pemahaman tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur dari 20</p> <p>3.5 Menenal bangun datar dan bangun ruang menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain.</p> <p>3.6 Menemukan bangun yang membentuk pola pengubinan sederhana</p> <p>3.7 Menentukan pola dari barisan bangun datar sederhana menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar</p> <p>3.8 Menenal panjang, luas, waktu, dan suhu</p> <p>3.9 Membandingkan dengan memperkirakan lama suatu aktivitas berlangsung menggunakan istilah sehari-hari (lebih lama, lebih singkat)</p> <p>3.10 Membandingkan dengan memperkirakan berat suatu benda menggunakan istilah sehari-hari (lebih berat, lebih ringan)</p> <p>3.11 Membandingkan dengan memperkirakan panjang suatu benda menggunakan istilah sehari-hari (lebih panjang, lebih pendek)</p> <p>3.12 Menentukan urutan berdasarkan panjang pendeknya benda, tinggi rendahnya tinggi badan, dan urutan kelompok berdasarkan jumlah anggotanya</p>
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang	<p>4.1 Mengurai sebuah bilangan asli sampai dengan 99 sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan dua buah bilangan asli lainnya dengan berbagai kemungkinan jawaban</p> <p>4.2 Menggunakan benda konkrit untuk menelusuri pecahan dan jumlah uang</p> <p>4.3 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan terkait dengan aktivitas sehari-hari serta memeriksa kebenarannya</p> <p>4.4 Mendeskripsikan, mengembangkan, dan</p>

mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	<p>membuat pola yang berulang</p> <p>4.5 Membentuk berbagai bangun datar dengan menggunakan papan berpaku atau media lainnya</p> <p>4.6 Melakukan pengubinan dari bangun datar sederhana tertentu</p> <p>4.7 Membentuk dan menggambar bangun baru dari bangun-bangun datar atau pola bangun datar yang sudah ada</p> <p>4.8 Mengelompokkan teman sekelas berdasarkan tinggi badannya</p> <p>4.9 Mengumpulkan dan mengelola data pokok kategorikal dan menyajikannya dalam grafik konkrit dan piktograf tanpa menggunakan urutan label pada sumbu horizontal</p> <p>4.10 Membaca dan mendeskripsikan data pokok yang ditampilkan pada grafik konkrit dan piktograf</p>
<b>d. Seni Budaya dan Prakarya</b>	
<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Merasakan keindahan alam sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	<p>2.1 Menunjukkan rasa percaya diri untuk berlatih mengekspresikan diri dalam mengolah karya seni</p> <p>2.2 Menunjukkan rasa ingin tahu untuk mengenal alam di lingkungan sekitar sebagai sumber ide dalam berkarya seni</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui berkarya seni</p>
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	<p>3.1 Mengetahui cara dan hasil karya seni ekspresi</p> <p>3.2 Mengetahui pola irama lagu bervariasi menggunakan alat musik ritmis</p> <p>3.3 Mengetahui unsur-unsur gerak, bagian-bagian gerak anggota tubuh dan level gerak dalam menari</p> <p>3.4 Mengamati berbagai bahan, alat serta fungsinya dalam membuat prakarya</p> <p>3.5 Mengetahui karya seni budaya benda dan bahasa daerah setempat</p>

<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar</p> <p>4.2 Membuat karya seni ekspresi dengan memanfaatkan berbagai teknik cetak sederhana menggunakan bahan alam</p> <p>4.3 Menggambar dengan memanfaatkan beragam media kering</p> <p>4.4 Membentuk karya seni ekspresi dari bahan lunak</p> <p>4.5 Menyanyikan lagu anak-anak dan memperagakan tepuk birama dengan gerak</p> <p>4.6 Memainkan pola irama lagu bertanda birama dua dengan tepuk dan gerak</p> <p>4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu</p> <p>4.8 Memainkan pola irama lagu bertanda birama dua dan tiga dengan alat musik ritmis</p> <p>4.9 Melakukan gerak kepala, tangan, kaki, dan badan berdasarkan pengamatan alam di lingkungan sekitar</p> <p>4.10 Menirukan gerak alam di lingkungan sekitar melalui gerak kepala, tangan, kaki, dan badan berdasarkan rangsangan bunyi</p> <p>4.11 Menirukan gerak alam di lingkungan sekitar dengan menggunakan level tinggi, sedang, dan rendah</p> <p>4.12 Melakukan gerak alam di lingkungan sekitar dengan menggunakan level tinggi, sedang, dan rendah dengan iringan</p> <p>4.13 Membuat karya kerajinan bahan alam di lingkungan sekitar melalui kegiatan menempel</p> <p>4.14 Membuat karya kerajinan dari bahan alam hasil limbah di lingkungan rumah melalui kegiatan melipat, menggunting, dan menempel</p> <p>4.15 Membentuk karya kerajinan fungsi hias dari bahan lunak alam</p> <p>4.16 Membuat karya rekayasa yang digerakkan dengan air</p> <p>4.17 Menceritakan karya seni budaya benda dan bahasa daerah setempat</p>
<p>e. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan</p>	
<p>Kompetensi Inti</p> <p>1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>Kompetensi Dasar</p> <p>1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan.</p>

<p>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p>	<p>2.1 Berperilaku sportif dalam bermain.  2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.  2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.  2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.  2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman lain dalam penggunaan peralatan dan kesempatan.  2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.  2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>	<p>3.1 Mengetahui konsep gerak dasar lokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.  3.2 Mengetahui konsep gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.  3.3 Mengetahui konsep gerak dasar manipulatif sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.  3.4 Mengetahui konsep bergerak secara seimbang dan cepat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional.  3.5 Mengetahui konsep berbagai pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang /samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki), serta pola gerak dominan dinamis (menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktivitas senam.  3.6 Mengetahui konsep penggunaan pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/ dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik.  3.7 Mengetahui perbedaan bergerak di air dan di darat dalam aktivitas air.*</p>

	<p>3.8 Mengetahui bagian-bagian tubuh sendiri, kegunaan, dan cara menjaga kebersihannya terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki, serta menjaga kebersihan pakaian yang digunakan.</p> <p>3.9 Mengetahui dampak jangka pendek selama dan setelah melakukan aktivitas fisik.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Mempraktikkan pola gerak dasar lokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>4.2 Mempraktikkan pola gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>4.3 Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.</p> <p>4.4 Mempraktikkan aktivitas pengembangan kebugaran jasmani untuk melatih keseimbangan dan kecepatan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>4.5 Mempraktikkan berbagai pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang/ samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki) dan pola gerak dominan dinamis (menolak, mengayuh, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktivitas senam.</p> <p>4.6 Mempraktikkan penggunaan pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik.</p> <p>4.7 Mempraktikkan berbagai bentuk permainan pengenalan air dalam aktivitas air.*</p> <p>4.8 Mempraktikkan cara memelihara dan menjaga kebersihan bagian-bagian tubuh sendiri terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki, serta menjaga kebersihan pakaian yang digunakan.</p> <p>4.9 Menceritakan dampak jangka pendek selama dan setelah melakukan aktivitas fisik.</p>

Uji Homogeneity Kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Uji Homogeneity Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Posttes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.912	6	12	.484

ANOVA

Posttes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	906.130	14	64.724	1.373	.294
Within Groups	565.500	12	47.125		
Total	1471.630	26			

Uji Homogeneity kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Posttes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.376	6	11	.101

ANOVA

Posttes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	992.667	13	76.359	1.649	.206
Within Groups	509.333	11	46.303		
Total	1502.000	24			

Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	27	100.0%	0	.0%	27	100.0%
Posttes	27	100.0%	0	.0%	27	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.149	27	.130	.923	27	.047
Posttes	.166	27	.053	.959	27	.355

a. Lilliefors Significance Correction

Pretest

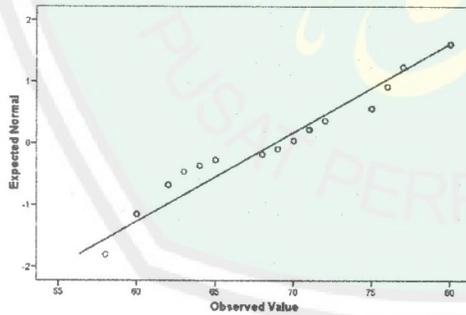
Pretest Stem-and-Leaf Plot

```

Frequency      Stem & Leaf
 1.00          5 . 8
 9.00          6 . 000022234
 3.00          6 . 589
 5.00          7 . 00112
 7.00          7 . 5556667
 2.00          8 . 00

Stem width:    10.00
Each leaf:    1 case(s)
    
```

Normal Q-Q Plot of Pretest



Posttes

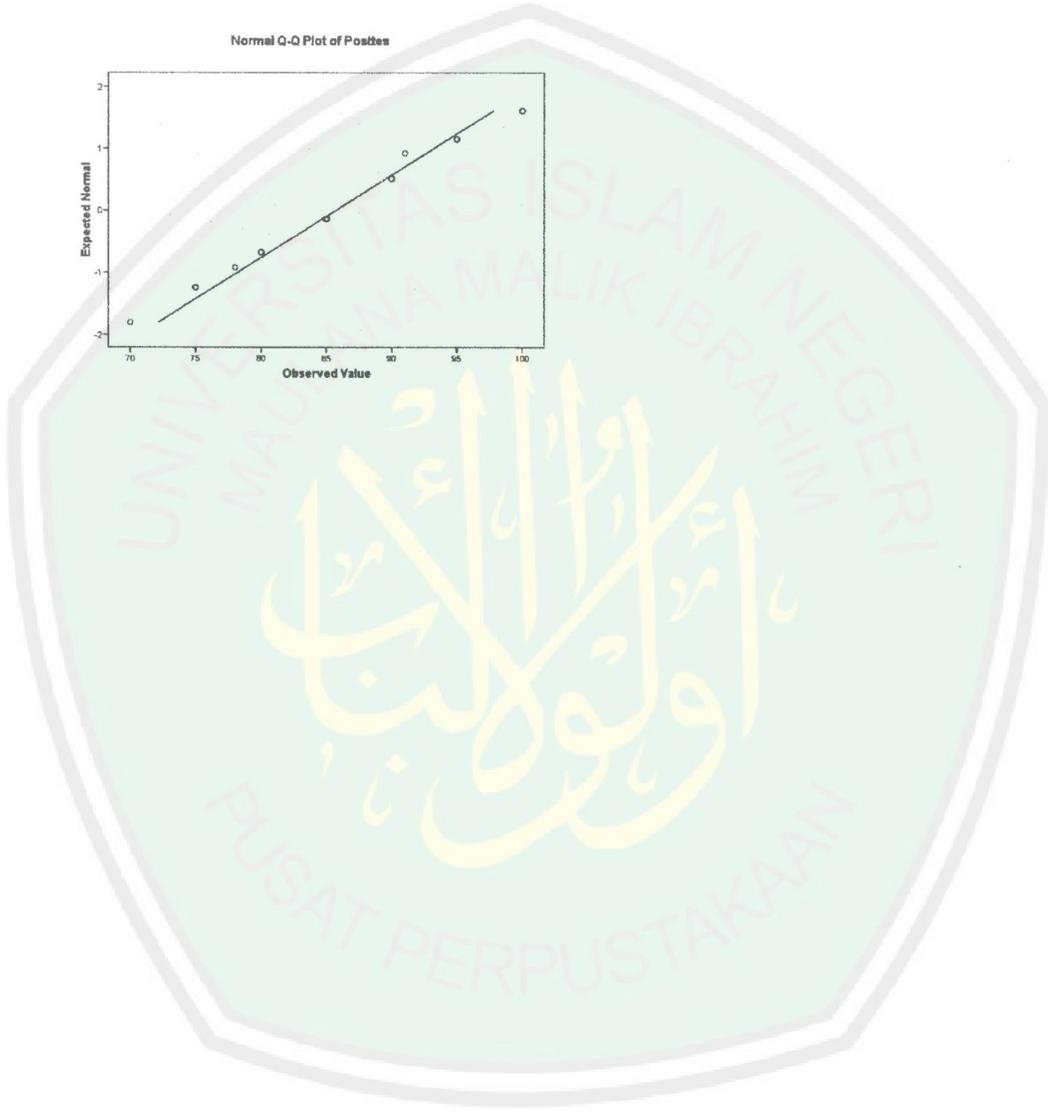
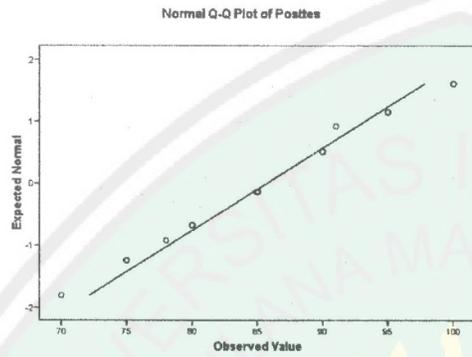
Posttes Stem-and-Leaf Plot

```

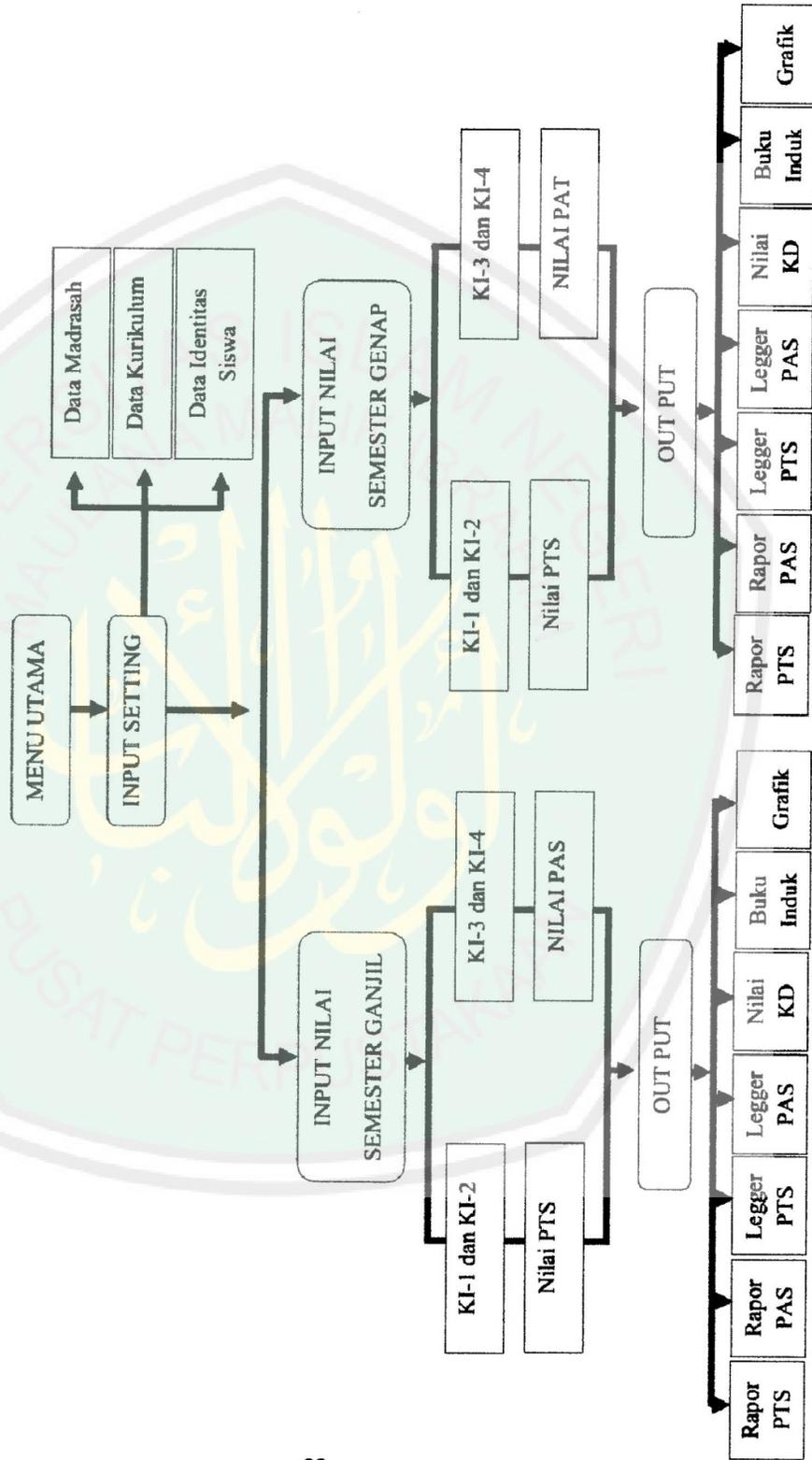
Frequency      Stem & Leaf
    
```

1.00	f . 0
4.00	7 . 5558
3.00	8 . 000
8.00	8 . 55555555
7.00	9 . 0000001
2.00	9 . 55
2.00	10 . 00

Stem width: 10.00  
Each leaf: 1 case(s)



**FLOWCHART**  
**PENGEMBANGAN DESAIN PENILAIAN AUTENTIK DALAM KURIKULUM 2013 BERBASIS IT**  
**DI MIN KAUMAN UTARA JOMBANG**



DOKUMENTASI



Uji Perorangan



Uji Kelompok Kecil



Uji Lapangan Kelas Kontrol



Uji Lapangan Kelas Eksperimen



Simulasi Aplikasi Pengolahan Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 MI



Pelaksanaan Posttest menggunakan Komputer

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Anang Sugiono, dilahirkan di Lamongan, 27 Maret 1988, anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Yaskan dan Ibu Yatinah.

Pendidikan Dasar di tempuh di MI Tarbiyatul Huda Sendang Duwur Paciran Lamongan. Pendidikan Menengah Pertama di MTs Ma'arif 15 Tarbiyatul Huda Sendang Duwur Paciran Lamongan. Pendidikan Menengah Atas di MA Muallimin Muallimat Tarbiyatul Huda Sendang Duwur Paciran Lamongan. Pendidikan Strata Satu mengambil Program Studi PGMI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2007. Pendidikan berikutnya ia tempuh di jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 dan tamat tahun 2017.

# MANUAL GUIDE

## APLIKASI Pengolahan Nilai

Min Papan Kerkabon 2013  
Madrasah Ibtidaiyah

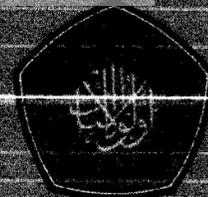


Oleh:  
**ANANG SUGIONO**  
**NIM. 14761039**

*Produk Tesis Dengan Judul:*

**Pengembangan Desain Penilaian Autentik  
Dalam Kurikulum 2013 Berbasis IT  
Di MIN Kauman Utara Jombang**

**Dosen Pembimbing 1:**  
**Dr. SUTIAH, M.Pd**  
**Dosen Pembimbing 2:**  
**Dr. SAMSUL SUSILOWATI, M.Pd**



**MAGISTER PGMI  
2017**

## BACKGROUND

Aplikasi Pengolahan Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 Untuk MI Berdasarkan Permendikbud No 53 Tahun 2015 ini merupakan produk dari tesis yang dibuat Anak Sugiono, dengan judul Pengembangan Dasaign Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Di MIN Kauman Utara Jombang, aplikasi ini dibuat otomasi deskripsi berbasis program *user-definedfunctions excel* atau *Macro Visual Basic Applications/VBA* yang merupakan sarana penunjang guru dan Peserta didik dalam mempercepat dan mempermudah proses penilaian kurikulum 2013, dikatakan berdasarkan permendikbud 53 karena aplikasi ini dibuat berdasarkan konsep, prosedur dan hasil yang sesuai dalam panduan penilaian kurikulum 2013 SD/MI Permendikbud No 53 Tahun 2015, aplikasi juga terdapat beberapa versi antara lain:

- ❖ *Versi 1.1*
  - Deskripsi KD yang dimunculkan semua
  - Nilai angka pada rapor UTS maupun UAS masih terdapat angka desimal (angka dibelakang koma)
  - Rapor ukuran font sangat kecil
  - Adanya Leger UTS dan UAS
  - Nilai Berdasarkan KKM
- ❖ *Versi 2.2*
  - Perbaikan beberapa mata pelajaran tertentu yang meloncat ke mata pelajaran lain
  - Adanya Nilai Tiap KD pada UAS dan Buku Induk
  - Merubah nilai rapor yang terdapat angka decimal menjadi nilai bilangan asli (tanpa angka dibelakang koma)
  - Merubah deskripsi Pengetahuan atau Ketrampilan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah, hal ini dilakukan berdasarkan juknis penilaian nomor 53
- ❖ *Versi 3.3*
  - Merubah Istilah Ulangan harian menjadi Penilaian Harian (PH), Ujian Tengah Semester menjadi Penilaian Tengah Semester (PTS) dan merubah Ujian Akhir Semester menjadi Penilaian Akhir Semester (PAS) berdasarkan juknis penilaian
  - Merubah penilaian sikap spiritual dan social dari nilai A, B, C, D menjadi nilai SB (Sangat Baik), B (Baik), dan PB (Perlu Bimbingan), hal ini dilakukan berdasarkan juknis penilaian nomor 53
  - Merubah rumus Rerata pada Leger PTS maupun PAS
  - Memberi menu "Ganti Logo", bagi madrasah yang menghendaki merubah logo sesuai kementerian agama menjadi logo madrasah masing-masing
  - Perbaikan KKM, Misal KKM Matematika 70, nilai di atas KKM maka mendapat B, Nilai KKM dan bawah KKM mendapat nilai C
- ❖ *Versi 4.4*
  - Tampilan Warna Per Kelas
  - Perbaikan KD mapel pada Tema 7 dan 8 Kelas 5
  - Adanya Menu Edit pada CEK NILAI >> MAPEL
  - Adanya Menu Edit pada Rapor PTS dan PAS
  - Nama Singkat di Leger PTS dan PAS dirubah menjadi Nama Panjang
  - Memberikan Pembeda pada Mapel Nasional dan Mapel Muatan Lokal

## 1. TAMPILAN APLIKASI PENGOLAHAN NILAI DAN RAPOR K-13 MI



### Keterangan:

#### 1. MENU BAR: merupakan tampilan tombol yang berisi:

- a. **Menu**, terdiri dari:
  - 1) **Halaman depan** = tombol yang mengarahkan aplikasi ke halaman utama
  - 2) **Paste Value** = tombol untuk memindahkan hasil kopian data, angka yang bentuk rumus dalam excel menjadi hasil angka
  - 3) **Copy** = tombol untuk menggandakan angka atau data
  - 4) **Simpan** = tombol untuk menyimpan data dalam aplikasi
  - 5) **Keluar** = tombol meminta aplikasi untuk keluar
  - 6) **Print** = tombol untuk mencetak halaman dalam sebuah kertas
  - 7) **Preview** = tombol melihat sementara tampilan sebelum mencetak
  - 8) **New** = membuka halaman excel baru
  - 9) **File Open** membuka program lain, atau file lain dari format excel
  - 10) **Undo** = memanggil ulang kegiatan yang telah dijalankan
  - 11) **Redo** = memanggil ulang kegiatan yang telah di undo
- b. **FONT**, terdiri dari : Jenis font, ukuran font, dan format font
- c. **SAMPUL**, terdiri dari :
  - 1) **Sampul**
  - 2) **Rapor PTS**
  - 3) **Rapor PAS**
  - 4) **Nilai KD PAS**
  - 5) **Buku Induk**
  - 6) **Leger PTS**
  - 7) **Leger PAS**
- d. **BANTUAN** terdiri dari petunjuk dan about

- e. **PERHATIAN** berisi tentang Aplikasi Pengolahan Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 MI ini telah Dibimbing Oleh Ibu Dr. Sutiah, M.Pd, dan Ibu Dr. Samsul Susilowati, M.Pd

**2. INPUT SETTING**



**a. MADRASAH**

DATA MADRASAH	
MASUKKAN DATA PADA CELL YANG BERWARNA PUTIH	
MI UIN MALIKI MALANG	
60717416	an: Nama Madrasah Anda
Jalan Raya Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo Junrejo	
Pendem	
Junrejo	
Kota Batu	
Jawa Timur	
444555. Telp. 0321-867379	
H.M.Zainut Tamam, S.Ag, M.Pd.I	
19751206 199903 1 002	
1	B
Siti Aminah, S.Pd	
19821306 200803 2 002	
2016/2017	
Surabaya, 03 Juni 2016	
Surabaya, 03 Oktober 2016	
Surabaya, 03 Maret 2017	

**Keterangan:**

- 1) **Nama Madrasah, NSM dan NPSN:** merupakan nama identitas pokok madrasah yang dapat dirubah. *(WAJIB diisi)*
- 2) **Alamat Madrasah:** merupakan tempat madrasah itu berada. *(WAJIB diisi)*
- 3) **Desa/ Kelurahan:** merupakan Desa/ Kelurahan tempat madrasah itu berada
- 4) **Kecamatan:** merupakan kecamatan tempat madrasah itu berada
- 5) **Kota/ kabupaten:** merupakan kota/ kabupaten tempat madrasah itu berada
- 6) **Provinsi:** merupakan provinsi tempat madrasah itu berada

- 7) **Telpon Madrasah**
- 8) **Website**
- 9) **Email**
- 10) **Kepala Madrasah:** nama kepala madrasah yang menjabat saat ini. *(WAJIB diisi)*
- 11) **NIP Kamad:** NIP kepala madrasah jika ada, jika tidak memiliki NIP, lebih baik dikosongi
- 12) **Kelas:** tulislah parallel kelas
- 13) **Kepala Wali Kelas:** nama wali kelas yang menjabat saat ini. *(WAJIB diisi)*
- 14) **NIP Walas:** NIP wali kelas jika ada, jika tidak memiliki NIP, lebih baik dikosongi
- 15) **Tahun Pelajaran:** tulislah parallel kelas. *(WAJIB diisi)*
- 16) **Tempat, Tgl Terima Rapor:** sebagai tempat dan tanggal pada Rapot PAS. *(WAJIB diisi)*
- 17) **Tempat, Tgl Terima UTS:** sebagai tempat dan tanggal pada Rapot PTS. *(WAJIB diisi)*
- 18) **Tempat, Tgl Terima Cover:** sebagai tempat dan tanggal pada Cover Rapot. *(WAJIB diisi)*

**b. KURIKULUM**

STRUKTUR KURIKULUM		
MUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Singkatan	SKOR
Al-Qur'an dan Hadis	QH	70
Akhlak	AA	70
Keislaman	F	70
Keimanan	BA	70
MUATAN TEMATIK/ UMUM	Singkatan	KKM
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	PKn	70
Bahasa Indonesia	BI	71
Matematika	MTK	72
Sains dan Teknologi	SBdP	75
Seni dan Budaya	PJOK	76

- 1) **Singkatan Mapel :** Berguna untuk kode mapel dalam leger PTS maupun PAS
- 2) **KKM :** berguna untuk membuat rentang nilai, Nilai B jika nilai lebih dari KKM, dan nilai C jika Nilai KKM ke bawah, begitu juga deskripsi Baik jika lebih dari KKM, dan deskripsi cukup baik jika Nilai KKM ke bawah

MUATAN LOKAL/GLOBAL	Singkatan	KKM
Bahasa Jawa	BJ	70
Bahasa Inggris	Bingg	71
MUATAN MADRASAH	Singkatan	KKM
Wajib Baca	WB	70
TIK	TIK	71
KMDM		72
Pramuka		73
PENGATURAN SIKAP		
NO	ASPEK KI 1 (Spiritual)	ASPEK KI 2 (Sosial)

PENGATURAN SIKAP			
NO	ASPEK KI 1 (Spiritual)	ASPEK KI 2 (Sosial)	Isilah KKM n
1	Ketaatan beribadah	Jujur	
2	Perilaku bersyukur	Disiplin	
3	Kebiasaan berdoa belajar	Tanggung jawab	
4	Meyakini kebesaran /Anugrah Allah	Peduli	
5	Toleransi beribadah	Santun	
6	Kebiasaan mengucapkan salam	Percaya diri	

PENGATURAN DESKRIPSI			
No	Deskripsi	Nilai Dari	Nilai Sampai
	PERLU PENDAMPINGAN dalam	0	55
	CUKUP BAIK dalam	56	
	BAIK dalam	86	85
	PANGKAT BAIK dalam	86	100

PENGATURAN BOBOT NILAI			
Nilai PH	Nilai PTS	Nilai PAS	Jumlah Nilai
3	1	1	

- 3) **Muatan Lokal/ Global:** merupakan muatan pelajaran kedaerahan/ kebahasaan asing yang dibutuhkan oleh masing-masing madrasah, muatan pelajaran ini berisi penilaian KD, PTS, dan PAS
  - a. **Edit atau hapus Nama Muatan Lokal/ Global** jika tidak dibutuhkan, maka akan terhidden otomatis pada rapor PAS
  - b. **Singkatan Nama Muatan Lokal/ Global** Berguna untuk kode mapel dalam leger PTS maupun PAS
  - c. **KKM** : berguna untuk membuat rentang nilai, Nilai B jika nilai lebih dari KKM, dan nilai C jika Nilai KKM ke bawah, begitu juga deskripsi Baik jika lebih dari KKM, dan deskripsi cukup baik jika Nilai KKM ke bawah
- 4) **Muatan Madrasah:** merupakan muatan pelajaran tambahan yang dibutuhkan oleh masing-masing madrasah jika madrasah tersebut memiliki lebih dari dua mulok, muatan pelajaran ini berisi penilaian secara umum artinya nilai utuh pada kompetensi pengetahuan/ ketrampilan
  - a. **Edit atau hapus Nama Muatan Madrasah** jika tidak dibutuhkan, maka akan terhidden otomatis pada rapor PAS
  - b. **Singkatan Nama Muatan Madrasah** Berguna untuk kode mapel dalam leger PTS maupun PAS
  - c. **KKM** : berguna untuk membuat rentang nilai, Nilai B jika nilai lebih dari KKM, dan nilai C jika Nilai KKM ke bawah, begitu juga deskripsi Baik jika lebih dari KKM, dan deskripsi cukup baik jika Nilai KKM ke bawah
- 5) **Pengaturan Aspek Sikap**, baik spiritual maupun sosial berguna untuk merubah aspek atau menghapus aspek yang dibutuhkan pada masing-masing madrasah
- 6) **Pengaturan Deskripsi** : berguna untuk merubah kata-kata awal deskripsi berdasarkan rentang nilai.
- 7) **Pengaturan Bobot Nilai** : berguna mengatur besaran bobot masing-masing nilai baik dalam Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS) maupun Penilaian Akhir Semester (PAS), yang pada akhirnya dibagi sesuai jumlah ketiga bobot penilaian.

**c. KOMPETENSI DASAR (KD)**

ISILAH/ EDITILAH KD SESUAI MUATAN MATA PELAJARAN KELAS: 1 B TAHUN PELAJARAN 2016/2017										
MASUKKAN DATA PADA CELL YANG BERWARNA PUTIH										
Kode KD	AL-QURAN HADIS	AL-ADABIAN-SAYES	AKHARAH-BENIAR	AKHARAH-BENIAR (KURSI)						
3.1	Memahami huruf-huruf dan bunyi pada kata									
3.2	Memahami arti									
3.3	Memahami arti									
3.4	Memahami arti									
3.5	Memahami arti									
3.6	Memahami arti									

Isilah/ Editkan Kompetensi Dasar (KD) muatan pelajaran agama dan umum baik aspek pengetahuan (KI-3) atau aspek ketrampilan (KI-4)

**d. DATA SISWA DAN COVER RAPOR**

MASUKKAN DATA PADA CELL YANG BERWARNA PUTIH										
No	NISN	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	AGAMA	PENDIDIKAN SEBELUMNYA	PEKERJAAN ORANG TUA	ALAMAT ORANG TUA	WALI SISWA	
1	3710	002811979	Amrussalwa Al-Qhan	laki	Sulawesi, 20 Desember 2006	laki-laki	Islam	TK Punggah Sundaia	Shirwanul-Huda 18/19 Sundaia	Supriyanto
2	3711		Siswa 2							
3	3712		Siswa 3							
4	3713		Siswa 4							
5	3714		Siswa 5							
6	3715		Siswa 6							
7	3716		Siswa 7							
8	3717		Siswa 8							
9	3718		Siswa 9							
10	3719		Siswa 10							
11	3720		Siswa 11							

**DATA SISWA**

- Nomor Induk:** WAJIB diisi sebagai nomor identitas siswa pada rapot PTS/ PAS maupun cover
- NISN:** bisa diisi bisa tidak, sebagai nomor identitas siswa pada rapot PTS/ PAS maupun cover
- Nama Siswa:** WAJIB diisi karena setiap lembar penilaian akan keluar kolom nama siswa sesuai jumlah nama yang masukkan
- Nama Singkat Siswa:** WAJIB diisi karena akan tampil pada setiap lembar penilaian, nama singkat ini akan tampil pada deskripsi dalam rapot, dan jika nama singkat siswa ini tidak diisi maka nilai pada leger PTS dan PAS tidak akan tampil.

**DATA COVER RAPOT**

Data Cover ini diisi jika guru kelas tersebut akan membuat Cover untuk sampul depan rapot, jika tidak dibutuhkan maka data cover ini tidak perlu diisi. Adapun data cover terdiri dari:

- NISN**
- Tempat dan tanggal lahir siswa**
- Jenis kelamin**
- Agama**
- Pendidikan sebelumnya**
- Alamat siswa**
- Pekerjaan orang tua**
- Alamat orang tua**
- Wali Siswa**

### 3. INPUT NILAI

#### a. KI-1 DAN KI-2

Tampilan Nilai Spiritual

NILAI SPIRITUAL (KI-1) SISWA KELAS 4 A							
MIN JAWA TIMUR SEMESTER II (Genap) TAHUN PELAJARAN 2015/2016							
Aspek yang dinilai	Perilaku berprestasi	Perilaku bersyukur	Kebiasaan berdoa belajar	Meyakini keberadaan /Anugrah Allah	Toleransi beribadah	Kebiasaan mengucap salam	SEMUA SISWA DIASUMSIKAN DAN DINILAI BAIK ( B ), BILA TIDAK ADA CATATAN TENTANG SIKAP YANG SANGAT BAIK ( SB ) ATAU KURANG BAIK ( PB ) Kutipan ini diambil dari Panduan Penilaian SD/MI Permendikbud No. 53 Tahun 2015 Hal 21
NO	NAMA SISWA	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6
1	Asa	SB	B	PB	B	B	SB
2		PERINGATAN Perilaku Tidak Baik					Aspek 7
3		SB = Sangat Baik B = Baik PB = Perlu Bimbingan					Aspek 8
4							Aspek 9

Tampilan Nilai Sosial

NILAI SOSIAL (KI-2) SISWA KELAS 4 A							
MIN JAWA TIMUR SEMESTER II (Genap) TAHUN PELAJARAN 2015/2016							
Aspek yang dinilai	Sikap	Disiplin	Tanggung jawab	Pedulih	Santun	Percaya diri	SEMUA SISWA DIASUMSIKAN DAN DINILAI BAIK ( B ), BILA TIDAK ADA CATATAN TENTANG SIKAP YANG SANGAT BAIK ( SB ) ATAU KURANG BAIK ( PB ) Kutipan ini diambil dari Panduan Penilaian SD/MI Permendikbud No. 53 Tahun 2015 Hal 21
NO	NAMA SISWA	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6
1	Asa	SB	PB	SB	SB	SB	SB
2							Aspek 7
3		PERINGATAN Perilaku Tidak Baik					Aspek 8
4		SB = Sangat Baik B = Baik PB = Perlu Bimbingan					Aspek 9

Keterangan

- 1) Penilaian Sikap ini merupakan kolom nilai jadi hasil rekapitulasi guru Agama bagi nilai spiritual, bagi guru tematik bagi nilai social
- 2) Pilihan nilai sesuai di peemendikbud 53 adalah Sangat Baik (SB), Baik (B) dan Perlu Bimbingan (PB)
- 3) Semua Siswa Diasumsikan Dan Dinilai **Baik ( B )**, Bila Tidak Ada Catatan Tentang Sikap Yang **Sangat Baik ( SB )** Atau **Kurang Baik ( PB )** Kutipan ini diambil dari Panduan Penilaian SD/MI Permendikbud No. 53 Tahun 2015 Hal 21

#### b. KI-3 DAN KI-4

Tampilan Sub Menu KI-3 dan KI-4, kolom ini hanya berisi Penilaian Harian

### INPUT PENGETAHUAN (KI-3) DAN KETRAMPILAN (KI-4)

<p>INPUT (KI 3) PENGETAHUAN</p> <p>TEMA 1</p> <p>TEMA 2</p> <p>TEMA 3</p> <p>TEMA 4</p> <p>TEMA 5</p>	<p>INPUT (KI 4) KETRAMPILAN</p> <p>TEMA 1</p> <p>TEMA 2</p> <p>TEMA 3</p> <p>TEMA 4</p> <p>TEMA 5</p>	<p>INPUT (KI 3) PENGETAHUAN INPUT (KI 4) KETRAMPILAN</p> <p>SEJARAH INDONESIA</p> <p>ILMU BUDAYA</p> <p>FAKIR</p> <p>BAHASA HUB</p> <p>SEJARAH KE BUDAYAAN ISLAM</p>	<p>MUATAN LOKAL/GLOBAL</p> <p>BAHASA JAWA</p> <p>BAHASA INGGRIS</p> <p>MUATAN MADRASAH</p> <p>WAJIB BACA</p> <p>MENGALIH UMMI</p> <p>MENGALIH</p> <p>PRAMUKA</p>
---	---	--	--

1) *Input Nilai Tematik*

Berdasarkan Permendikbud 53 tahun 2015 hal 52 Penilaian harian tematik adalah **PER SUB TEMA**, dan nilai sub tema tersebut dipecah menjadu nilai per KD pada masing-masing mata pelajaran yang di Sub Temakan

2) *Input Nilai Agama*

Penilaian harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) per KD, nilai tersbut hasil Rerata dari tes tulis, lisan dan penugasan bagi Penilaian Pengetahuan (KI-3), dan Rerata dari Produk, Proyek dan Portofolio bagi Penilaian Ketrampilan (KI-4)

3) *Input Nilai Muatan Lokal/ Global*

Penilaian harian mata pelajaran muatan lokal/ global per KD, nilai tersbut hasil Rerata dari tes tulis, lisan dan penugasan bagi Penilaian Pengetahuan (KI-3), dan Rerata dari Produk, Proyek dan Portofolio bagi Penilaian Ketrampilan (KI-4)

- Isilah KD muatan lokal/ global sesuai peraturan gubernur atau bupati
- KD muatan lokal/ global bisa diisi dengan materi pelajaran, disesuaikan dengan aspek pengetahuan atau ketrampilan

4) *Input Nilai Muatan Madrasah*

Penilaian harian mata pelajaran muatan madrasah terisi secara umum (Model KTSP), nilai tersebut hasil akhir Penilaian Pengetahuan (KI-3), dan Penilaian Keterampilan (KI-4)

- Isilah Deskripsi pengetahuan atau keterampilan sesuai yang diinginkan masing-masing madrasah
- Deskripsi pengetahuan atau keterampilan muatan madrasah ini bisa diisi dengan materi pelajaran, atau lisan secara umum disesuaikan dengan aspek pengetahuan atau keterampilan
- Deskripsi pengetahuan atau keterampilan muatan madrasah mohon diisi tidak lebih dari 10 suku kata, guna mengantisipasi ketidatmuatan deskripsi pada rapor PAS

c. **NILAI PTS (Penilaian Tengah Semester)**

Berdasarkan Permendikbud 53 tahun 2015 hal 55 PTS tematik adalah **PER TEMA**, Agama dan Mulok Per Mata Pelajaran, yang diisi mewakili KD yang di PTS-kan

Catatan:

- 1) Nilai Tematik dan Agama diambil berdasarkan olahan dari Tema menjadi Nilai Mapel dengan program analisis PTS, kemudian nilai tersebut didistribusikan ke nilai KD pada masing-masing mapel
- 2) Untuk *muatan Madrasah* yang di PTS-kan diedit dan diisi melalui Nilai PTS







## 5. OUT PUT



Warna Hijau merupakan Dokumen Siswa

Warna Kuning merupakan Dokumen Guru/ Madrasah

### a. Cover dan data Siswa

- Silahkan Ganti Logo Madrasah dengan menekan tombol ganti logo format GIF; JPG; .BMP; TIF; PNG
- Masukkan nomor urut siswa untuk memilih siswa tertentu yang akan dicetak
- Klik tombol siswa untuk memilih siswa tertentu yang akan dicetak, tombol akan otomatis sesuai jumlah siswa
- Masukkan nomor absen siswa dari dan sampai, untuk mencetak otomatis semua siswa berdasarkan nomor siswa yang diinginkan

### b. Rapor PTS

No	Materi Penilaian	Nilai	Predikat	Keterangan
1	Al Qur'an eradio	88	A	Andanda Aziz SANGAT BAIK dalam mengingat dan memahami isi materi Al-Qur'an Hadis.
2	Aqidah Akhlaq	80	B	Andanda Aziz BAIK dalam mengingat dan memahami isi materi Akidah Akhlaq.
3	Fikih	90	A	Andanda Aziz SANGAT BAIK dalam mengingat dan memahami isi materi Fikih.

- Masukkan nomor urut siswa untuk memilih siswa tertentu yang akan dicetak
- Klik tombol siswa untuk memilih siswa tertentu yang akan dicetak, tombol akan otomatis sesuai jumlah siswa
- Masukkan nomor absen siswa dari dan sampai, untuk mencetak otomatis semua siswa berdasarkan nomor siswa yang diinginkan

**c. Rapor PAS/ PAT**

**Tampilan Singkat Rapor Penilaian Akhir Semester (PAS)Penilaian Akhir Tahun (PAT)**

Nomor Urut: <b>1</b> Nama Peserta Didik: <b>JAMA</b> No. Induk: <b>3770</b> Alamat Madrasah: <b>MIN JAWA TIMUR</b> Jalan Raya Janda II Sidoarjo		LERJA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK Kelas: <b>4 A</b> Semester: <b>II (Genap)</b> Tahun Pelajaran: <b>2015/2016</b>		Print Absen Siswa Nomor: <b>1</b> Sampai: <b>1</b> <b>PRINT</b>
<b>A. SIKAP</b>				
<b>1. Sikap Spiritual</b>		Ananda Aziz SANGAT BAIK dalam Ketahanan beribadah. BAIK dalam Perilaku beribadah. PERLU BEMBRINGAN dalam Kebiasaan berdoa sebelum BAIK dalam Meyakini keberadaan Allah. BAIK dalam Toleransi beribadah. SANGAT BAIK dalam Kebiasaan mengerjakan shalat.		
<b>2. Sikap Sosial</b>		Ananda Aziz SANGAT BAIK dalam sikap PERLU BEMBRINGAN dalam Beribadah. SANGAT BAIK dalam Tanggung jawab. SANGAT BAIK dalam Perilaku. SANGAT BAIK dalam Yakin. SANGAT BAIK dalam Percaya diri.		
<b>B. PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN</b>				
<b>1. Al Qur'an</b>		Ananda Aziz BAIK dalam mengetahui arti dan memahami isi kandungan hadis tentang salam dalam riwayat Bukhari.		Ananda Aziz CUKUP BAIK dalam mengartikan hadis tentang salam dari Anas.
<b>C. EKSTRA KURIKULER</b>				
<b>1. Pramuka</b>		Alif		
<b>2. Tari</b>		Alif		
<b>3. Olah Raga</b>		Tidak Alif		
<b>D. SARAN-SARAN</b>				
Belajar yang Rajin Belajar yang Rajin				
<b>E. TINGGI DAN BERAT BADAN</b>				
1. Tinggi Badan		124 cm		
2. Berat Badan		45 kg		
<b>F. KETIDAKHADIRAN</b>				
Sakit		1 hari		
Izin		2 hari		
Tanpa Keterangan		3 hari		
Keputusan: Berdasarkan pencapaian kompetensi pada semester ke-1 dan ke-2, Ananda Aziz Pratama Naik ke kelas V (Lima)				
Mengetahui Orang Tua/Wali: _____ Mengetahui Kepala MIN JAWA TIMUR: _____ Mengetahui: H. Abd. Muhsin, M.Pd NIP. 19690405 199203 1 002				

**d. Leger PTS**

LEGER DAN DAFTAR RANGKING PENILAIAN TENGAH SEMESTER (PTS) MIN JAWA TIMUR												
Kelas: 4 A Kompetensi: PENGETAHUAN Semester: II (Genap) Tahun Pelajaran: 2015/2016												
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Rata-rata
1	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
2	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
3	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
4	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
5	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
6	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
7	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
8	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
9	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
10	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

Nama Singkat Siswa jika tidak terisi, maka otomatis nilai di leger PTS tidak keluar

**e. Leger PAS**

LEGER DAN DAFTAR RANGKING UJIAN AKHIR SEMESTER (PAS) MIN JAWA TIMUR												
Kelas: 4 A Kompetensi: PENGETAHUAN Semester: II (Genap) Tahun Pelajaran: 2015/2016												
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Rata-rata
1	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
2	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
3	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
4	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
5	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
6	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
7	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
8	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
9	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
10	Amr	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

Leger Pengetahuan

Leger Ketrampilan

**f. Nilai KD PAS**

<b>Ujian</b> Nomor Urut: <b>1</b> Aspek:		Print Nomor: Dari: <b>1</b> Sampai: <b>2</b> <b>PRINT</b>
UJIAN AKHIR SEMESTER (PAS) <b>MEN JAWA TIMUR</b> Alamat: Jalan Raya Juanda II Sidoarjo		
Nama Peserta Didik: <b>AZIZ SAMUDRA</b> No. Induk: <b>3770</b> Kelas: <b>4 A</b>		Semester: <b>II (Genap)</b> Tahun Pelajaran: <b>2015/2016</b>
<b>A. Kompetensi Sikap</b>		
1. Keaktifan beribadah 2. Perilaku bersyukur 3. Kebersihan, kesehatan, keselamatan 4. Menerima keberagaman Agama, Suku, dan Bangsa	SB Sangat Baik B Baik PB Perlu Bimbingan B Buruk	1. Jujur 2. Berprestasi 3. Tanggung jawab 4. Peduli
5. Berprestasi 6. Tanggung jawab	SB Sangat Baik B Baik	5. Berprestasi 6. Tanggung jawab
<b>B. Kompetensi Pengetahuan</b>		
1. Al-Qur'an dan Hadis 2. Aqidah Akhlak 3. Fiqh 4. Bahasa Arab 5. Sejarah Kebudayaan Islam 6. Pendidikan	SB Sangat Baik B Baik PB Perlu Bimbingan B Buruk	1. Jujur 2. Berprestasi 3. Tanggung jawab 4. Peduli 5. Berprestasi 6. Tanggung jawab

**g. Buku Induk**

**BUKU INDUK SISWA**  
**MEN JAWA TIMUR**  
 JALAN RAYA JUANDA II SIDOARJO

Foto 3 x 4

Nama Peserta Didik: **Aziz Samudra**  
 No. Induk: **3770**  
 Kelas: **4 A**  
 Semester: **II (Genap)**  
 Tahun: **2015/2016**

<b>A. PENILAIAN KI 1 (SIKAP SPIRITUAL)</b>		<b>B. PENILAIAN KI 2 (SIKAP SOSIAL)</b>	
1. Keaktifan beribadah	SB	1. Jujur	SB
2. Perilaku bersyukur	B	2. Berprestasi	SB
3. Kebersihan, kesehatan, keselamatan	PB	3. Tanggung jawab	SB
4. Menerima keberagaman Agama, Suku, dan Bangsa	B	4. Peduli	SB
5. Berprestasi	SB	5. Berprestasi	SB
6. Tanggung jawab	SB	6. Tanggung jawab	SB

<b>C. PENILAIAN KI 3 (PENGETAHUAN)</b>		<b>D. PENILAIAN KI 4 (KETRAMPILAN)</b>	
1. Al-Qur'an dan Hadis	53	1. Al-Qur'an dan Hadis	51
2. Aqidah Akhlak	47	2. Aqidah Akhlak	40
3. Fiqh	47	3. Fiqh	33
4. Bahasa Arab	47	4. Bahasa Arab	33
5. Sejarah Kebudayaan Islam	100	5. Sejarah Kebudayaan Islam	75
6. Pendidikan Kewarganegaraan	66	6. Pendidikan Kewarganegaraan	64
7. Bahasa Indonesia		7. Bahasa Indonesia	75
8. Matematika		8. Matematika	57
9. Ilmu Pengetahuan Alam		9. Ilmu Pengetahuan Alam	72
10. Ilmu Pengetahuan Sosial		10. Ilmu Pengetahuan Sosial	72
11. Seni Budaya dan Prakarya		11. Seni Budaya dan Prakarya	83
12. Pendidikan Agama Islam		12. Pendidikan Agama Islam	75
13. Bahasa Jawa	65	13. Bahasa Jawa	36
14. Bahasa Inggris	60	14. Bahasa Inggris	41
15. Wajah Bumi	70	15. Wajah Bumi	99
16. Masyarakat LAMMI	60	16. Masyarakat LAMMI	71
17. Kemandirian	60	17. Kemandirian	60
18. Pramuka	72	18. Pramuka	72

**E. KENYATAAN KURIKULUM**

1. Praktek	Aktif
2. Ijazah	Aktif
3. Olah Raga	Tidak Aktif

**G. TINGGI DAN BERAT BADAN**

1. Tinggi Badan	124 cm
2. Berat Badan	45 kg

**H. KEHIDUPAN KESEHATAN**

Pendengaran	Normal
Penglihatan	Normal
Cuping	Normal

**I. PRESTASI**

1. Juara	Jawa 1 tingkat Kabupaten Jombang
2. Juara	Jawa 2 tingkat ST
3. Juara	

**J. KETIDAKHADIRAN**

Sakit	1 hari
Lain	2 hari
Tanda ketidakhadiran	5 hari

**K. KEPUTUSAN:**  
 Berdasarkan pencapaian kompetensi pada semester ke-1 dan ke-2, Ananda Aziz Samudra Nilai ke kelas V (1.100)

Mengetahui,  
 Kepala MEN JAWA TIMUR,  
**H. Abd. Muhsin, S.Pd**  
 NIP. 19690403 199203 1 002

Sidareja, 03 Juni 2016  
 Guru Kelas 4 A,  
**Siti Anisah, S.Pd**  
 NIP. 19821306 200803 2 002